

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK PADA BERITA
UTAMA DALAM SURAT KABAR TRIBUN PEKANBARU**

SKRIPSI



**ASLAN EFENDI
NPM 166210500**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

JULI 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan nikmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama dalam Surat Kabar Tribun Pekanbaru”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu karena adanya dorongan, bimbingan, arahan, doa, dan juga semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah pada tempatnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, MSi., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed., selaku ketua Program Studi Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi kepada penulis;
3. Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi kepada penulis;
4. Sri Rahayu, S.Pd, M.Pd.,selaku dosen pembimbing utama yang dengan ikhlas telah meberikan nasihat, bimbingan, arahan, serta meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis;
5. seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya dengan ikhlas kepada penulis;

6. teristimewa kepada orang tua penulis, Ibunda Asni yang telah memberikan semangat, motivasi, dan doa kepada anak tercintanya ini;
7. teman seperjuangan penulis yaitu, seluruh mahasiswa angkatan 2016 terkhusus kelas C yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menulis skripsi ini. Tetapi penulis juga menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan ini yang perlu diperbaiki, baik dari segi penyusunan maupun segi isi. Oleh karena itu, penulis sangat memerlukan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kedepannya.

Pekanbaru, 14 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Definisi Istilah.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Teori yang Relevan	9
2.2 Penelitian yang Relevan.....	21
2.3 Kerangka Konseptual.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian	37
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	37
3.3 Data dan Sumber Data	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5 Teknik Analisis Data	39
3.6 Teknik Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.2 Pembahasan	51
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI.. ..	120
5.1 Simpulan.....	120
5.2 Implikasi	120
5.3 Rekomendasi	121
DAFTAR RUJUKAN	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Sederhana	42
Tabel 2 Data Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Singkat	43
Tabel 3 Data Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Padat	43
Tabel 4 Data Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Lugas	43
Tabel 5 Data Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Jelas	44
Tabel 6 Data Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Populis	45
Tabel 7 Data Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Gramatikal	46
Tabel 8 Data Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Menghindari Kata dan Istilah Asing	46
Tabel 9 Data Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Pilihan Kata (Diksi) yang Tepat.....	48
Tabel 10 Data Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Mengutamakan Kalimat Aktif	48
Tabel 11 Data Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Menghindari Kata atau Istilah Teknis.....	49

ABSTRAK

Aslan Efendi. 2021. *Skripsi*. Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama dalam Surat Kabar Tribun Pekanbaru.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru. Dalam penulisan sebuah surat kabar pasti terdapat beberapa penggunaan bahasa jurnalistik dalam sebuah berita. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru Edisi Juni 2021? Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Sumadiria (2016). Penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik hermenutik. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru edisi 2 s.d 29 Juni 2021 sudah menggunakan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik, namun masih ditemukan kesalahan dalam penerapan karakteristik jurnalistik. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru edisi 2 s.d 29 Juni 2021 sudah cukup baik, namun demikian masih ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dengan ciri bahasa jurnalistik. Antara lain masih melanggar ciri sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, populis, gramatikal, penggunaan kata dan istilah asing, dan penggunaan istilah teknis. Ciri yang paling banyak dilanggar adalah penggunaan istilah teknis.

Kata kunci : Bahasa Jurnalistik, Berita Utama, Surat Kabar

ABSTRACT

Aslan Efendi. 2021. Thesis. Analysis of the Use of Journalistic Language in the Main News in the Pekanbaru Tribune Newspaper.

This research is motivated by the use of journalistic language in the main news in the Pekanbaru Tribune newspaper. In writing a newspaper, there must be some use of journalistic language in a news story. The problem studied in this study is how is the use of journalistic language in the headlines in the June 2021 edition of the Tribun Pekanbaru newspaper? This study aims to collect data and information about the use of journalistic language in the headlines in the Pekanbaru Tribune newspaper. The theory used in this study is the theory of Sumadiria (2016). The research and methods used in this research are descriptive qualitative research. Data collection techniques used in this study are documentation techniques and hermeneutic techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of journalistic language in the main news in the newspaper Tribun Pekanbaru editions 2 to 29 June 2021 already uses the characteristics of the use of journalistic language, but errors are still found in the application of journalistic characteristics. Based on the results of research on the use of journalistic language in the main news in the newspaper Tribun Pekanbaru editions 2 to 29 June 2021, it was quite good, however, errors or inconsistencies were still found with the characteristics of journalistic language. Among other things, it still violates the characteristics of simple, short, dense, straightforward, clear, populist, grammatical, the use of foreign words and terms, and the use of technical terms. The most frequently violated feature is the use of technical terms.

Keywords: Journalistic Language, Headline News, Newspapers

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam berkomunikasi. Dengan bahasa segala sesuatu bisa diekspresikan sehingga manusia dapat membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan, dengan kata lain bahasa dapat menggambarkan realitas dunia yang sebenarnya. Bahasa sebagai alat komunikasi juga terdapat di setiap media massa, baik itu media cetak maupun elektronik. Setiap media memiliki ragam bahasa yang berbeda-beda dalam menyampaikan informasi kepada khalayak, ragam bahasa ini pula yang menjadi identitas setiap media, yang dapat membedakan antara media yang satu dengan media yang lainnya. Oleh sebab itu, setiap jurnalis harus memiliki pengetahuan tentang bahasa jurnalistik yang baik dan benar.

Bahasa pada dasarnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Keduanya terikat pada hukum-hukum, norma, aturan, kaidah serta syarat-syarat berbeda. Bahasa lisan terdiri atas banyak variasi bahasa dan bentuk penyampaiannya, sedangkan Bahasa tulis digunakan tanpa bantuan intonasi, gerak, dan situasi yang dapat dimanfaatkan dalam situasi lisan. Bahasa tulis sering digunakan dalam menyampaikan informasi sehari-hari. Salah satu informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis adalah berita pada surat kabar. Bahasa yang digunakan dalam penulisan berita adalah bahasa jurnalistik.

Bahasa jurnalistik adalah ragam bahasa dalam bahasa Indonesia, seperti bahasa hukum, bahasa sastra, bahasa ilmiah dan lain sebagainya yang digunakan

dalam media massa. Pada intinya bahasa jurnalistik haruslah memenuhi tiga kriteria utama yaitu singkat, padat dan jelas. Kemudian, bahasa yang digunakan haruslah sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Hal ini sependapat dengan Hohenberg dalam Chaer (2010:2) menyatakan bahwa tujuan penulisan karya jurnalistik adalah sebagai penyampai informasi, ide, dan opini kepada pembaca secara umum. Informasi ini harus disampaikan secara ringkas, teliti, jelas, menarik, dan mudah dimengerti.

Seorang jurnalis dalam menulis berita akan memperhatikan bahasa jurnalistik yang ditulisnya dengan mempertimbangkan ruang dan waktu, karena itu unsur kehematan dan keefektifitas sangat penting. Tidak mungkin wartawan menulis untuk media massa semuanya dengan tidak memperhitungkan ruang dan waktu yang tersedia (*deadline*), bahasa jurnalistik juga perlu mempertimbangkan pasar pembacanya. Bahasa jurnalistik yang digunakan dalam menulis berita harus ditulis dengan beberapa karakteristik supaya bisa dipahami oleh pembaca secara umum. Berita ditulis biasanya berdasarkan kriteria dan struktur yang sudah disepakati oleh para ahli dalam bidang jurnalistik. Menurut Sumadiria (2016:14) “Ciri utama bahasa jurnalistik diantaranya sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah etika.

Sumadiria (2016:7) menyatakan “Bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para redaktur, wartawan, atau pengelola media massa dalam proses menyusun, menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan

berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan menarik dengan tujuan agar isinya mudah dipahami dan maknanya cepat ditangkap”. Jadi dapat disimpulkan bahwa para wartawan ketika membuat berita atau dalam menyampaikan informasi haruslah menggunakan bahasa jurnalistik berdasarkan fakta, bermanfaat dan menarik.

Media massa cetak adalah media massa yang menyampaikan informasi melalui tulisan. Dalam pandangan seorang jurnalistik, setiap informasi yang disampaikan haruslah benar, jelas dan akurat. Media massa memiliki peran strategis sebagai saluran yang menyampaikan informasi kepada publik secara bersamaan untuk khalayak yang menggunakan media tersebut. Dalam memainkan fungsinya untuk memberikan informasi, media massa biasanya menyajikan rubric-rubrik menarik yang dapat menyita perhatian pembaca. Biasanya informasi yang menarik tersebut dituliskan pada bagian berita utama. Depdiknas (2008:179) menyatakan bahwa berita utama merupakan berita inti yang dituliskan pada halaman depan.

Berita yang mudah dipahami dan dapat menarik perhatian khalayak, haruslah ditulis berdasarkan pedoman penulisan berita. Salah satunya adalah penggunaan kata-kata yang ekonomis. Dengan membuang kata-kata yang tidak perlu maka akan dapat dibuat kalimat pendek. Barus (2010:214) menyatakan “Bahasa jurnalistik memang mempunyai prinsip-prinsip tersendiri sebagai ragam bahasa tulis. Ciri pokok dalam ragam bahasa jurnalistik ialah penghematan kata dan kalimat. Hemat di sini berarti singkat dan sederhana. Dengan kata lain, kata dan kalimat yang digunakan efisien dan efektif. Hal yang dimaksud dengan ekonomi kata dalam berbahasa adalah penggunaan kata-kata yang singkat dan

sederhana, tetapi tidak sekadar menghemat kata-kata. Walau ada penghematan dalam penggunaan kata-kata, bukan berarti dapat melanggar tata bahasa baku. Namun dalam praktik jurnalistik sering ditemukan paragraf yang panjang dan kata-kata mubazir dalam penulisan berita”.

Salah satu media massa cetak yang ada di Pekanbaru, Riau adalah surat kabar Tribun Pekanbaru yaitu surat kabar regional yang berada di bawah naungan PT. Riau Grafika, anak perusahaan dari kelompok Kompas Gramedia. Surat kabar ini mempunyai wilayah edar di seluruh kabupaten dan kota di provinsi Riau. Pada surat kabar ini terdapat rubrik Riau region. Rubrik Riau region dalam Tribun Pekanbaru dikhususkan untuk berita yang ada diseperti Provinsi Riau. Dalam penulisan berita Tribun Pekanbaru khususnya pada Rubrik Riau Region penulis banyak menemukan kata-kata bahkan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah karakteristik bahasa jurnalistik, sehingga perlu adanya penelitian lebih mendalam tentang penggunaan bahasa jurnalistik.

Penggunaan bahasa jurnalistik dalam pemberitaan adalah hal penting dalam menyampaikan informasi. Seperti halnya berita yang disampaikan oleh media massa cetak surat kabar Tribun Pekanbaru yang menyajikan berbagai macam rubrik salah satunya rubrik pada berita utama. Berdasarkan pengamatan dan observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan kata bahkan kalimat yang tidak sesuai dengan ciri bahasa jurnalistik hal ini sering kali dilakukan oleh wartawan yang berkecimpung dalam dunia jurnalistik.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama dalam Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*”, penulis ingin mengetahui bagaimanakah penggunaan bahasa

jurnalistik dalam penulisan berita utama dalam sebuah surat kabar. Untuk lebih jelasnya, berikut ini contoh berita utama yang terdapat pada surat kabar *Tribun Pekanbaru* :

Data 1

“Potensi rematch antara Mike Tyson dan Roy Jones Jr kembali terbuka.”
(30 November 2020)

Pada kutipan data di atas, terdapat kesalahan yang merujuk pada salah satu karakteristik bahasa jurnalistik, yaitu menghindari kata dan istilah asing. Pada kutipan tersebut, kata yang digarisbawahi merupakan istilah bahasa Inggris. Menurut penulis, seharusnya kata *rematch* dicetak miring sebagaimana mestinya. Hal ini guna memudahkan pembaca untuk memahami isi berita.

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan di dalam surat kabar *Tribun Pekanbaru* terdapat penggunaan bahasa jurnalistik yang belum sesuai seperti bahasa yang bertele-tele dan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa jurnalistik terlepas dari ejaan. Perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat banyak bahasa Indonesia yang digunakan sudah tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan, seperti pada media massa cetak surat kabar *Tribun Pekanbaru*.

Alasan penulis memilih judul bahasa jurnalistik karena di dalam berita, bahasa jurnalistik sangat sering dijumpai sehingga penulis bisa dengan mudah mencari dan menganalisis bahasa jurnalistik yang terdapat di dalam berita utama. Selanjutnya alasan penulis memilih surat kabar *Tribun Pekanbaru* sebagai media cetak yang digunakan karena media cetak surat kabar *Tribun Pekanbaru* paling diminati di Provinsi Riau.

1.2 Fokus Masalah

Mengingat ruang lingkup kajian bahasa jurnalistik sangat luas, maka dalam penelitian ini penulis perlu memfokuskan masalah agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan masalah pada penggunaan ciri bahasa jurnalistik yang dikemukakan oleh Sumadiria (2016:53) “Ciri utama bahasa jurnalistik diantaranya (1) sederhana, (2) singkat, (3) padat, (4) lugas, (5) jelas, (6) jernih, (7) menarik, (8) demokratis, (9) populis, (10) logis, (11) gramatikal, (12) menghindari kata tutur, (13) menghindari kata dan istilah asing, (14) pilihan kata (diksi) yang tepat, (15) mengutamakan kalimat aktif, (16) menghindari kata atau istilah teknis, dan (17) tunduk kepada kaidah etika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru. Data dan informasi yang terkumpul akan dideskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara terperinci dan sistematis sehingga dapat diketahui keadaan yang sebenarnya tentang penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai “Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama dalam Surat Kabar Tribun Pekanbaru” ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang jurnalistik, khususnya mengenai bahasa jurnalistik. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan di bidang jurnalistik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan guna menambah wawasan bagi wartawan pemula maupun profesional, praktisi, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pers maupun yang berminat dengan bidang jurnalistik pada umumnya.

1.6 Definisi Istilah

Untuk membantu memudahkan pembaca mengikuti arah penelitian ini, penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian berikut ini.

1.6.1 Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. (Depdiknas, 2008:58)

1.6.2 Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu. (Depdiknas, 2008:466)

1.6.3 Bahasa jurnalistik dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan oleh para redaktur, wartawan, atau pengelola media massa dalam proses menyusun, menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar,

aktual, penting dan menarik dengan tujuan agar isinya mudah dipahami dan maknanya cepat ditangkap. (Sumadiria, 2016:7)

1.6.4 Ciri utama bahasa jurnalistik antara lain adalah : (1) sederhana, (2) singkat, (3) padat, (4) lugas, (5) jelas, (6) jernih, (7) menarik, (8) demokratis, (9) populis, (10) logis, (11) gramatikal, (12) menghindari kata tutur, (13) menghindari kata dan istilah asing, (14) pilihan kata (diksi) yang tepat, (15) mengutamakan kalimat aktif, (16) menghindari kata atau istilah teknis, dan (17) tunduk kepada kaidah etika. (Sumadiria, 2016:14)

1.6.5 Berita utama adalah berita inti yang dituliskan pada halaman depan. (Depdiknas, 2008:179)

1.6.6 Surat kabar merupakan lembaran-lembaran kertas bertuliskan berita dan sebagainya. (Depdiknas, 2008)

1.6.7 Tribun Pekanbaru adalah surat kabar regional yang berada di bawah naungan PT. Riau Grafika, anak perusahaan dari kelompok Kompas Gramedia yang beralamat di Jalan Iman Munandar atau Harapan raya Kota Pekanbaru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori yang Relevan

Untuk mendukung dan membantu penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa teori atau pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang berkaitan dengan jurnalistik, khususnya tentang bahasa jurnalistik. Hal ini tentu saja berhubungan dengan konsep yang penulis bahas yaitu “Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama dalam Surat Kabar Tribun Pekanbaru”.

2.2.1 Pers

Kusumaningrat & Kusumaningrat (2018:17) menyebutkan bahwa pers berasal dari bahasa Belanda yang artinya menekan atau mengepres. Kata pers merupakan padanan dari kata *press* yang berasal dari bahasa Inggris dan memiliki arti yang sama yakni menekan atau mengepres. Jadi secara harfiah, kata pers atau *press* mengacu pada pengertian komunikasi yang dilakukan melalui perantara barang cetakan. Tetapi pada masa sekarang, kata pers atau *press* digunakan untuk merujuk pada semua kegiatan jurnalistik, terutama kegiatan yang berhubungan dengan menghimpun berita, baik oleh wartawan media cetak maupun media elektronik.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat dua pengertian mengenai pers, yaitu pengertian pers dalam arti sempit dan pengertian pers dalam arti luas. Pengertian pers dalam arti sempit yaitu menyangkut kegiatan komunikasi yang hanya dilakukan dengan perantara berupa barang cetakan. Sedangkan pengertian pers dalam arti luas yaitu menyangkut kegiatan komunikasi, baik yang dilakukan

melalui media cetak maupun media elektronik seperti televisi, radio, maupun internet.

2.2.2 Bahasa Jurnalistik

Sumadiria (2016:7) menyatakan bahwa bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan oleh para redaktur, wartawan, atau pengelola media massa dalam proses menyusun, menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan menarik dengan tujuan agar isinya mudah dipahami dan maknanya cepat ditangkap. Oleh karena itu, bahasa jurnalistik memiliki kaidah tersendiri yang membedakannya dengan ragam bahasa lainnya. Walaupun begitu, bahasa jurnalistik tetap menganut kebakuan kaidah bahasa Indonesia dalam hal pemakaian kosakata, struktur sintaksis, dan wacana.

Bahasa jurnalistik memiliki karakteristik yang sangat khusus atau spesifik. Menurut Sumadiria (2016:14) ciri utama bahasa jurnalistik antara lain adalah : (1) sederhana, (2) singkat, (3) padat, (4) lugas, (5) jelas, (6) jernih, (7) menarik, (8) demokratis, (9) populis, (10) logis, (11) gramatikal, (12) menghindari kata tutur, (13) menghindari kata dan istilah asing, (14) pilihan kata (diksi) yang tepat, (15) mengutamakan kalimat aktif, (16) menghindari kata atau istilah teknis, dan (17) tunduk kepada kaidah etika. Berikut akan dijelaskan satu persatu ciri utama bahasa jurnalistik tersebut.

1. Sederhana

Sederhana berarti selalu memilih dan mengutamakan kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak dan pembaca heterogen, baik dilihat dari segi intelektualitasnya maupun karakteristik demografis dan

psikografisnya. Penggunaan kata-kata dan kalimat rumit yang hanya dipahami oleh segelintir orang akan menjadi tabu apabila digunakan dalam bahasa jurnalistik. Ridzahani (2018) memberikan contoh dari ciri sederhana dalam penulisan *headline* surat kabar sebagai berikut :

“Karena satu hari sebelumnya tiga ekor ayam milik Ridwan juga raib bak ditelan bumi. Belakangan terungkap jika pelakunya YR yang juga seorang buruh atau tukang bangunan.” (Headline, edisi 01 November 2016)

Kalimat dalam paragraf ini sulit untuk dipahami pembaca dan kata-kata ini tidak memenuhi ciri-ciri karakteristik bahasa jurnalistik yaitu ciri sederhana.

2. Singkat

Singkat berarti langsung merujuk kepada pokok masalah, tidak berputar-putar, tidak bertele-tele, dan tidak menghabiskan waktu pembaca yang sangat berharga. Ciri ini juga didukung dengan terbatasnya ruangan atau kapling yang tersedia pada kolom-kolom halaman surat kabar, tabloid, atau majalah, sementara isinya banyak dan beraneka ragam. Di samping itu, penyingkatan ini harus diperhatikan agar pesan yang disampaikan tidak bertentangan dengan filosofi, fungsi, dan karakteristik pers. Ridzahani (2018) memberikan contoh dari ciri singkat dalam penulisan *headline* pada surat kabar sebagai berikut :

“Informasi yang dihimpun Prohaba jumat (2/9) menyebutkan, sebelum ditemukan meninggal dunia Ibnu Ali masuk ke kebun gambas dan jagung miliknya dengan tujuan hendak menyemprot hama tanaman.” (Headline, edisi 03 September 2016)

Dalam paragraf ini melanggar ciri tidak singkat, seharusnya kata yang digaris bawahi harus dihilangkan. Karena dengan menghilangkan tidak mengurangi makna kalimat. Sehingga menjadi: *Informasi yang dihimpun Prohaba jumat (2/9) menyebutkan, sebelum ditemukan meninggal dunia Ibnu Ali masuk ke kebun gambas dan jagung miliknya hendak menyemprot hama tanaman.*

3. Padat

Menurut Patmono dalam Sumadiria (2016:15), padat dalam bahasa jurnalistik berarti penuh dengan informasi. Setiap kalimat dan paragraf yang ditulis memuat banyak informasi penting dan menarik untuk dapat dibaca oleh khalayak pembaca. Kalimat yang singkat tidak berarti memuat banyak informasi. Tetapi kalimat yang padat, kecuali singkat juga mengandung lebih banyak informasi. Kurniawan (1997: 44) memberikan contoh dari ciri padat dalam penulisan berita pada surat kabar *Kompas* sebagai berikut :

“Jalannya pemungutan suara di lembaga pemasyarakatan menarik perhatian seorang pengamat asing berkebangsaan Jepang. Dia tertarik menyaksikan pemungutan suara karena di Jepang mereka yang berstatus narapidana tidak mempunyai hak pilih dalam Pemilu (Kompas, edisi 30 Mei 1997)

Kalimat di atas dapat menyampaikan informasi yang padat dan lengkap tentang pemungutan suara yang berlangsung di lembaga pemasyarakatan di Indonesia. Hal ini dapat menjawab pertanyaan: apa, siapa, di mana, kapan, mengapa/apa sebabnya, dan bagaimana/apa akibatnya.

4. Lugas

Lugas berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari penghalusan kata dan kalimat sehingga membingungkan khalayak pembaca yang mengakibatkan terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan simpulan. Kata yang lugas selalu fokus menekankan pada satu arti serta menghindari kemungkinan adanya penafsiran lain terhadap arti dan makna kata tersebut. Ridzahani (2018) memberikan contoh dari ciri lugas dalam penulisan *headline* surat kabar sebagai berikut :

“Sekawanan pancuri (maling) dengan anggota dari lintas Kabupaten dan Provinsi, Kamis (8/9) sekira pukul 02.30 dinihari WIB, dihajar warga Gampong Matang Bungong, Kecamatan I di Timur, Aceh Timur, sejenak

dipergoki sedang membobol rumah salah satu warga Gampong Matang Bungong.” (Headline, edisi 09 September 2016)

Paragraf ini melanggar ciri jelas dan lugas. Anggota lintas yang dimaksud dalam paragraf ini sulit dipahami oleh pembaca.

5. Jelas

Jelas berarti mudah ditangkap maksudnya, serta tidak baur dan kabur. Sebagai contoh dapat dilihat pada kata hitam dan putih. Hitam adalah warna yang jelas, begitu pula dengan putih. Ketika kedua warna tersebut digabung, maka terdapat perbedaan yang tegas mana yang disebut hitam dan mana yang disebut putih. Pada kedua warna tersebut tidak ditemukan sama sekali nuansa warna abu-abu. Perbedaan warna hitam dan putih memunculkan kesan kontras. Maka *jelas* disini mengandung tiga arti: jelas artinya, jelas susunan kata atau kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek-objek-prediket-keterangan (SPOK), dan jelas sasaran atau maksudnya. Ridzahani (2018) memberikan contoh dari ciri jelas dalam penulisan *headline* surat kabar sebagai berikut :

“Korban akhirnya ditemukan dalam kondisi tidak bernyawa sehingga langsung dibawa ke rumahnya.” (Headline, edisi 03 September 2016)

Paragraf ini melanggar ciri jelas, pasalnya pada kata yang digarisbawahi tidak disebutkan siapa yang membawa korban ke rumahnya.

6. Jernih

Jernih berarti bening, transparan, tembus pandang, tulus, jujur, tidak menyembunyikan sesuatu yang bersifat negatif seperti fitnah dan prasangka. Dalam pendekatan analisis wacana, kata dan kalimat yang jernih berarti kata dan kalimat yang tidak memiliki maksud tersembunyi di balik pemuatan suatu atau laporan kecuali fakta, kebenaran, dan kepentingan publik. Menurut orang

komunikasi, jernih berarti senantiasa mengembangkan pola pikir positif dan menolak pola pikir negatif. Dengan pola pikir yang positif, kita akan melihat semua persoalan dan fenomena yang terjadi di masyarakat dan pemerintah dengan kepala dingin, hati jernih, dan dada yang lapang. Pers dan media massa diarahkan untuk tidak membenci siapa pun. Keberadaan pers ditujukan untuk menunjuk sekaligus mengingatkan tentang keadilan, kejujuran, kebenaran, dan kepentingan rakyat.

7. Menarik

Menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian dari khalayak pembaca, memicu selera untuk membaca, serta membuat orang yang sedang tertidur terjaga seketika. Bahasa jurnalistik berpegang pada prinsip: menarik, benar, dan baku. Bahasa jurnalistik yang provokatif tetap harus merujuk pada kaidah dan pendekatan normatif serta tidak semena-mena dan tidak pula bersikap durjana. Kurniawan (1997: 46) memberikan contoh dari ciri menarik pada penulisan dalam surat kabar *Suara Karya* sebagai berikut :

“Semua program membutuhkan pemikiran dan mekanisme organisasi secara lebih tertib. ... Nila Ardhianie terpilih sebagai Direktur Eksekutif. Ia membawahi divisi lingkungan, divisi anak, dan divisi kesehatan masing-masing. Divisi-divisi ini diperkuat sejumlah field worker.” (Suara Karya, 24 Mei 1997)

Kemenarikan bahasa jurnalistik seperti contoh di atas ditunjukkan dengan digunakannya kata-kata yang masih hidup, baru, dan berkembang dalam masyarakat, seperti pemakaian kata eksekutif, divisi, mekanisme, organisasi, dan lain-lain. Hal ini juga akan memperkaya kosakata dan perkembangan bahasa Indonesia, sesuai dengan peranan pers sebagai salah satu pembina bahasa Indonesia.

8. Demokratis

Demokratis berarti bahasa jurnalistik tidak mengenal kedudukan, tingkatan, kasta, pangkat, jabatan, atau perbedaan antara pihak yang menyapa dan pihak yang disapa sebagaimana yang terdapat pada gramatika bahasa Sunda dan bahasa Jawa. Bahasa jurnalistik menekankan aspek komunal dan fungsional sehingga aspek lain seperti pendekatan feodal tidak dikenal sebagaimana yang terdapat pada masyarakat dalam lingkungan priyayi dan keraton. Secara ideologis, bahasa jurnalistik melihat setiap individu memiliki kedudukan yang sama di depan hukum. Oleh karena itu, orang tersebut tidak boleh dipandang dan diperlakukan berbeda.

9. Populis

Populis berarti setiap kata, istilah, dan kalimat apapun yang terkandung dalam karya-karya jurnalistik harus akrab di telinga, mata, dan benak pikiran khalayak pembaca, pendengar, dan pemirsa. Bahasa jurnalistik harus dapat diterima dan diakrabi oleh semua lapisan masyarakat. Kebalikan dari populis adalah elitis. Bahasa elitis adalah bahasa yang digunakan oleh segelintir orang, terutama mereka yang berpendidikan dan berkedudukan tinggi.

10. Logis

Logis berarti apapun yang terdapat pada kata, istilah, kalimat, atau paragraf jurnalistik harus dapat diterima dan tidak bertentangan dengan akal sehat. Di samping itu, bahasa jurnalistik harus mencerminkan nalar. Ridzahani (2018:

16) memberikan contoh dari ciri logis sebagai berikut :

“Jumlah korban teuxis dalam musibah longsor dan banjir bandang itu 225 orang, namun sampai berita ini diturunkan belum juga melapor.”

Dalam penulisan berita tersebut, tidak berlaku hukum logika dikarenakan jawaban yang diberikan tidak logis. Karena mustahil korban yang sudah tewas dapat melapor.

11. Gramatikal

Gramatikal berarti kata, istilah, atau kalimat apapun yang dipilih dan digunakan dalam bahasa jurnalistik harus mengikuti kaidah tata bahasa baku. Bahasa baku merupakan bahasa resmi yang sesuai dengan ketentuan tata bahasa serta pedoman ejaan yang disempurnakan dan pedoman pembentukan istilah yang menyertainya. Bahasa baku adalah bahasa yang memiliki pengaruh besar dan paling tinggi wibawanya pada suatu bangsa atau kelompok masyarakat. Ridzahani (2018: 46) memberikan contoh dari ciri gramatikal pada penulisan berita *headline* berita sebagai berikut :

“Pria malang tersebut langsung menghembuskan napas terakhir dengan kondisi luka bakar, setelah bagian tubuhnya terkena perangkap babi yang telah dialiri listrik.” (Headline, edisi 03 September 2016)

Pada penulisan kalimat dalam berita di atas tidak ditemukan kesalahan karena penggunaan bahasanya yang mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah tata bahasa baku. Dengan demikian, penulisan berita tersebut memenuhi ciri gramatikal dalam bahasa jurnalistik.

12. Menghindari Kata Tutar

Kata tutur adalah kata yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari secara informal. Kata tutur ini banyak ditemui dalam percakapan yang terjadi di warung kopi, bus kota, terminal, atau di pasar. Setiap orang bebas menggunakan kata atau istilah apapun sejauh pihak yang diajak bertutur memahami maksud dan

maknanya. Kata tutur sendiri merupakan kata yang hanya menekankan pada pengertian dan sama sekali tidak memperhatikan struktur dan tata bahasa.

13. Menghindari Kata dan Istilah Asing

Berita, laporan, atau karya-karya jurnalistik yang banyak diselipi penggunaan kata-kata asing selain tidak informatif dan komunikatif, juga akan membingungkan khalayak pembaca. Pembaca atau pendengar harus memahami arti dan makna setiap kata yang dibaca dan didengarnya. Dalam perspektif jurnalistik, menggunakan kata dan istilah asing pada berita yang kita tulis sama saja dengan menyebarkan duri di tengah jalan. Artinya, penggunaan kata dan istilah asing ini akan menyulitkan pembaca dan pendengar dalam memahami isi berita. Wahyuni, dkk (2016) memberikan contoh dari penggunaan kata dan istilah asing pada penulisan rubrik berita sebagai berikut :

“Peserta bakti sosial bersih pantai berkumpul di depan kantor camat, lalu bergerak ke pelabuhan tradisional Sampalan menyisiri pantai, dan finish di pelabuhan Kapal Roro.” (Tribun Bali, Edisi 3 Februari 2016)

Dalam EYD, istilah asing atau kata yang bukan bahasa Indonesia harus dicetak miring. Pada kutipan tersebut ketidaksesuaian terletak pada penulisan kata *finish*. Kata tersebut seharusnya dicetak miring karena *finish* merupakan istilah asing (bahasa inggris).

14. Pilihan kata (Diksi) yang Tepat

Bahasa jurnalistik menekankan pada efektivitas. Bahasa jurnalistik tidak hanya harus produktif, tetapi juga tidak boleh keluar dari asas efektivitas. Artinya setiap kata yang dipilih harus tepat dan akurat sesuai dengan tujuan pesan pokok yang ingin disampaikan kepada khalayak pembaca. Sarmila (2021: 41)

memberikan contoh dari ciri pilihan kata (diksi) yang tidak tepat pada penulisan berita sebagai berikut :

“Motif pelaku adalah dengan menggagalkan nilai mahasiswanya dan meminta mahasiswinya datang sendiri ke rumah atau ke dalam ruangnya yang tertutup untuk memperbaiki nilai, disini mahasiswinya dirayu akan diberi nilai lebih asal mau melakukan sesuatu untuknya bahkan mahasiswi yang takut akan nilainya drop rela diremas, dicitium, bahkan berhubungan badan.” (Jambi Ekspres, edisi 22 Januari 2021)

Pada paragraf ini menurut penulis terdapat pilihan kata yang kurang tepat, yakni pada kata ‘diremas’ dan ‘dicitium’. Kedua kata tersebut merupakan kata yang tidak pantas untuk didengar karena dinilai terlalu *vulgar*. Seharusnya kata tersebut dihilangkan saja.

15. Mengutamakan Kalimat Aktif

Kalimat aktif lebih mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak pembaca daripada kalimat pasif. Kalimat aktif lebih memudahkan pengertian dan memperjelas pemahaman. Sedangkan kalimat pasif sering menyesatkan pengertian dan mengaburkan pemahaman.

16. Menghindari Kata atau Istilah Teknis

Istilah teknis merupakan istilah yang hanya berlaku dan digunakan oleh kelompok atau komunitas tertentu yang relatif homogen. Karena ditujukan untuk umum, maka bahasa jurnalistik haruslah sederhana, mudah dipahami, ringan dibaca, dan tidak membuat kening berkerut apalagi sampai membuat kepala berdenyut. Salah satu caranya adalah menghindari penggunaan kata atau istilah teknis. Supaya mudah dipahami maksudnya, maka istilah teknis tersebut harus diganti dengan istilah yang bisa dipahami oleh masyarakat umum. Kalaupun tidak terhindarkan, maka sebaiknya istilah teknis itu harus disertai penjelasan dan ditempatkan dalam tanda kurung.

17. Tunduk kepada Kaidah Etika

Pada bahasa tersimpul etika. Bahasa tidak saja menggambarkan pikiran seseorang, tetapi juga menunjukkan etika orang tersebut. Sebagai penyampai informasi kepada khalayak, pers wajib menggunakan serta tunduk pada kaidah dan etika bahasa baku. Bahasa pers haruslah baku, baik, dan benar. Dalam etika berbahasa, pers tidak boleh menggunakan bahasa yang tidak sopan, vulgar, hujatan, dan makian yang sangat jauh dari norma sosial budaya agama. Ridzahani (2018) memberikan contoh dari ciri tunduk kepada kaidah etika dalam penulis berita berikut :

“Waka polres Langsa, Kompol Andi Kirana MH, SIK, melalui kanitlakasatlantas, Ipda Rudi, Rabu (31/8) menjelaskan, lakalantas tunggal ini terjadi sekitar pukul 20.30 WIB, malam di jalan lorong tepatnya di kawasan belakang kolam renang tirta, gampong paya bujok tengah.” (Headline, edisi 01 September 2016)

Pada kalimat ini tidak ditemukan kesalahan karena bahasanya mudah dipahami pembaca dan tunduk kepada kaidah atau prinsip umum jurnalistik.

Chaer (2010:49) menyatakan secara umum bahasa jurnalistik memiliki tiga prinsip yakni hemat kata, tepat makna, dan bahasa yang menarik. Untuk lebih jelasnya, ketiga prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

1) Hemat Kata

Hemat kata berkenaan dengan penggunaan kata-kata dalam kalimat. Adapun prinsip hemat kata dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, antara lain (a) menanggalkan kata-kata tertentu yang tidak diperlukan di dalam kalimat, (b) penataan kalimat secara cermat, dan (c) penggunaan imbuhan secara konsisten.

2) Tepat Makna

Chaer (2010:69) menyatakan bahwa tepat makna artinya yang disampaikan adalah sesuai dengan fakta dan dapat diterima oleh pembaca. Ada beberapa cara untuk menerapkan prinsip tepat makna di dalam bahasa jurnalistik, antara lain (1) menggunakan kata-kata yang secara faktual adalah benar; (2) menggunakan kata-kata yang secara gramatikal memiliki bentuk yang tepat; (3) menggunakan kata yang secara semantik mempunyai nuansa makna yang tepat dari sederet kata bersinonim; (4) menghindari bentuk-bentuk frase atau kalimat yang ambigu; dan (5) menyusun kalimat sesuai dengan kaidah gramatikal.

3) Bahasa yang Menarik

Chaer (2010:78) menyatakan pembicaraan yang menarik dapat dibedakan atas: menarik pada judul berita, menarik pada teras berita, dan menarik pada keseluruhan berita.

2.2.3 Berita Utama

Dari segi isinya, surat kabar banyak memuat berita-berita yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, baik itu sosial, budaya, politik, ekonomi, nasional, bahkan internasional. Isi berita tersebut merupakan tema-tema penting yang perlu diangkat oleh media massa. Pada surat kabar tentunya terdapat berita utama. Berita utama merupakan berita terpenting menurut redaktur surat kabar daripada berita-berita lainnya. Menurut Depdiknas (2008:179) “Berita utama adalah berita inti yang dituliskan pada halaman depan”.

Berita harus memiliki unsur nilai berita agar menjadi sebuah *headline*. Kebaruan, aktual, kedekatan, akibat, konflik, dan ketertarikan manusiawi merupakan beberapa dari nilai sebuah berita. Nilai tersebut menjadi alasan kuat untuk mengukur kelayakan berita utama. Tema dan nilai berita menjadi dasar bagi

manajemen redaksi surat kabar lokal maupun nasional dalam menentukan berita utama.

2.2.4 Surat Kabar

Menurut Depdiknas (2008) surat kabar adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan berita dan sebagainya. Surat kabar boleh dikatakan sebagai media massa tertua sebelum ditemukannya film, radio, dan televisi. Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati oleh melek huruf, serta lebih banyak disenangi oleh orang tua daripada kaum remaja dan anak-anak. Adapun kelebihan surat kabar adalah mampu memberikan informasi lengkap, bisa dibawa kemana-mana, terdokumentasi sehingga mudah diperoleh bila diperlukan.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Sepengetahuan penulis, penelitian serupa mengenai bahasa jurnalistik pernah diteliti oleh Tiara Wardani, mahasiswa FKIP Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Islam Riau tahun 2017 dengan judul “Kesalahan Penerapan Karakteristik Bahasa Jurnalistik pada Penulisan Berita Utama Harian Duri Ekspres Edisi 1-30 November 2017”. Masalah penelitian ini adalah bagaimana kesalahan penerapan karakteristik bahasa jurnalistik dalam penulisan berita utama harian Duri Ekspres. Tujuan penelitian ini untuk mengumpulkan informasi dan data tentang kesalahan penerapan karakteristik bahasa jurnalistik dalam penulisan berita utama harian Duri Ekspres. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Rosihin Anwar, AS Haris Sumandiria, Sedia Willing Barus, dkk. Sumber data dalam penelitian ini adalah berita utama yang terbit pada tanggal 1-30 November 2017 pada harian Duri Ekspres yang berjumlah 11 berita utama. Data dalam penelitian

ini adalah keseluruhan isi berita utama. Metode yang digunakan adalah metode padan intralingual. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik hermeneutik.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sudah menggunakan ciri-ciri yang menjadi karakteristik bahasa jurnalistik tersebut, namun masih ditemukan ketidaktepatan dalam penggunaan ciri-ciri karakteristik bahasa jurnalistik. Artinya jurnalis Duri Ekspres masih melakukan kesalahan penerapan karakteristik bahasa jurnalistik pada ciri singkat 6 data, jelas 2 data, populis 4 data, gramatikal 1 data, menarik 1 data, menghindari kata dan istilah asing 1 data, dan pilihan kata (diksi) yang tepat 2 data. Jadi dalam penyajian berita yang perlu diperhatikan pada teknik penulisan, baik itu berita utama ataupun berita secara keseluruhan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji adalah sama-sama meneliti bahasa jurnalistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji terletak pada sumber data yang diteliti. Saudari Tiara Wardani melakukan penelitian dengan sumber data yang diperoleh dari berita utama Duri Ekspres, sedangkan penulis melakukan penelitian dengan sumber data yang diperoleh dari berita utama Tribun Pekanbaru.

Penelitian kedua mengenai bahasa jurnalistik pernah diteliti oleh Rena Marlina, mahasiswa FKIP Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Kode Etik Bahasa Jurnalistik pada Surat Kabar Tribun Pekanbaru”. Masalah penelitian yaitu bagaimana kode etik bahasa jurnalistik dalam surat kabar Tribun Pekanbaru Edisi 01 Oktober-30 November 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kode etik bahasa jurnalistik. Teori yang digunakan yaitu pers beretika dalam buku

Sumandiria, 2011:183, Undang-Undang No 40 tentang Pers tahun 1999 dalam buku Panggabean tahun 2013. Sumber data dan data penelitian ini yaitu berita yang menyangkut pelanggaran kode etik bahasa jurnalistik. Metode penelitian ini yaitu metode *content analysis* atau analisis isi, jenis penelitian yaitu kepustakaan, dan pendekatan penelitian yaitu wawancara, dokumentasi, dan hermeneutik.

Hasil penelitian ialah terdapat kekurangan dalam pelaksanaan kode etik bahasa jurnalistik yang ditentukan menurut Undang-Undang No 40 tentang Pers tahun 1999. Pada penelitian ini masih ada ketidaksesuaian seperti kata, kalimat, ataupun judul berita dengan ketentuan kode etik bahasa jurnalistik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kaji adalah sama-sama meneliti bahasa jurnalistik dan menggunakan media massa yang sama yakni surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji terletak pada masalah penelitian. Saudari Rena Marlina melakukan penelitian yang berkaitan dengan kode etik bahasa jurnalistik, sedangkan penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan bahasa jurnalistik.

Penelitian ketiga mengenai bahasa jurnalistik pernah diteliti oleh Khusnul Aisaro, mahasiswa FKIP Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau tahun 2020 dengan judul “Analisis Bahasa Jurnalistik Berita Kriminal pada Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*”. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pelanggaran pedoman penulisan berita yang terdapat dalam berita kriminal pada surat kabar *Tribun Pekanbaru* edisi Maret 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang penggunaan bahasa jurnalistik dari segi pedoman penulisan berita kriminal pada surat kabar *Tribun Pekanbaru*. Teori yang digunakan yaitu pedoman penulisan berita yang

dikemukakan oleh Barus pada tahun 2010. Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif. Jenis penelitian studi pustaka dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dan teknik hermeneutik. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sudah menerapkan pedoman penulisan berita kriminal dari bahasa jurnalistik tersebut, namun masih ditemukan pelanggaran pedoman penulisan beritanya, yaitu : (1) menyebutkan identitas remaja yang tersangkut perkara pidana, (2) berita tidak seimbang, (3) berita tidak proporsional. Jadi, dalam berita surat kabar *Tribun Pekanbaru* yang menjadi data penelitian ini masih ada berita yang belum benar dalam penerapan pedoman penulisan berita kriminal, sehingga kualitas beritanya belum memenuhi standar penulisan berita.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji adalah sama-sama meneliti bahasa jurnalistik dan menggunakan media massa yang sama yakni *Tribun Pekanbaru*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji terletak pada sumber data penelitian. Saudari Khusnul Aisaro melakukan penelitian dengan sumber data berupa berita kriminal, sedangkan penulis melakukan penelitian dengan sumber data berupa berita utama.

Penelitian keempat mengenai bahasa jurnalistik pernah diteliti oleh Ranggis Rezki Sepatiafani, mahasiswa FKIP Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau tahun 2020 dengan judul “Analisis Bahasa Jurnalistik dalam Opini *Tribun Pekanbaru*”. Masalah penelitian ini yaitu (1) bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri komunikatif dalam opini *Tribun Pekanbaru*? (2) bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri spesifik dalam opini

Tribun Pekanbaru? (3) bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri hemat kata dalam opini Tribun Pekanbaru? (4) bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik jelas makna dalam opini Tribun Pekanbaru? (5) bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri tidak mubazir dalam opini Tribun Pekanbaru? (6) bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri tidak klise dalam opini Tribun Pekanbaru? Tujuan penelitian ini yakni (1) untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri komunikatif dalam opini Tribun Pekanbaru, (2) untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri spesifik dalam opini Tribun Pekanbaru, (3) untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri hemat kata dalam opini Tribun Pekanbaru, (4) untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik jelas makna dalam opini Tribun Pekanbaru, (5) untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri tidak mubazir dalam opini Tribun Pekanbaru, dan (6) untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik ciri tidak klise dalam opini Tribun Pekanbaru. Metode penelitian adalah analisis isi. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan hermeneutik dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik ciri komunikatif dalam opini Tribun Pekanbaru yakni (1) sesuai kaidah, (2) sesuai nalar, (3) ketersampaian pesan sesuai pembicara, (4) penggunaan bahasa jurnalistik ciri spesifik dalam opini Tribun Pekanbaru, (5) penggunaan bahasa jurnalistik ciri hemat kata dalam opini Tribun Pekanbaru, (6) penggunaan bahasa jurnalistik jelas makna dalam opini Tribun Pekanbaru, (7) penggunaan bahasa jurnalistik ciri tidak mubazir dalam opini Tribun Pekanbaru, dan (8) penggunaan bahasa jurnalistik ciri tidak klise dalam opini Tribun Pekanbaru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji adalah sama-sama meneliti bahasa jurnalistik dan menggunakan media massa yang sama yakni Tribun Pekanbaru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji terletak pada sumber data penelitian. Saudari Ranggis Rezki Septiafani melakukan penelitian dengan sumber data berupa opini, sedangkan penulis melakukan penelitian dengan sumber data berupa berita utama.

Penelitian kelima mengenai bahasa jurnalistik pernah diteliti oleh Dona Despita, mahasiswa FKIP Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau tahun 2020 dengan judul “Analisis Penggunaan Karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam Berita Utama Surat Kabar Harian Riau Pos”. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik dalam berita utama harian surat kabar Riau Pos edisi April 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan informasi dan data tentang kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik dalam berita utama harian surat kabar Riau Pos edisi April 2020. Teori yang digunakan adalah teori Eni Setiati (2005). Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*). Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi dan teknik hermeneutik.

Interpretasi data dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik dalam berita utama surat kabar harian Riau Pos yaitu sudah menggunakan karakteristik dari bahasa jurnalistik tersebut, namun masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik. Dalam penggunaan karakteristiknya, masih terdapat kesalahan yaitu, (1) aspek

singkat 3 data, (2) aspek padat 5 data, (3) aspek sederhana 2 data, (4) aspek lugas 5 data, (5) aspek jelas 9 data, dan (6) aspek menarik 1 data.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji adalah sama-sama meneliti karakteristik bahasa jurnalistik dalam berita utama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji terletak pada sumber data penelitian. Saudari Dona Despita melakukan penelitian dengan sumber data surat kabar harian Riau Pos, sedangkan penulis melakukan penelitian dengan sumber data surat kabar Tribun Pekanbaru.

Penelitian keenam, melalui penelusuran internet ditemukan beberapa penelitian relevan yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal yaitu Jurnal JPBSI Universitas Pendidikan Ganesha Volume 4 Nomor 2 Tahun 2016 karya S. N. Wahyuni, I Wayan Wendra, dan IB. Putrayasa, mahasiswa dan dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “Bahasa Jurnalistik dalam Rubrik *Citizen Journalism Tribun Bali*: Analisis dari Segi Unsur Bahasa yang Singkat dan Gramatikal”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan bahasa jurnalistik pada rubrik *Citizen Journalism Tribun Bali* ditinjau dari segi unsur bahasa yang singkat, (2) mendeskripsikan penerapan bahasa jurnalistik pada rubrik *Citizen Journalism Tribun Bali* ditinjau dari segi unsur bahasa yang gramatikal. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan tulisan pewarta warga belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik singkat dan gramatikal. Dari hasil analisis, ditemukan 43 data atau 15,3% data yang tidak sesuai dengan karakteristik singkat. Kesalahan

terjadi pada kata mubazir sebanyak 26 buah, pemakaian kata dan kalimat rancu 11 buah, kesalahan pada pemakaian kata sambung 3 buah, pemakaian kata depan 2 buah, dan hanya ada 1 data yang menggunakan hiponimi. Dari segi unsur gramatikal terdapat 130 data atau 46% ketidaksesuaian. Kesalahan terjadi pada penggunaan ejaan sebanyak 96 buah, penggunaan kalimat tidak efektif 24 buah, penggunaan kata-kata tidak baku 7 buah, dan yang mengalami aspek kesalahan kaidah tata bahasa normatif 3 buah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji adalah sama-sama meneliti bahasa jurnalistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji terletak pada sumber data dan masalah penelitian. Saudari S. N. Wahyuni, dkk. melakukan penelitian dengan sumber data rubrik *Citizen Journalism Tribun Bali*, sedangkan penulis melakukan penelitian dengan sumber data surat kabar Tribun Pekanbaru. Adapun masalah penelitian yang dikaji oleh saudari S. N. Wahyuni, dkk. adalah karakteristik singkat dan gramatikal, sedangkan masalah penelitian yang dikaji penulis adalah karakteristik bahasa jurnalistik.

Penelitian ketujuh, melalui penelusuran internet ditemukan beberapa penelitian relevan yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal yaitu Diksi Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Volume 17 Nomor 1 Tahun 2010 karya N. Lia Marliana dan Edi Puryanto, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Problematika Penggunaan Ragam Bahasa Jurnalistik pada Media Massa dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Bahasa Indonesia di Masyarakat”. Beberapa pelanggaran yang ditemukan dalam penulisan jurnalistik antara lain: (1) ejaan dan tanda baca

pelanggaran, (2) pelanggaran tata bahasa, terdiri dari kesalahan pemisahan suku kata, pelanggaran morfologi, dan kesalahan sintaksis, (3) pelanggaran semantik, dan (4) pelanggaran wacana. Masalah lain menyangkut kata pinjaman, yaitu kata asing yang sudah populer di masyarakat. Penggantian kata asing diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan padanan bahasa Indonesia yang tidak tersedia mengakibatkan kesulitan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji adalah sama-sama meneliti bahasa jurnalistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji terletak pada masalah penelitian. Masalah penelitian yang dikaji saudari Lia Marliana dan Saudara Edi Puryanto adalah problematika penggunaan ragam bahasa jurnalistik dan implikasinya terhadap pembinaan bahasa Indonesia di masyarakat, sedangkan masalah penelitian yang dikaji penulis adalah penggunaan bahasa jurnalistik.

Penelitian kedelapan, melalui penelusuran internet ditemukan beberapa penelitian relevan yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal yaitu Jurnal Edumaspul Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017 karya Rahmat, mahasiswa STKIP Muhammadiyah Enrekang dengan judul “Ketidakefektifan Ragam Bahasa Jurnalistik Majalah Makassar Terkini”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aspek-aspek ketidakefektifan ragam bahasa jurnalistik pada majalah Makassar Terkini. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik baca simak, dan teknik pencatatan. Data penelitian dianalisis dan diperbaiki dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek ketidakefektifan ragam bahasa jurnalistik majalah Makassar Terkini adalah kesalahan struktur kalimat disebabkan oleh ketiadaan subjek dan prediket, ketiadaan subjek diakibatkan penggunaan konjungsi di awal kalimat majemuk koordinatif, penggunaan konjungsi yang tidak tepat pada kalimat majemuk subordinatif, serta ketiadaan prediket akibat kesalahan penempatan kata dan kesalahan ejaan terutama pada penggunaan tanda koma. Tanda koma digunakan tidak sesuai dengan ketentuan PUEBI seperti pemisahan antara subjek dengan prediket, tanda koma digunakan pada kalimat majemuk subordinatif yang didahului induk kalimat, tanda koma tidak digunakan pada frase aposisi, tanda koma tidak digunakan pada konjungsi antarkalimat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji adalah sama-sama meneliti bahasa jurnalistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji terletak pada masalah dan sumber data penelitian. Masalah penelitian yang saudara Rahmat kaji adalah ketidakefektifan ragam bahasa jurnalistik, sedangkan masalah penelitian yang penulis kaji adalah penggunaan bahasa jurnalistik. Adapun sumber data penelitian yang saudara Rahmat kaji adalah majalah Makassar Terkini, sedangkan sumber data penelitian yang penulis kaji adalah surat kabar Tribun Pekanbaru.

Penelitian kesembilan, melalui penelusuran internet ditemukan beberapa penelitian relevan yang telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal yaitu Jurnal Ilmiah Diksatrasia Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017 karya Eka Puspitasari, mahasiswa Universitas Galuh dengan judul “Karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam Artikel Surat Kabar Priangan”. Rumusan

masalah adalah bagaimanakah karakteristik bahasa jurnalistik dalam artikel Surat Kabar Priangan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian sebagai berikut: Komunikatif. Dimana bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit, tidak berbunga-bunga, harus terus langsung pada pokok permasalahannya (*straight to the point*). Artinya bahasa yang digunakan dalam artikel surat kabar priangan bentuknya lugas, sederhana, tepat diksinya, dan menarik sifatnya. Bahasa jurnalistik yang memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut, akan menjadi bahasa yang komunikatif, bahasa yang tidak mudah menimbulkan salah paham, bahasa yang tidak mudah menimbulkan tafsir ganda, dan bahasa yang akan dicintai atau digemari massa. Spesifik. Dimana bahasa yang digunakan tidak disusun dengan kalimat-kalimat yang singkat-singkat atau pendek-pendek. Bentuk-bentuk kebahasaan yang sederhana, mudah diketahui oleh orang kebanyakan, dan gampang dimengerti oleh orang awam, harus senantiasa ditonjolkan atau dikedepankan di dalam bahasa jurnalistik. Bentuk-bentuk kebahasaan yang digunakan dalam bahasa jurnalistik sedapat mungkin berciri minim karakter kata atau sedikit jumlah hurufnya. Jelas makna menggunakan kata-kata yang bermakna denotative (kata-kata yang mengandung makna sebenarnya), bukan kata-kata yang bermakna konotatif (kata-kata yang maknanya tidak langsung, kata-kata yang bermakna kiasan). Penghalusan bentuk kebahasaan (eufemisme), justru dapat dipandang sebagai pemborosan kata di dalam bahasa jurnalistik. Tidak mubazir dan tidak klise. Artinya bahas ayang digunakan menunjuk pada kata atau frasa yang sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, dan peniadaan kata-kata tersebut tidak mengubah arti atau maknanya. Kata-kata klise atau stereotype ialah kata-kata yang berciri

memenatkan, melelahkan, membosankan, terus hanya begitu-begitu saja, tidak ada inovasi, tidak ada variasi, hanya mengulang-ulang keterlanjuran. Kata-kata yang demikian, lazim disebut dengan tiring words. Bahasa jurnalistik harus menghindari itu semua, demi maksud kejelasan, demi maksud kelugasan, dan demi ketajaman penyampaian ide atau gagasan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji adalah sama-sama meneliti karakteristik bahasa jurnalistik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji terletak pada sumber data penelitian. Saudari Eka Puspitasari memperoleh sumber data dari artikel surat kabar Priangan, sedangkan penulis memperoleh sumber data dari surat kabar Tribun Pekanbaru.

Penelitian kesepuluh mengenai bahasa jurnalistik pernah diteliti oleh Novi Wulansari, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2015 dengan judul “Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Kriminal Rubrik “Hukrim” di Harian Umum *Berita Pagi Palembang*”. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan bahasa jurnalistik pada berita kriminal kasus pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *Berita Pagi Palembang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik pada berita kriminal kasus pencurian pada rubrik Hukrim di Harian Umum *Berita Pagi Palembang*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis deskriptif penulis gunakan sebagai gambaran mengenai penggunaan bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian di rubrik Hukrim. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik berita kriminal pencurian di rubrik Hukrim pada surat kabar *Berita Pagi* edisi Mei 2015 sudah cukup baik. Namun demikian, masih ditemukan kesalahan dan ketidaksesuaian dengan ciri bahasa jurnalistik. Antara lain masih melanggar ciri tidak singkat, tidak sederhana, tidak gramatikal, tidak lugas, tidak mengutamakan kalimat aktif, dan tidak menghindari kata/istilah asing. Yang sering dilanggar yaitu ciri tidak singkat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji adalah sama-sama meneliti karakteristik bahasa jurnalistik dalam penulisan berita. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji terletak pada sumber data penelitian. Saudari Novi Wulansari melakukan penelitian dengan sumber data berita kriminal rubrik “Hukrim” di Harian Umum Berita Pagi Palembang, sedangkan penulis melakukan penelitian dengan sumber data berita utama pada surat kabar Tribun Pekanbaru.

Penelitian kesebelas mengenai bahasa jurnalistik pernah diteliti oleh Fifi Ridzahani, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh tahun 2018 dengan judul “Analisis Bahasa Jurnalistik pada *Headline* Surat Kabar Prohaba Edisi September-Desember 2016”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* surat kabar Prohaba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik pada *headline* surat kabar Prohaba edisi September-Desember 2016

sudah cukup baik. Namun demikian, masih ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dengan ciri bahasa jurnalistik. Antara lain masih melanggar ciri tidak singkat, tidak lugas, tidak gramatikal, dan tidak menghindari kata dan istilah asing. Yang sering dilanggar yaitu ciri tidak singkat dan tidak menghindari kata dan istilah asing.

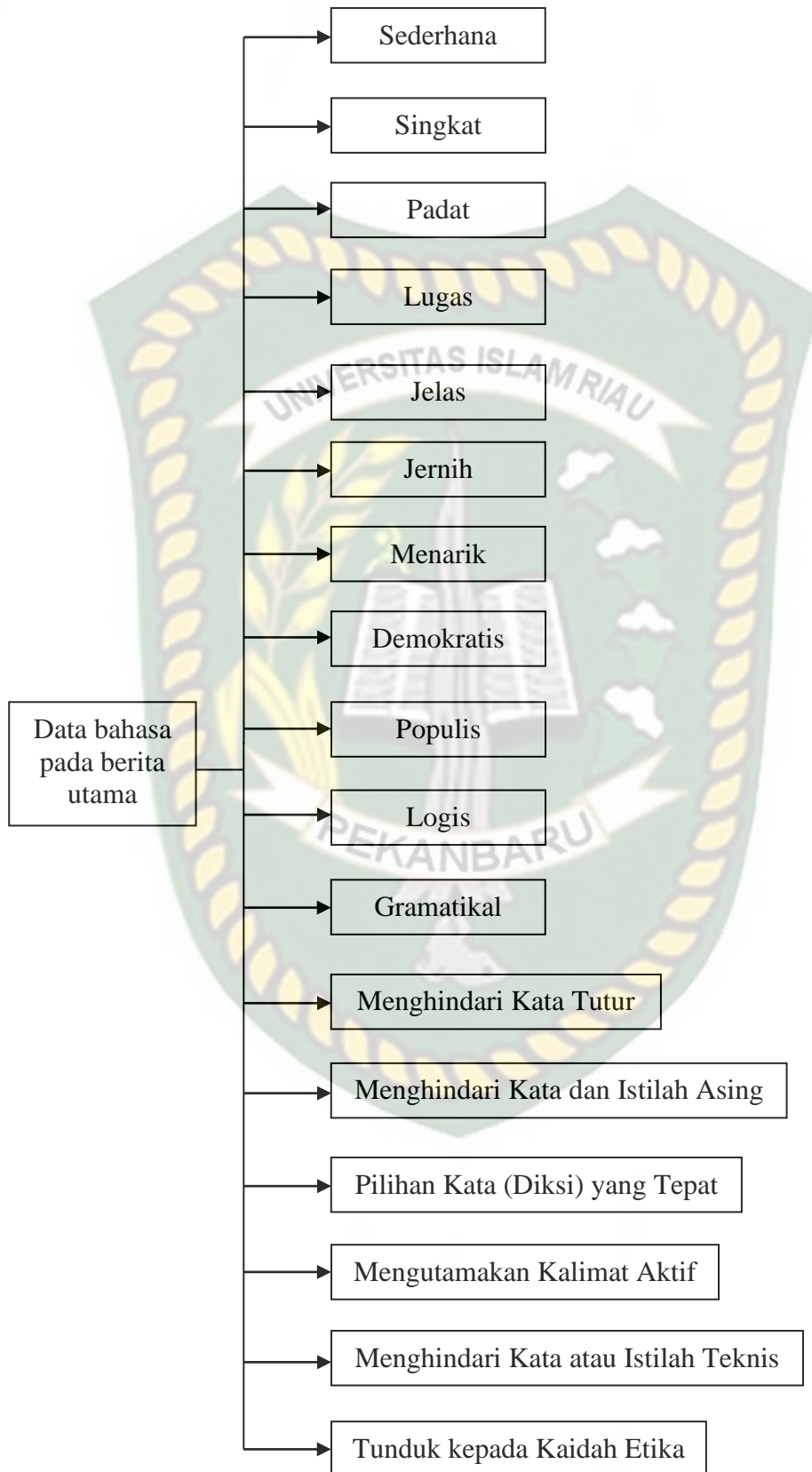
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji adalah sama-sama meneliti karakteristik bahasa jurnalistik dalam penulisan berita. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji terletak pada sumber data penelitian. Saudari Fifi Ridzahani melakukan penelitian dengan sumber data *headline* surat kabar Prohaba Edisi September-Desember 2016, sedangkan penulis melakukan penelitian dengan sumber data berita utama pada surat kabar Tribun Pekanbaru Edisi Juni 2021.

Penelitian kedua belas mengenai bahasa jurnalistik pernah diteliti oleh Sarmila, mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin tahun 2021 dengan judul “Implementasi Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Berita Media Online *Jambi Ekspres*”. Masalah yang diteliti adalah (1) bagaimana bentuk penulisan berita Media Online *Jambi Ekspres*, (2) bagaimana penerapan bahasa jurnalistik Media Online *Jambi Ekspres*, (3) apa kendala dan upaya dalam penerapan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita Media Online *Jambi Ekspres*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) penulisan berita *Jambi Ekspres* dengan menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, dan juga tidak merekayasa ataupun manipulasi data, (2) penerapan bahasa jurnalistik dalam penulisan Media *Jambi Ekspres* edisi Januari-Februari masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisan berita tersebut, seperti masalah, kata mubazir, kesalahan pengetikan, istilah asing, ejaan, dan tidak singkat, (3) kendala dalam penerapan bahasa jurnalistik yaitu kurangnya pemahaman wartawan terhadap menggunakan bahasa, meskipun sudah diberikan pelatihan, terbatasnya waktu agar bisa terbit tepat waktu dan tekanan terhadap editor yang mana harus mengedit berita yang kurang rapi dari wartawan tersebut. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan terhadap wartawan dan editor harus lebih teliti lagi dalam pengecekan berita yang akan disebarluaskan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji adalah sama-sama meneliti karakteristik bahasa jurnalistik dalam penulisan berita. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji terletak pada sumber data penelitian. Saudari Sarmila melakukan penelitian dengan sumber data Media Online *Jambi Ekspres* edisi Januari-Februari 2021, sedangkan penulis melakukan penelitian dengan sumber data berita utama pada surat kabar *Tribun Pekanbaru* Edisi Juni 2021.

2.3 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengkaji fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Data-data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, tetapi berupa satuan-satuan bahasa, kata, kalimat, atau satuan bahasa yang lain. Data yang dikumpulkan berasal dari surat kabar Tribun Pekanbaru. Data tersebut digambarkan sesuai dengan hakikatnya dan tanpa manipulasi.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Mardalis (2014:26) metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi. Dengan kata lain, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang berkaitan dengan penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, terhitung dari 27 April 2021 sampai dengan 29 Juni 2021.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat lokasi di Pekanbaru. Hal ini dikarenakan pemerolehan sumber data, yaitu surat kabar Tribun Pekanbaru berada di Pekanbaru.

3.3 *Data dan Sumber Data*

3.3.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat dalam berita utama surat kabar Tribun Pekanbaru. Data tersebut adalah yang di dalamnya terdapat penggunaan bahasa jurnalistik, meliputi: (1) sederhana, (2) singkat, (3) padat, (4) lugas, (5) jelas, (6) jernih, (7) menarik, (8) demokratis, (9) populis, (10) logis, (11) gramatikal, (12) menghindari kata tutur, (13) menghindari kata dan istilah asing, (14) pilihan kata (diksi) yang tepat, (15) mengutamakan kalimat aktif, (16) menghindari kata atau istilah teknis, dan (17) tunduk kepada kaidah etika.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:72) sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah berita utama yang terbit mulai dari 02 Juni - 29 Juni 2021 pada surat kabar Tribun Pekanbaru.

3.4 *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:114) dokumentasi adalah teknik yang digunakan penulis untuk menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, notula rapat, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan berita utama pada surat kabar Tribun Pekanbaru edisi 2 Juni - 30 Juni 2021.

3.6.2 Teknik Hermeneutik

Hamidy (2003:24) menyatakan hermeneutik adalah teknik baca, catat, dan simpulkan. Teknik baca penulis gunakan untuk membaca berita yang dikumpulkan sebagai langkah awal mengidentifikasi saat penelitian berlangsung. Teknik catat penulis gunakan untuk mencatat data, menandai data-data berita yang termasuk ke dalam bahasa jurnalistik atau mengidentifikasi data sesuai teori penelitian. Teknik simpulkan penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang sudah dibaca dan dicatat tersebut. Data yang dibaca, dicatat, dan disimpulkan yaitu data berupa berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan tahapan-tahapan berikut ini :

1. Mengumpulkan sumber data yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu berita utama pada surat kabar Tribun Pekanbaru edisi 02 Juni - 30 Juni 2021.
2. Mengidentifikasi data-data sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian ini, yakni (1) sederhana, (2) singkat, (3) padat, (4) lugas, (5) jelas, (6) jernih, (7) menarik, (8) demokratis, (9) populis, (10) logis, (11) gramatikal, (12) menghindari kata tutur, (13) menghindari kata dan istilah asing, (14) pilihan kata (diksi) yang tepat, (15) mengutamakan kalimat aktif, (16) menghindari kata atau istilah teknis, dan (17) tunduk kepada kaidah etika.

3. Kelompok data yang telah dideskripsikan tersebut kemudian dianalisis secara terperinci dan sistematis.
4. Setelah data dianalisis berdasarkan acuan teoretis, penulis melakukan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis tersebut.
5. Pengambilan kesimpulan penelitian dilakukan setelah analisis dan pembahasan atas data yang ditemukan pada surat kabar harian Tribun Pekanbaru.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Menurut Iskandar (2008:228) keabsahan data merupakan suatu konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Sugiyono dalam Prastowo (2016:256) menyatakan bahwa ada 4 bentuk uji keabsahan data (a) uji kredibilitas data, (b) uji dependibilitas data, (c) uji transferabilitas, (d) uji konfirmasiabilitas. Untuk menguji kredibilitas data, dapat dilakukan dengan empat teknik. Pertama, perpanjangan pengamatan, yaitu melakukan pengamatan pada sumber data yang kita temui maupun yang baru. Pada teknik ini penulis berperan sebagai instrumen pengumpul data dan mengamati data bahasa pada berita utama yang menggunakan karakteristik bahasa jurnalistik. Kedua, meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara cermat apakah data yang telah kita temukan itu salah atau tidak. Pada teknik ini penulis melakukan pengamatan secara cermat dalam mengelompokkan data. Ketiga, triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam hal ini, penulis menggunakan teori yang berasal dari karya ilmiah peneliti lain sebagai referensi dan pembanding terhadap data

yang diteliti. Keempat, menggunakan bahan referensi, yaitu adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan referensi buku, skripsi, dan jurnal yang berkaitan dengan karakteristik bahasa jurnalistik.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang berkaitan dengan penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru.

4.1 Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini bersumber dari berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru. Sebelum penulis melakukan analisis data, maka terlebih dahulu data tersebut dideskripsikan. Deskripsi data dilakukan untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru edisi Juni 2021.

TABEL 01 DATA PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK ASPEK SEDERHANA

NO	TANGGAL PUBLIKASI	JUDUL BERITA	DATA
1	Minggu, 6 Juni 2021	Ratusan Pengungsi Divaksin	<u>Saban hari</u> Riau mencatat rata-rata angka kasus baru Covid-19 diatas 500 kasus.
2	Minggu, 6 Juni 2021	Ratusan Pengungsi Divaksin	Namun bagaimana pun tetap akan <u>diakomodir</u> .
3	Selasa, 8 Juni 2021	10 Bus Layani Vaksin	Petugas yang ada di lokasi pun tidak bisa berbuat banyak, karena <u>membeludaknya</u> jumlah pengunjung.
4	Kamis, 10 Juni 2021	Dokter Vaksinator Covid Wafat	Ia menyebut para dokter dan tenaga kesehatan lainnya setiap hari <u>berjibaku</u> menangani pasien Covid-19.
5	Sabtu, 19 Juni 2021	Andi Putra Sambangi Kejati	Namun ini juga tak <u>diamini</u> Andi Putra.
6	Rabu, 23 Juni 2021	Firdaus Akui Banyak PR	Pada usia kota yang semakin tua ini, Firdaus menilai perlu upaya strategis untuk tetap melanjutkan program pembangunan di tengah <u>gempuran</u> pandemi covid-19.
7	Rabu, 23 Juni 2021	Firdaus Akui Banyak PR	Ada ajang kejuaraan panahan Piala Wali Kota Pekanbaru, hingga lomba yang mengajak <u>kawula muda</u> berkreasi.

TABEL 02 DATA PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK ASPEK SINGKAT

NO	TANGGAL PUBLIKASI	JUDUL BERITA	DATA
1	Rabu, 2 Juni 2021	Kepala Satpol PP Positif Covid-19	Sebab rumah sakit di dua kabupaten ini <u>memiliki menyiapkan</u> ruang ICU untuk merawat pasien Covid-19 yang bergejala berat.
2	Kamis, 3 Juni 2021	Kami Langsung Bekerja	Sebab dengan keterbatasan APBD yang dimiliki kabupaten kota, pembangunan tetap bisa dijalankan <u>dengan melakukan koordinasi dengan provinsi.</u>
3	Jumat, 4 Juni 2021	MUI Minta Umat Bersabar	Setelah PMA terkait pembatalan keberangkatan calon jemaah haji Indonesia ini keluar, maka pihaknya akan langsung <u>menemukan ke</u> Kanwil Kemenag yang ada di masing-masing kabupaten kota.
4	Selasa, 8 Juni 2021	10 Bus Layani Vaksin	Seluruh bus itu <u>nantinya setiap hari</u> melayani masyarakat yang akan divaksin di 15 kecamatan.
5	Jumat, 11 Juni 2021	PPKM Mikro Diperpanjang	<u>Sebelumnya, pelaksanaan PPKM miko di 34 provinsi baru berjalan sejak 1 Juni lalu dan berakhir pada 14 Juni ini.</u>
6	Jumat, 18 Juni 2021	Riau Terima 200 Ribu Dosis Vaksin	Prioritas vaksin saat ini <u>akan untuk</u> kelompok Lanjut Usia (Lansia).
7	Sabtu, 19 Juni 2021	Andi Putra Sambangi Kejati	Andi <u>yang mengenakan kemeja motif kotak-kotak kombinasi kuning dan putih dan celana jeans biru itu</u> , baru keluar gedung utama Kantor Kejati Riau sekitar pukul 16.15 WIB.
8	Sabtu, 19 Juni 2021	Andi Putra Sambangi Kejati	Dodi juga <u>mengungkapkan, menuturkan,</u> dalam waktu dekat juga akan masuk laporan-laporan dugaan pemerasan ke Kejati Riau.
9	Selasa, 22 Juni 2021	Gubri : Tidak Boleh Lengah	Hal tersebut sudah <u>barang</u> tentu akan menyedot perhatian dan energi publik terhadap konteks politik itu.
10	Rabu, 23 Juni 2021	Firdaus Akui Banyak PR	Namun, Firdaus mengaku sudah punya strategi agar Kota Pekanbaru <u>agar</u> bisa keluar dari krisis ekonomi.

TABEL 03 DATA PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK ASPEK PADAT

NO	TANGGAL PUBLIKASI	JUDUL BERITA	DATA
1	Sabtu, 19 Juni 2021	Andi Putra Sambangi Kejati	Andi <u>yang mengenakan kemeja motif kotak-kotak kombinasi kuning dan putih dan celana jeans biru itu</u> , baru keluar gedung utama Kantor Kejati Riau sekitar pukul 16.15 WIB.

TABEL 04 DATA PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK ASPEK LUGAS

NO	TANGGAL PUBLIKASI	JUDUL BERITA	DATA
1	Rabu, 2 Juni 2021	Kepala Satpol PP Positif Covid-19	Selain RSUD Bangkinang, Satgas Penanganan Covid-19 Riau juga menyoroti ketersediaan ruang ICU di rumah sakit yang ada di Kabupaten Rokan

			Hulu (Rohul) dan Kepulauan Meranti. Sebab rumah sakit di dua kabupaten ini <u>memiliki menyiapkan</u> ruang ICU untuk merawat pasien Covid-19 yang bergejala berat. “Rohul dan Kepulauan Meranti <u>tidak mempunyai</u> ruang ICU untuk pasien Covid-19. Ini jadi catatan buat pemerintah Rohul dan Meranti untuk sesegera mungkin <u>membuat</u> ruangan ICU. Tujuannya agar pasien-pasien Covid-19 yang kondisinya berat bisa tertangani,” ungkap Yovi.
2	Kamis, 3 Juni 2021	Kami Langsung Bekerja	Tidak lagi ada <u>pengkotak-kotakan</u> berdasarkan kelompok tertentu.
3	Selasa, 8 Juni 2021	10 Bus Layani Vaksin	Ia menyebut ada satu unit armada bus untuk kecamatan yang luas serta padat penduduk dan zona merah Covid-19. Kecamatan tersebut di antaranya Bukit Raya, Tuah Madani, Bina Widya, Marpoyan Damai, Tenayan Raya dan Payung Sekaki. <u>Ia menyebut ada satu bus di kecamatan ini.</u>
4	Kamis, 10 Juni 2021	Dokter Vaksinator Covid Wafat	Kabar duka kembali <u>menyelimuti</u> para tenaga medis yang menjadi garda terdepan penanganan Covid-19.
5	Kamis, 10 Juni 2021	Dokter Vaksinator Covid Wafat	<u>Terpisah</u> Jubir Satgas Covid-19 Riau, dr Indra Yovi mengatakan, dr Miharza merupakan dokter umum yang bertugas di RSD Madani milik Pemko Pekanbaru.
6	Sabtu, 19 Juni	Andi Putra Sambangi Kejati	Hadiman menerangkan kedua orang ini <u>tersangkut</u> masalah hukum yang saat ini sedang diproses.
7	Selasa, 22 Juni 2021	Gubri: Tidak Boleh Lengah	Niat untu bersatu sudah terbangun di dalam <u>sanubarinya</u> sejak awal kompetisi pilkada dimulai.
8	Kamis, 24 Juni 2021	Pemprov Surati Angkasa Pura II	Mimi juga <u>menyentil</u> sejumlah daerah yang melaporkan kehabisan stok vaksin untuk penyuntikan dosis kedua, termasuk Pekanbaru.

TABEL 05 DATA PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK ASPEK JELAS

NO	TANGGAL PUBLIKASI	JUDUL BERITA	DATA
1	Rabu, 2 Juni 2021	Kepala Satpol PP Positif Covid-19	<u>Satgas Covid-19</u> Riau menyayangkan RSUD Bangkinang yang masih tidak memanfaatkan ruang ICUnya untuk merawat pasien Covid-19.
2	Rabu, 2 Juni 2021	Kepala Satpol PP Positif Covid-19	Selain RSUD Bangkinang, Satgas Penanganan Covid-19 Riau juga menyoroti ketersediaan ruang ICU di rumah sakit yang ada di Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) dan Kepulauan Meranti. Sebab rumah sakit di dua kabupaten ini <u>memiliki menyiapkan</u> ruang ICU untuk merawat pasien Covid-19 yang bergejala berat. “Rohul dan Kepulauan Meranti <u>tidak mempunyai</u> ruang ICU untuk pasien Covid-19. Ini jadi catatan buat pemerintah Rohul dan Meranti untuk sesegera mungkin <u>membuat</u> ruangan ICU. Tujuannya agar pasien-pasien Covid-19 yang kondisinya berat bisa tertangani,” ungkap Yovi.
3	Kamis, 3 Juni 2021	Kami Langsung Bekerja	Termasuk merangkul seluruh lapisan masyarakat, <u>forkopimda</u> , tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda.

4	Kamis, 3 Juni 2021	Kami Langsung Bekerja	Sebab dengan keterbatasan APBD yang dimiliki kabupaten kota, pembangunan tetap bisa dijalankan <u>dengan melakukan koordinasi dengan provinsi.</u>
5	Jumat, 4 Juni 2021	MUI Minta Umat Bersabar	Setelah PMA terkait pembatalan keberangkatan calon jemaah haji Indonesia ini keluar, maka pihaknya akan langsung <u>menemukan ke</u> Kanwil Kemenag yang ada di masing-masing kabupaten kota.
6	Selasa, 8 Juni 2021	10 Bus Layani Vaksin	Ia menyebut ada satu unit armada bus untuk kecamatan yang luas serta padat penduduk dan zona merah Covid-19. Kecamatan tersebut di antaranya Bukit Raya, Tuah Madani, Bina Widya, Marpoyan Damai, Tenayan Raya dan Payung Sekaki. <u>Ia menyebut ada satu bus di kecamatan ini.</u>
7	Kamis, 10 Juni 2021	Dokter Vaksinator Covid Wafat	Dengan adanya tenaga kesehatan yang meninggal dunia ini, Yovi kembali mengingatkan kepada <u>nakes</u> agar tetap mematuhi protokol kesehatan saat <u>menjalankan tugasnya.</u>
8	Sabtu, 12 Juni 2021	Pajak Sembako Belum Tahun Ini	Namun, dia memastikan jika memang benar ada rencana <u>mengenakan</u> pajak sembako, DPR akan menolaknya.
9	Rabu, 16 Juni 2021	Ratusan Pasien Covid Lesehan	Pemerintah juga akan menerapkan <u>WFH</u> hingga 75 persen <u>dan</u> zona merah.
10	Rabu, 23 Juni 2021	Firdaus Akui Banyak PR	Sayangnya, program vaksinasi yang harusnya turut memeriahkan Hari Jadi Kota Pekanbaru, <u>terkendala</u> habisnya pasokan vaksin di Pekanbaru.
11	Jumat, 25 Juni 2021	Menag Siapkan 27 Asrama Haji	Sedangkan untuk <u>jumlah tidurnya</u> mencapai 264 tempat tidur.
12	Jumat, 25 Juni 2021	Menag Siapkan 27 Asrama Haji	Kepala Kantor Kemenag Bengkalis Khaidir, mengaku sudah menerima <u>Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2021</u> dan sudah meneruskan penyuluh dan KUA sekabupaten untuk disampaikan kepada masyarakat dan pengurus masjid.
13	Senin, 28 Juni 2021	Panitia Siap Bantu Siswa	Selain itu, katanya, sudah dilakukan uji coba dan simulasi oleh tim IT dari <u>Disdik</u> Riau, <u>Diskominfo</u> Riau, <u>PCR</u> , dan <u>Unilak</u> , yang berjalan dengan lancar.
14	Rabu, 30 Juni 2021	Satu Ruangan 50 Orang	BKD Riau, katanya, sudah mempersiapkan lokasi yang akan digunakan untuk ujian <u>CAT</u> bagi para peserta seleksi CPNS, di Balai Diklat Kepegawaian, Jalan Ronggowarsito, Pekanbaru.
15	Rabu, 30 Juni 2021	Satu Ruangan 50 Orang	Meski begitu, untuk pendaftaran hanya dapat dilakukan melalui situs resmi <u>BKN.</u>

TABEL 06 DATA PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK ASPEK POPULIS

NO	TANGGAL PUBLIKASI	JUDUL BERITA	DATA
1	Kamis, 3 Juni 2021	Kami Langsung Bekerja	Namun sebelumnya, Andi terlebih dahulu akan mengumpulkan semua <u>stakeholder.</u>
2	Jumat, 11 Juni 2021	PPKM Mikro Diperpanjang	Pemerintah kota mestinya membuat <u>regulasi khusus</u> terkait kebijakan tersebut.
3	Sabtu, 26 Juni 2021	IGD Jadi Ruang Isolasi	Meski demikian, pemerintah memberikan pengecualian kegiatan bepergian ke luar daerah bagi

			ASN dengan ketentuan ASN yang bertempat tinggal dan bekerja di instansi yang berlokasi di dalam satu <u>wilayah aglomerasi</u> yang akan melaksanakan tugas kedinasan di kantor (work from office), seperti contohnya wilayah Jabodetabek, Bandung Raya, Jogja Raya, Solo Raya, Kedungsepur, maupun Mebidangro.
--	--	--	---

TABEL 07 DATA PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK ASPEK GRAMATIKAL

NO	TANGGAL PUBLIKASI	JUDUL BERITA	DATA
1	Kamis, 3 Juni 2021	Kami Langsung Bekerja	Gubri Syamsuar disela pelantikan menyampaikan terimakasih kepada penyelenggara pemilu di Kabupaten Kuansing yang sudah bekerja keras <u>mensukseskan</u> Pilkada serentak 2020.
2	Minggu, 6 Juni 2021	Ratusan Pengungsi Divaksin	Diungkapkan Pujo, pada masa pandemi Covid-19 ini, pengungsi juga menjadi salah satu kelompok yang paling rentan tertular, mengingat banyak faktor yang turut <u>mempengaruhinya</u> .
3	Rabu, 16 Juni 2021	Ratusan Pasien Covid Lesehan	Arifin <u>mensimulasikan</u> lantai dasar tower 8 ini digunakan untuk UGD.
4	Selasa, 22 Juni 2021	Gubri: Tidak Boleh Lengah	Baik di Siak maupun di Rokan Hulu yang sudah <u>mensukseskan</u> Pilkada serentak.
5	Sabtu, 26 Juni 2021	IGD Jadi Ruang Isolasi	Di antaranya dengan <u>mengonversikan</u> seluruh tempat tidur perawatan di tiga rumah sakit untuk pasien Covid-19.
6	Rabu, 30 Juni 2021	Satu Ruangan 50 Orang	Jumlah sesi per harinya juga <u>di kurangi</u> menjadi maksimal 3 sesi sehari.

TABEL 08 DATA PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK ASPEK MENGHINDARI KATA DAN ISTILAH ASING

NO	TANGGAL PUBLIKASI	JUDUL BERITA	DATA
1	Rabu, 2 Juni 2021	Kepala Satpol PP Positif Covid-19	Kepala Satpol PP Kota Pekanbaru, Iwan Simatupang, terkonfirmasi positif <u>Covid-19</u> .
2	Rabu, 2 Juni 2021	Kepala Satpol PP Positif Covid-19	Mulai dari sekretaris, kepala bidang, hingga anggota, setelah menjalani <u>swab test</u> pada Senin (31/5).
3	Rabu, 2 Juni 2021	Kepala Satpol PP Positif Covid-19	Apalagi pada Senin (31/5) malam saat razia di satu warnet Jalan Pembangunan, Satpol PP Kota Pekanbaru mendapati pengunjung warnet yang terindikasi Covid-19, setelah menjalani <u>rapid antigen test</u> .
4	Kamis, 3 Juni 2021	Kami Langsung Bekerja	Namun sebelumnya, Andi terlebih dahulu akan mengumpulkan semua <u>stakeholder</u> .
5	Kamis, 3 Juni	Kami Langsung	Upaya pencegahan yang harus dilakukan oleh

	2021	Bekerja	pemerintah daerah untuk menekan angka penularan Covid-19 di antaranya adalah dengan meningkatkan <u>Testing, Tracing, Treatment (3T)</u> .
6	Sabtu, 5 Juni 2021	Gubri: Kita Tak Boleh Sepele	Mulai 1-4 Juni 2021, katanya, telah dilakukan penelusuran kontak erat sebanyak 5.549 pemeriksaan spesimen yang diproses melalui laboratorium tes <u>Polymerase Chain Reaction (PCR)</u> .
7	Minggu, 6 Juni 2021	Ratusan Pengungsi Divaksin	Hal itu tercermin dari <u>update data</u> yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan RI, Sabtu (5/6).
8	Minggu, 6 Juni 2021	Ratusan Pengungsi Divaksin	Untuk kegiatan vaksinasi terhadap pengungsi ini, Kanwil Kemekumham Riau bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, <u>International Organization for Migration (IOM)</u> , aparat kepolisian serta <u>stakeholder</u> lainnya.
9	Selasa, 8 Juni 2021	10 Bus Layani Vaksin	Ada pula tim vaksinator yang berkeliling atau <u>door to door</u> .
10	Minggu, 13 Juni 2021	Arab Saudi Gelar Haji Terbatas	Kementerian Haji dan Umrah Arab Saudi memastikan keputusan yang diambil berdasarkan pada <u>maqosid al-syari'ah</u> (tujuan syariat) untuk melindungi jiwa manusia, serta untuk memberikan segala kemudahan agar jamaah Haji beribadah dengan tenang.
11	Senin, 14 Juni 2021	Pasien Melonjak 500 Persen	Akibatnya, tingkat keterisian ranjang atau <u>bed occupancy rate (BOR)</u> disana, hanya tersisa 19,32 persen.
12	Selasa, 15 Juni 2021	Orangtua Sempat ke Sekolah	PPDB juga dipastikan akan menggunakan sistem <u>online</u> dengan mengacu pada Kategori Zonasi, Prestasi, Afirmasi, dan Pindahan orangtua.
13	Jumat, 18 Juni 2021	Riau Terima 200 Ribu Dosis Vaksin	Dia juga mengapresiasi hadirnya <u>Vaksin Center</u> Polda Riau, yang merupakan bagian dari operasionalisasi RS Bhayangkara Pekanbaru, di bekas Markas Polda Riau di Jalan Jenderal Sudirman.
14	Minggu, 20 Juni 2021	Diborgol Turun Pesawat	Buronan kasus <u>illegal logging</u> , Adelin Lis, tiba di Jakarta, Sabtu (19/6).
15	Sabtu, 26 Juni 2021	IGD Jadi Ruang Isolasi	Meski demikian, pemerintah memberikan pengecualian kegiatan bepergian ke luar daerah bagi ASN dengan ketentuan ASN yang bertempat tinggal dan bekerja di instansi yang berlokasi di dalam satu wilayah aglomerasi yang akan melaksanakan tugas kedinasan di kantor (<u>work from office</u>), seperti contohnya wilayah Jabodetabek, Bandung Raya, Jogja Raya, Solo Raya, Kedungsepur, maupun Mebidangro.
16	Senin, 28 Juni 2021	Panitia Siap Bantu Siswa	Berkas di <u>upload</u> ke laman <u>website</u> atas petunjuk yang ada.
17	Senin, 28 Juni 2021	Panitia Siap Bantu Siswa	Untuk kelancaran PPDB online, Disdik Provinsi Riau juga membuka posko pengaduan agar masyarakat bisa menyampaikan laporan terkait pelaksanaan PPDB dan layanan nomor pengaduan atau <u>call center</u> dan <u>WhatApps</u> (WA) di nomor 0895323940021.
18	Selasa, 29 Juni 2021	Orangtua Masih Bingung	Lambok mengungkapkan, dengan sistem pendaftaran online ini, anaknya harus diberikan <u>handphone</u> .
19	Selasa, 29 Juni 2021	Orangtua Masih Bingung	Selain itu, harus memiliki <u>email</u> untuk bisa melaksanakan pengisian formulir secara online.

TABEL 09 DATA PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK ASPEK PILIHAN KATA (DIKSI) YANG TEPAT

NO	TANGGAL PUBLIKASI	JUDUL BERITA	DATA
1	Rabu, 2 Juni 2021	Kepala Satpol PP Positif Covid-19	Selain RSUD Bangkinang, Satgas Penanganan Covid-19 Riau juga menyoroti ketersediaan ruang ICU di rumah sakit yang ada di Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) dan Kepulauan Meranti. Sebab rumah sakit di dua kabupaten ini <u>memiliki menyiapkan</u> ruang ICU untuk merawat pasien Covid-19 yang bergejala berat.
2	Kamis, 3 Juni 2021	Kami Langsung Bekerja	Sebab dengan keterbatasan APBD yang dimiliki kabupaten kota, pembangunan tetap bisa dijalankan <u>dengan melakukan koordinasi dengan provinsi.</u>
3	Jumat, 4 Juni 2021	MUI Minta Umat Bersabar	Setelah PMA terkait pembatalan keberangkatan calon jemaah haji Indonesia ini keluar, maka pihaknya akan langsung <u>menemukan ke</u> Kanwil Kemenag yang ada di masing-masing kabupaten kota.
4	Selasa, 8 Juni 2021	10 Bus Layani Vaksin	Ia menyebut ada satu unit armada bus untuk kecamatan yang luas serta padat penduduk dan zona merah Covid-19. Kecamatan tersebut di antaranya Bukit Raya, Tuah Madani, Bina Widya, Marpoyan Damai, Tenayan Raya dan Payung Sekaki. <u>Ia menyebut ada satu bus di kecamatan ini.</u>
5	Sabtu, 12 Juni 2021	Pajak Sembako Belum Tahun Ini	Namun, dia memastikan jika memang benar ada rencana <u>mengenakan</u> pajak sembako, DPR akan menolaknya.
6	Rabu, 23 Juni 2021	Firdaus Akui Banyak PR	Namun, Firdaus mengaku sudah punya strategi agar Kota Pekanbaru <u>agar</u> bisa keluar dari krisis ekonomi.
7	Rabu, 23 Juni 2021	Firdaus Akui Banyak PR	Sayangnya, program vaksinasi yang harusnya turut memeriahkan Hari Jadi Kota Pekanbaru, <u>terkendala habisnya</u> pasokan vaksin di Pekanbaru.

TABEL 10 DATA PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK ASPEK MENGUTAMAKAN KALIMAT AKTIF

NO	TANGGAL PUBLIKASI	JUDUL BERITA	DATA
1	Sabtu, 5 Juni 2021	Gubri: Kita Tak Boleh Sepele	<u>Dijelaskan</u> Indra Yovi, untuk izin keramaian merupakan kewenangan satuan tugas (Satgas) Covid-19 kabupaten/kota, dan aturannya sudah ada dan jelas.
2	Sabtu, 5 Juni 2021	Gubri: Kita Tak Boleh Sepele	<u>Diakuinya</u> , pihaknya juga mengisi satu kamar di ruang isolasi dengan dua atau tiga tempat tidur pasien.
3	Minggu, 6 Juni 2021	Ratusan Pengungsi Divaksin	<u>Diungkapkan</u> Pujo, pada masa pandemi Covid-19 ini, pengungsi juga menjadi salah satu kelompok yang paling rentan tertular, mengingat banyak faktor yang turut mempengaruhinya.

4	Minggu, 6 Juni 2021	Ratusan Pengungsi Divaksin	Namun demikian, <u>dikatakan Indra Yovi</u> , pihaknya tetap membatasi distribusi vaksin ke daerah, karena mesti menunggu habis kuota yang sudah distribusikan sebelumnya, agar tidak menumpuk dan tidak kadaluarsa.
5	Minggu, 6 Juni 2021	Ratusan Pengungsi Divaksin	Sementara itu, ditanya terkait kasus surat palsu bebas covid apakah pihak Satgas ikut menelusuri kemungkinan ada tidaknya pihak lain yang terlibat, <u>dikatakan Yovi</u> hal itu sudah diserahkan pihaknya sepenuhnya ke pihak kepolisian, karena sudah masuk ranah hukum dan menjadi kewenangan pihak kepolisian.
6	Rabu, 16 Juni 2021	Ratusan Pasien Covid Lesehan	<u>Ditambahkan Arifin</u> , tower 8 akan dikosongkan dan PMI akan dipindahkan ke tower 9 dan 10.
7	Sabtu, 19 Juni 2021	Andi Putra Sambangi Kejati	Ditanyai apakah ada barang bukti yang turut dibawa dalam membuat laporan, <u>disebutkan Dodi</u> , pihaknya dalam tahap awal ini hanya mengajukan untuk dihadirkan saksi terlebih dahulu.
8	Sabtu, 19 Juni 2021	Andi Putra Sambangi Kejati	Dugaan pemerasan itu, <u>diungkapkan Dodi</u> , sudah berjalan sejak penanganan kasus di Kejari Kuansing, mulai 2020 sampai saat ini.

TABEL 11 DATA PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK ASPEK MENGHINDARI KATA ATAU ISTILAH TEKNIS

NO	TANGGAL PUBLIKASI	JUDUL BERITA	DATA
1	Rabu, 2 Juni 2021	Kepala Satpol PP Positif Covid-19	Kepala Satpol PP Kota Pekanbaru, Iwan Simatupang, terkonfirmasi <u>positif Covid-19</u> .
2	Rabu, 2 Juni 2021	Kepala Satpol PP Positif Covid-19	Mulai dari sekretaris, kepala bidang, hingga anggota, setelah menjalani <u>swab test</u> pada Senin (31/5).
3	Rabu, 2 Juni 2021	Kepala Satpol PP Positif Covid-19	Iwan mengakui dirinya memang setiap hari bertugas melakukan razia <u>protokol kesehatan</u> .
4	Rabu, 2 Juni 2021	Kepala Satpol PP Positif Covid-19	Seluruh personel Satpol PP Pekanbaru yang terkonfirmasi positif itu berstatus <u>Orang Tanpa Gejala (OTG)</u> .
5	Rabu, 2 Juni 2021	Kepala Satpol PP Positif Covid-19	Apalagi pada Senin (31/5) malam saat razia di satu warnet Jalan Pembangunan, Satpol PP Kota Pekanbaru mendapati pengunjung warnet yang terindikasi Covid-19, setelah menjalani <u>rapid antigen test</u> .
6	Rabu, 2 Juni 2021	Ke8pala Satpol PP Positif Covid-19	Satu di antaranya <u>reaktif</u> dan harus menjalani isolasi di RSD Madani.
7	Rabu, 2 Juni 2021	Kepala Satpol PP Positif Covid-19	Terdiri dari <u>suspek</u> yang isolasi mandiri berjumlah 3.638 orang, isolasi di RS berjumlah 132 orang, selesai isolasi berjumlah 88.711 orang, dan meninggal berjumlah 286 orang.
8	Kamis, 3 Juni 2021	Kami Langsung Bekerja	Namun sebelumnya, Andi terlebih dahulu akan mengumpulkan semua <u>stakeholder</u> .
9	Kamis, 3 Juni	Kami Langsung	Upaya pencegahan yang harus dilakukan oleh

	2021	Bekerja	pemerintah daerah untuk menekan angka penularan Covid-19 di antaranya adalah dengan meningkatkan <u>Testing, Tracing, Treatment (3T)</u> .
10	Sabtu, 5 Juni 2021	Gubri: Kita Tak Boleh Sepele	Mulai 1-4 Juni 2021, katanya, telah dilakukan penelusuran kontak erat sebanyak 5.549 <u>pemeriksaan spesimen</u> yang diproses melalui laboratorium tes <u>Polymerase Chain Reaction (PCR)</u> .
11	Sabtu, 5 Juni 2021	Gubri: Kita Tak Boleh Sepele	Mulai 1-4 Juni 2021, katanya, telah dilakukan penelusuran kontak erat sebanyak 5.549 pemeriksaan spesimen yang diproses melalui laboratorium tes <u>Polymerase Chain Reaction (PCR)</u> .
12	Selasa, 8 Juni 2021	10 Bus Layani Vaksin	Pemerintah Kota (Pemko) Pekanbaru menambah lima unit bus <u>vaksinasi keliling</u> menjadi sepuluh unit yang resmi beroperasi mulai Senin (7/6).
13	Selasa, 8 Juni 2021	10 Bus Layani Vaksin	Mereka bisa mengajak langsung masyarakat untuk mendapat layanan <u>vaksin</u> .
14	Selasa, 8 Juni 2021	10 Bus Layani Vaksin	Hal ini ditegaskan Yovi bukan tanpa alasan, pihaknya tidak ingin pelaksanaan vaksinasi massal yang melanggar protokol kesehatan justru menjadi <u>kluster baru penularan Covid-19</u> .
15	Kamis, 10 Juni 2021	Dokter Vaksinator Covid Wafat	dr. Miharza juga merupakan <u>vaksinator Covid-19</u> .
16	Sabtu, 12 Juni 2021	Pajak Sembako Belum Tahun Ini	Sebaliknya, pemerintah seolah memberikan <u>relaksasi perpajakan</u> kepada masyarakat golongan menengah ke atas, salah satunya dengan relaksasi Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) mobil ditanggung pemerintah.
17	Selasa, 15 Juni 2021	Orangtua Sempat ke Sekolah	PPDB juga dipastikan akan menggunakan sistem online dengan mengacu pada Kategori <u>Zonasi, Prestasi, Afirmasi, dan Pindahan orangtua</u> .
18	Rabu, 16 Juni 2021	Ratusan Pasien Covid Lesehan	Pemerintah juga akan menerapkan <u>WFH</u> hingga 75 persen dan zona merah.
19	Kamis, 17 Juni 2021	Stok Vaksin Menipis	Saat ini vaksin yang tersedia hanya 1.000 <u>vial</u> , hanya cukup untuk 10.000 dosis penerima vaksin.
20	Rabu, 23 Juni 2021	Firdaus Akui Banyak PR	Pada usia kota yang semakin tua ini, Firdaus menilai perlu upaya strategis untuk tetap melanjutkan program pembangunan di tengah <u>gempuran pandemi covid-19</u> .
21	Sabtu, 26 Juni 2021	IGD Jadi Ruang Isolasi	Meski demikian, pemerintah memberikan pengecualian kegiatan bepergian ke luar daerah bagi ASN dengan ketentuan ASN yang bertempat tinggal dan bekerja di instansi yang berlokasi di dalam satu <u>wilayah aglomerasi</u> yang akan melaksanakan tugas kedinasan di kantor (work from office), seperti contohnya wilayah Jabodetabek, Bandung Raya, Jogja Raya, Solo Raya, Kedungsepur, maupun Mebidangro.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa bahasa jurnalistik memiliki karakteristik yang sangat khusus atau spesifik. Menurut Sumadiria (2016:14) ciri utama bahasa jurnalistik antara lain adalah : (1) sederhana, (2) singkat, (3) padat, (4) lugas, (5) jelas, (6) jernih, (7) menarik, (8) demokratis, (9) populis, (10) logis, (11) gramatikal, (12) menghindari kata tutur, (13) menghindari kata dan istilah asing, (14) pilihan kata (diksi) yang tepat, (15) mengutamakan kalimat aktif, (16) menghindari kata atau istilah teknis, dan (17) tunduk kepada kaidah etika.

4.2.1 Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Sederhana

Sumadiria (2016:14) menyatakan bahwa sederhana berarti selalu memilih dan mengutamakan kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak dan pembaca heterogen, baik dilihat dari segi intelektualitasnya maupun karakteristik demografis dan psikografisnya. Penggunaan kata-kata dan kalimat rumit yang hanya dipahami oleh segelintir orang akan menjadi tabu apabila digunakan dalam bahasa jurnalistik. Adapun beberapa penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru, di antaranya :

Data (1)

<p><u>Saban hari</u> Riau mencatat rata-rata angka kasus baru Covid-19 di atas 500 kasus. (6 Juni 2021)</p>

Berdasarkan data (1) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *saban hari*. Kalimat tersebut memiliki makna yang

tidak banyak diketahui oleh pembaca. Hal ini akan rumit dipahami dan menjadi tabu apabila digunakan dalam bahasa jurnalistik. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Setiap hari Riau mencatat rata-rata angka kasus baru Covid-19 di atas 500 kasus. (6 Juni 2021)

Perubahan kata *saban hari* menjadi *setiap hari* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Penggunaan kata *setiap hari* juga lebih terdengar sederhana. Dengan begitu, pembaca akan lebih mudah memahami isi berita.

Data (2)

Namun bagaimana pun tetap akan diakomodir. (6 Juni 2021)

Pada data (2) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *diakomodir*. Kalimat tersebut memiliki makna yang tidak banyak diketahui oleh pembaca. Hal ini akan rumit dipahami dan menjadi tabu apabila digunakan dalam bahasa jurnalistik. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Namun bagaimana pun tetap akan disediakan. (6 Juni 2021)

Perubahan kata *diakomodir* menjadi *disediakan* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Adapun penggunaan kata *disediakan* terdengar lebih sederhana. Dengan demikian, pembaca pun akan lebih mudah memahami isi berita.

Data (3)

Petugas yang ada di lokasi pun tidak bisa berbuat banyak, karena membeludaknya jumlah pengunjung. (8 Juni 2021)

Merujuk pada data (3) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *membeludaknya*. Kalimat tersebut memiliki makna yang tidak banyak diketahui oleh pembaca. Hal ini akan rumit dipahami dan menjadi tabu apabila digunakan dalam bahasa jurnalistik. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Petugas yang ada di lokasi pun tidak bisa berbuat banyak, karena banyaknya jumlah pengunjung. (8 Juni 2021)

Penyederhanaan kata *membeludaknya* menjadi *banyaknya* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Di samping itu, makna dari kata *banyaknya* lebih banyak diketahui oleh pembaca. Dengan begitu, pemahaman pembaca terhadap isi berita akan mudah diperoleh.

Data (4)

Ia menyebut para dokter dan tenaga kesehatan lainnya setiap hari <u>berjibaku</u> menangani pasien Covid-19. (10 Juni 2021)

Berdasarkan data (4) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *berjibaku*. Kalimat tersebut memiliki makna yang tidak banyak diketahui oleh pembaca. Hal ini akan rumit dipahami dan menjadi tabu apabila digunakan dalam bahasa jurnalistik. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Ia menyebut para dokter dan tenaga kesehatan lainnya setiap hari bertindak nekat menangani pasien Covid-19. (10 Juni 2021)

Perubahan kata *berjibaku* menjadi *bertindak nekat* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Kata *bertindak nekat* sendiri

mengandung makna yang lebih sederhana. Hal ini tentunya akan memudahkan pembaca dalam memahami isi berita.

Data (5)

Namun ini juga tak diamini Andi Putra. (19 Juni 2021)

Pada data (5) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan tersebut terletak pada kata *diamini*. Kalimat tersebut memiliki makna yang tidak banyak diketahui oleh pembaca. Kata *diamini* sendiri pada umumnya dikaitkan dengan Tuhan, bukan nama orang. Hal ini akan rumit dipahami dan menjadi tabu apabila digunakan dalam bahasa jurnalistik. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Namun ini juga tak dipenuhi Andi Putra. (19 Juni 2021)

Penyederhanaan kata *diamini* menjadi *dipenuhi* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Kata *diamini* dinilai terdengar lebih sederhana dibandingkan dengan kata *diamini*. Selain itu, makna kata *dipenuhi* dalam kalimat tersebut banyak diketahui oleh pembaca. Dengan begitu, pemahaman pembaca terhadap isi berita akan lebih terpenuhi.

Data (6)

Pada usia kota yang semakin tua ini, Firdaus menilai perlu upaya strategis untuk tetap melanjutkan program pembangunan di tengah gempuran pandemi covid-19. (23 Juni 2021)

Mengacu pada data (6) di atas, ditemukan kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana. Kesalahan tersebut terletak pada kata *gempuran*. Kata *gempuran* dinilai kurang sederhana, sehingga akan tabu

apabila digunakan dalam penulisan berita. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Pada usia kota yang semakin tua ini, Firdaus menilai perlu upaya strategis untuk tetap melanjutkan program pembangunan di tengah serangan pandemi covid-19. (23 Juni 2021)

Penyederhanaan kata *gempuran* menjadi *serangan* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Kata *serangan* sendiri memiliki makna yang banyak diketahui oleh pembaca. Apabila dikaitkan dengan isi berita, penggunaan kata *serangan* akan terdengar lebih cocok karena berkenaan dengan sebuah wabah virus yang menyebar. Dengan penyederhanaan tersebut, maka pembaca akan memperoleh pemahaman terhadap isi berita.

Data (7)

Ada ajang kejuaraan panahan Piala Wali Kota Pekanbaru, hingga lomba yang mengajak kawula muda berkreasi. (23 Juni 2021)

Berdasarkan data (7) di atas, ditemukan kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek sederhana. Kesalahan tersebut terletak pada kata *kawula muda*. Kata *kawula muda* dinilai kurang sederhana. Apabila digunakan dalam bahasa jurnalistik, dikhawatirkan dapat menyebabkan timbulnya makna tabu. Akan lebih jika ditulis sebagai berikut :

Ada ajang kejuaraan panahan Piala Wali Kota Pekanbaru, hingga lomba yang mengajak kaum muda-mudi berkreasi. (23 Juni 2021)

Perubahan kata *kawula muda* menjadi *kaum muda-mudi* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Kata *kaum muda-mudi* dianggap lebih cocok karena terdengar lebih sederhana, sehingga akan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, pesan yang ingin disampaikan oleh penulis berita kepada pembaca akan tersalurkan.

4.2.2 Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Singkat

Sumadiria (2016:14) menyatakan bahwa singkat berarti langsung merujuk kepada pokok masalah, tidak berputar-putar, tidak bertele-tele, dan tidak menghabiskan waktu pembaca yang sangat berharga. Ciri ini juga didukung dengan terbatasnya ruangan atau kapling yang tersedia pada kolom-kolom halaman surat kabar, tabloid, atau majalah, sementara isinya banyak dan beraneka ragam. Adapun beberapa penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek singkat pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru, di antaranya :

Data (1)

Sebab rumah sakit di dua kabupaten ini <u>memiliki menyiapkan</u> ruang ICU untuk merawat pasien Covid-19 yang bergejala berat. (2 Juni 2021)

Berdasarkan data (1) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek singkat dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *memiliki menyiapkan*. Kata tersebut dianggap terlalu bertele-tele dan boros dalam pemakaian kata. Hal tersebut tentunya akan membuang waktu pembaca yang berharga. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Sebab rumah sakit di dua kabupaten ini memiliki ruang ICU untuk merawat pasien Covid-19 yang bergejala berat. (2 Juni 2021)

Atau penulisan seperti berikut :

Sebab rumah sakit di dua kabupaten ini menyiapkan ruang ICU untuk merawat pasien Covid-19 yang bergejala berat. (2 Juni 2021)

Jika dilihat seksama, pada kata *memiliki menyiapkan* dapat digunakan salah satunya dan membentuk kalimat yang mampu dipahami pembaca. Hal ini tentunya akan meminimalisir pemubaziran kata dan menghemat ruangan atau kapling yang tersedia pada kolom-kolom halaman surat kabar.

Data (2)

Sebab dengan keterbatasan APBD yang dimiliki kabupaten kota, pembangunan tetap bisa dijalankan dengan melakukan koordinasi dengan provinsi. (3 Juni 2021)

Pada data (2) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek singkat dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *memiliki menyiapkan*. Kata tersebut dianggap terlalu bertele-tele dan boros dalam pemakaian kata. Hal tersebut tentunya akan membuang waktu pembaca yang berharga. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Sebab dengan keterbatasan APBD yang dimiliki kabupaten kota, pembangunan tetap bisa dijalankan melalui koordinasi dengan provinsi. (3 Juni 2021)

Perubahan kata *dengan melakukan koordinasi dengan provinsi* menjadi *melalui koordinasi dengan provinsi* akan lebih baik digunakan dalam berita tersebut. Hal ini tentunya akan meminimalisir pemubaziran kata dan menghemat ruangan atau kapling yang tersedia pada kolom-kolom halaman surat kabar.

Data (3)

Seluruh bus itu nantinya setiap hari melayani masyarakat yang akan divaksin di 15 kecamatan. (8 Juni 2021)

Merujuk pada data (3) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek singkat dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *nantinya setiap hari*. Kata tersebut dianggap terlalu bertele-tele dan boros dalam pemakaian kata. Hal tersebut tentunya akan membuang waktu pembaca yang berharga. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Seluruh bus itu nantinya melayani masyarakat yang akan divaksin di 15 kecamatan. (8 Juni 2021)

Jika diperhatikan secara seksama penghilangan kata *setiap hari* tidak akan merubah makna kalimat dalam berita tersebut dan masih bisa dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, maka pemubaziran kata akan bisa diminimalisir dan menghemat ruangan atau kapling yang tersedia pada kolom-kolom halaman surat kabar.

Data (4)

Sebelumnya, pelaksanaan PPKM mikro di 34 provinsi baru berjalan sejak 1 Juni lalu dan berakhir pada 14 Juni ini. (11 Juni 2021)

Mengacu pada data (4) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek singkat dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada seluruh kata dalam kalimat tersebut. Hal tersebut dikarenakan kalimat yang sama telah disebutkan pada paragraf sebelumnya. Oleh karena itu, penghilangan ini perlu dilakukan guna meminimalisir pemubaziran kata dan menghemat halaman pada kolom-kolom surat kabar.

Data (5)

Prioritas vaksin saat ini akan untuk kelompok Lanjut Usia (Lansia). (18 Juni 2021)

Berdasarkan data (5) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek singkat dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada seluruh kata dalam kalimat tersebut. Kesalahan terletak pada kata *akan untuk*. Kata tersebut dianggap terlalu bertele-tele dan boros dalam pemakaian kata. Hal tersebut tentunya akan membuang waktu pembaca yang berharga. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Prioritas vaksin saat ini untuk kelompok Lanjut Usia (Lansia). (18 Juni 2021)

Jika dilihat secara seksama, penghilangan kata *akan* membuat kalimat lebih mudah dipahami dan meminimalisir pemborosan kata yang tidak perlu. Penghilangan ini juga dilakukan guna menyesuaikan kapling kolom pada halaman surat kabar. Dengan demikian, penghilangan kata tersebut memang perlu dilakukan.

Data (6)

Prioritas vaksin saat ini <u>akan untuk</u> kelompok Lanjut Usia (Lansia). (18 Juni 2021)

Pada data (6) di atas, ditemukan kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek singkat dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan yang dimaksud adalah pada kata *akan untuk*. Kedua kata tersebut dinilai bertele-tele dan boros dalam penggunaan kata. Adapun penggunaan kedua kata tersebut dinilai ambigu sehingga menimbulkan makna yang kurang dimengerti oleh pembaca. Akan lebih baik jika ditulis dengan perbaikan sebagai berikut :

Prioritas vaksin saat ini untuk kelompok Lanjut Usia (Lansia). (18 Juni 2021)

Perubahan kata *akan untuk* menjadi *untuk* lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Jika diperhatikan secara seksama, penghilangan kata *akan* pada penulisan berita sebelumnya merubah makna kalimat dan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, maka memang lebih baik jika perubahan kata pada penulisan tersebut dilakukan. Hal ini juga guna meminimalisir pemubaziran kata serta menghemat ruang kapling pada kolom-kolom halaman surat kabar.

Data (7)

Andi yang mengenakan kemeja motif kotak-kotak kombinasi kuning dan putih dan celana jeans biru itu, baru keluar gedung utama Kantor Kejati Riau sekitar pukul 16.15 WIB. (19 Juni 2021)

Merujuk pada data (7) di atas, terdapat kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek singkat. Kesalahan tersebut terletak pada kalimat yang *mengenakan kemeja motif kotak-kotak kombinasi kuning dan putih dan celana jeans biru itu*. Penggunaan kalimat tersebut dinilai terlalu bertele-tele dan boros dalam penulisan satu kalimat berita. Akan lebih baik jika penulisan berita di atas diperbaiki sebagai berikut :

Andi baru keluar gedung utama Kantor Kejati Riau sekitar pukul 16.15 WIB. (19 Juni 2021)

Jika diperhatikan secara seksama, penghilangan kalimat *yang mengenakan kemeja motif kotak-kotak kombinasi kuning dan putih dan celana jeans biru itu* tidak akan merubah makna kalimat. Melalui penyederhanaan tersebut, isi dari kalimat berita lebih mudah dipahami. Hal ini tentunya akan meminimalisir pemubaziran kata serta menghemat halaman kapling pada kolom-kolom halaman surat kabar.

Data (8)

Dodi juga mengungkapkan, menuturkan, dalam waktu dekat juga akan masuk laporan-laporan dugaan pemerasan ke Kejati Riau. (19 Juni 2021)

Mengacu pada data (8) di atas, terdapat kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek singkat. Kesalahan tersebut terletak pada kata *mengungkapkan, menuturkan*. Kedua kata tersebut dinilai terlalu bertele-tele dan boros dalam penggunaan kalimat. Akan lebih baik jika penulisan berita di atas diperbaiki menjadi :

Dodi juga mengungkapkan, dalam waktu dekat juga akan masuk laporan-laporan dugaan pemerasan ke Kejati Riau. (19 Juni 2021)

Atau diperbaiki sebagai berikut :

Dodi juga menuturkan, dalam waktu dekat juga akan masuk laporan-laporan dugaan pemerasan ke Kejati Riau. (19 Juni 2021)

Jika diperhatikan secara seksama, penghilangan salah satu kata antara *mengungkapkan* dan *menuturkan* tidak akan merubah makna kalimat. Apabila kedua kata tersebut digunakan secara bersamaan, maka dinilai mubazir dalam penggunaan kata. Ada baiknya jika menggunakan kata yang seperlunya saja, sehingga penyesuaian pada kapling kolom-kolom halaman surat kabar akan terpenuhi.

Data (9)

Hal tersebut sudah <u>barang</u> tentu akan menyedot perhatian dan energi publik terhadap konteks politik itu. (22 Juni 2021)

Berdasarkan data (9) di atas, terdapat kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek singkat pada penulisan berita tersebut. Kesalahan tersebut terletak pada kata *barang*. Penggunaan kata tersebut dinilai bertele-tele. Akan lebih baik jika ditulis dengan perbaikan sebagai berikut :

Hal tersebut sudah tentu akan menyedot perhatian dan energi publik terhadap konteks politik itu. (22 Juni 2021)

Penghilangan kata *barang* pada kalimat sebelumnya dinilai lebih baik dalam penulisan berita tersebut. Jika diperhatikan secara seksama, penghilangan kata *barang* tidak akan merubah makna kalimat. Melalui penghilangan ini, maka pemubaziran kata dapat diminimalisir serta penyesuaian pada kapling kolom-kolom halaman surat kabar akan terpenuhi.

Data (10)

Namun, Firdaus mengaku sudah punya strategi agar Kota Pekanbaru agar bisa keluar dari krisis ekonomi. (23 Juni 2021)

Pada data (10) di atas, ditemukan kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek singkat. Kesalahan tersebut terletak pada kata *agar*. Penggunaan kata *agar* pada kalimat tersebut dinilai bertele-tele. Akan lebih baik jika penulisannya diperbaiki menjadi :

Namun, Firdaus mengaku sudah punya strategi agar Kota Pekanbaru bisa keluar dari krisis ekonomi. (23 Juni 2021)

Penghilangan kata *agar* pada kalimat sebelumnya dinilai lebih baik dalam penulisan berita tersebut. Jika diperhatikan secara seksama, penghilangan kata *agar* tidak akan merubah makna kalimat. Bahkan penghilangan kata tersebut lebih menyederhanakan makna kalimat sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Di samping itu, penghilangan kata *agar* juga menyesuaikan pada kapling kolom-kolom halaman surat kabar.

4.2.3 Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Padat

Menurut Patmono dalam Sumadiria (2016:15), padat dalam bahasa jurnalistik berarti penuh dengan informasi. Setiap kalimat dan paragraf yang ditulis memuat banyak informasi penting dan menarik untuk dapat dibaca oleh khalayak pembaca. Adapun beberapa penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek padat pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru, di antaranya :

Data (1)

Andi yang mengenakan kemeja motif kotak-kotak kombinasi kuning dan putih dan celana jeans biru itu, baru keluar gedung utama Kantor Kejati Riau sekitar pukul 16.15 WIB. (19 Juni 2021)

Merujuk pada data (1) di atas, terdapat kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek padat. Kesalahan tersebut terletak pada kalimat *yang mengenakan kemeja motif kotak-kotak kombinasi kuning dan putih dan celana jeans biru itu*. Penggunaan kalimat tersebut dinilai tidak mengandung informasi penting. Akan lebih baik jika penulisan berita di atas diperbaiki sebagai berikut :

Andi baru keluar gedung utama Kantor Kejati Riau sekitar pukul 16.15 WIB. (19 Juni 2021)

Jika diperhatikan secara seksama, penghilangan kalimat *yang mengenakan kemeja motif kotak-kotak kombinasi kuning dan putih dan celana jeans biru itu* tidak akan merubah makna kalimat. Bahkan dengan penghilangan kalimat tersebut akan lebih membantu pembaca dalam memahami informasi penting yang dimuat di dalam berita. Hal ini tentunya akan membantu menghemat waktu pembaca yang berharga.

4.2.4 Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Lugas

Menurut Sumadiria (2016:15) lugas berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus menghindari penghalusan kata dan kalimat sehingga membingungkan khalayak pembaca yang mengakibatkan terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan simpulan. Kata yang lugas selalu fokus menekankan pada satu arti serta menghindari kemungkinan adanya penafsiran lain terhadap arti dan makna kata tersebut. Adapun beberapa penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek lugas pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru, di antaranya :

Data (1)

Selain RSUD Bangkinang, Satgas Penanganan Covid-19 Riau juga menyoroti ketersediaan ruang ICU di rumah sakit yang ada di Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) dan Kepulauan Meranti. Sebab rumah sakit di dua kabupaten ini memiliki menyiapkan ruang ICU untuk merawat pasien Covid-19 yang bergejala berat. “Rohul dan Kepulauan Meranti tidak mempunyai ruang ICU untuk pasien Covid-19. Ini jadi catatan buat pemerintah Rohul dan Meranti untuk sesegera mungkin membuat ruangan ICU. Tujuannya agar pasien-pasien Covid-19 yang kondisinya berat bisa tertangani,” ungkap Yovi. (2 Juni 2021)

Kesalahan terletak pada beberapa kata dalam paragraf tersebut. Kesalahan-kesalahan tersebut terletak pada kata *memiliki menyiapkan*, *tidak mempunyai*, dan *membuat*. Kata-kata tersebut bermakna ambigu sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan persepsi yang salah. Jika dilihat secara cermat, paragraf tersebut berisi pernyataan tidak jelas dan ambigu. Pada kalimat kedua, dikatakan bahwa Rumah Sakit yang berada di Rokan Hulu dan Kepulauan Meranti memiliki dan menyiapkan ruang ICU untuk merawat pasien Covid-19, sedangkan pada kalimat berikutnya dikatakan oleh narasumber bahwa Rumah Sakit di dua kabupaten ini tidak mempunyai ruang ICU dan ini menjadi catatan bagi kabupaten Rohul dan Kepulauan Meranti untuk segera membuat ruang ICU. Kesalahan kata dalam paragraf tersebut menimbulkan persepsi ambigu dan tidak jelas mengenai isi dari berita tersebut. Dengan demikian, ada baiknya jika penulis berita memperhatikan kembali penggunaan kata dalam penulisan berita.

Data (2)

Tidak lagi ada pengkotak-kotakan berdasarkan kelompok tertentu. (3 Juni 2021)

Berdasarkan data (2) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek lugas dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *pengkotak-kotakan*. Kata tersebut menggunakan

penghalusan kata yang sebaiknya dihindari dalam penulisan berita. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Tidak lagi ada pemisahan berdasarkan kelompok tertentu. (3 Juni 2021)

Perubahan kata *pengkotak-kotakan* menjadi *pemisahan* akan lebih baik digunakan dalam berita tersebut. Dengan menggunakan kata *pemisahan* akan lebih membantu pembaca dalam memahami isi berita. Di samping itu, perubahan kata tersebut akan meminimalisir kesalahan persepsi pembaca.

Data (3)

Ia menyebut ada satu unit armada bus untuk kecamatan yang luas serta padat penduduk dan zona merah Covid-19. Kecamatan tersebut di antaranya Bukit Raya, Tuah Madani, Bina Widya, Marpoyan Damai, Tenayan Raya dan Payung Sekaki. Ia menyebut ada satu bus di kecamatan ini. (8 Juni 2021)

Pada data (3) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek lugas dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada seluruh kata dalam kalimat tersebut. Kesalahan terletak pada kalimat terakhir yang berbunyi '*Ia menyebut ada satu bus di kecamatan ini*'. Kata tersebut menimbulkan ambigu ketika membacanya dikarenakan pada kalimat sebelumnya disebutkan beberapa nama kecamatan. Penggunaan kata *ini* menimbulkan ambigu karena tidak jelas merujuk pada kecamatan yang mana. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Ia menyebut ada satu unit armada bus untuk kecamatan yang luas serta padat penduduk dan zona merah Covid-19. Kecamatan tersebut di antaranya Bukit Raya, Tuah Madani, Bina Widya, Marpoyan Damai, Tenayan Raya dan Payung Sekaki. Ia menyebut ada satu bus di masing-masing kecamatan ini. (8 Juni 2021)

Penambahan kata *masing-masing* membantu pembentukan kalimat terakhir pada paragraf tersebut lebih mudah dipahami. Penambahan kata *masing-masing* juga akan mengurangi pernyataan kalimat yang dinilai ambigu. Hal ini tentunya

akan membantu membaca dalam memahami sehingga meminimalisir timbulnya persepsi yang salah.

Data (4)

Kabar duka kembali menyelimuti para tenaga medis yang menjadi garda terdepan penanganan Covid-19. (10 Juni 2021)

Mengacu pada data (4) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek lugas dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *menyelimuti*. Kalimat tersebut tidak tegas dalam menyampaikan pengertian karena menggunakan penghalusan kata. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Kabar duka kembali dirasakan para tenaga medis yang menjadi garda terdepan penanganan Covid-19. (10 Juni 2021)

Perubahan kata *menyelimuti* menjadi *dirasakan* akan lebih baik digunakan dalam berita tersebut. Perubahan kata *dirasakan* terdengar lebih tegas. Hal tersebut tentunya akan membantu meminimalisir persepsi ambigu bagi pembaca.

Data (5)

Terpisah Jubir Satgas Covid-19 Riau, dr Indra Yovi mengatakan, dr Miharza merupakan dokter umum yang bertugas di RSD Madani milik Pemko Pekanbaru. (10 Juni 2021)

Merujuk pada data (6) di atas, ditemukan kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek lugas. Kesalahan tersebut terletak pada kata *terpisah*. Kata tersebut terdengar ambigu dan tidak tegas. Akan lebih baik jika penulisannya diperbaiki menjadi berikut ini :

Menurut Jubir Satgas Covid-19 Riau, dr Indra Yovi mengatakan, dr Miharza merupakan dokter umum yang bertugas di RSD Madani milik Pemko Pekanbaru. (10 Juni 2021)

Perubahan kata *terpisah* menjadi *menurut* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita. Kata *menurut* terdengar tidak ambigu dan lebih tegas penggunaannya dalam kalimat tersebut. Perubahan ini tentunya akan membantu pembaca dalam memahami isi berita dan meminimalisir persepsi yang salah.

Data (6)

Hadiman menerangkan kedua orang ini tersangkut masalah hukum yang saat ini sedang diproses. (19 Juni 2021)

Merujuk pada data (6) di atas, ditemukan kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek lugas. Kesalahan tersebut terletak pada kata *tersangkut*. Kalimat tersebut terdengar ambigu karena menggunakan penghalusan kata dalam penulisannya. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Hadiman menerangkan kedua orang ini ikut serta masalah hukum yang saat ini sedang diproses. (19 Juni 2021)

Perubahan penghalusan kata *tersangkut* menjadi *ikut serta* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Perubahan ini tentunya akan membantu pembaca dalam memahami isi berita dengan penggunaan kata yang lebih sederhana dan tegas. Di samping itu, kemungkinan timbulnya persepsi yang salah akan dapat diminimalisir.

Data (7)

Niat untuk bersatu sudah terbangun di dalam sanubarinya sejak awal kompetisi pilkada dimulai. (22 Juni 2021)

Merujuk pada data (7) di atas, terdapat kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek lugas. Kesalahan tersebut terdapat pada kata *sanubarinya*. Kata tersebut dinilai ambigu karena menggunakan unsur penghalusan kata di dalamnya. Akan lebih baik jika diperbaiki menjadi sebagai berikut :

Niat untuk bersatu sudah terbangun di dalam hatinya sejak awal kompetisi pilkada dimulai. (22 Juni 2021)

Perubahan kata *sanubarinya* menjadi *hatinya* akan terdengar lebih baik dalam penulisan berita tersebut. Penggunaan kata *hatinya* terdengar lebih tegas dan mudah dipahami. Dengan demikian, perubahan ini baik dilakukan guna memudahkan pembaca dalam memahami isi berita dan meminimalisir timbulnya persepsi yang salah.

Data (8)

Mimi juga <u>menyentil</u> sejumlah daerah yang melaporkan kehabisan stok vaksin untuk penyuntikan dosis kedua, termasuk Pekanbaru. (24 Juni 2021)
--

Pada data (8) di atas, ditemukan kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek lugas dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *menyentil*. Kata tersebut menggunakan penghalusan kata yang dianggap kurang tepat apabila digunakan dalam bahasa jurnalistik. Akan lebih baik jika penulisannya diperbaiki menjadi :

Mimi juga menyebutkan sejumlah daerah yang melaporkan kehabisan stok vaksin untuk penyuntikan dosis kedua, termasuk Pekanbaru. (24 Juni 2021)

Perubahan kata *menyentil* menjadi *menyebutkan* akan terdengar lebih baik apabila digunakan dalam penulisan berita tersebut. Kata *menyebutkan* dinilai lebih lugas dan tidak ambigu. Hal ini tentunya akan meminimalisir kebingungan pembaca terhadap isi berita.

4.2.5 Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Jelas

Menurut Sumadiria (2016:15) jelas berarti mudah ditangkap maksudnya, serta tidak baur dan kabur. Jelas yang dimaksudkan disini mengandung tiga arti: jelas artinya, jelas susunan kata atau kalimatnya sesuai dengan kaidah subjek-

objek-prediket-keterangan (SPOK), dan jelas sasaran atau maksudnya. Adapun beberapa penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek jelas pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru, di antaranya :

Data (1)

Satgas Covid-19 Riau menyayangkan RSUD Bangkinang yang masih tidak memanfaatkan ruang ICUnya untuk merawat pasien Covid-19. (2 Juni 2021)

Berdasarkan data (1) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek jelas dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *Satgas*. Penulis berita tidak menyebutkan secara jelas pengertian dari kata tersebut sehingga maknanya tidak dipahami dan tidak baur. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Satuan Petugas (Satgas) Covid-19 Riau menyayangkan RSUD Bangkinang yang masih tidak memanfaatkan ruang ICUnya untuk merawat pasien Covid-19. (2 Juni 2021)

Jika diperhatikan secara seksama, penjelasan yang diterangkan dalam berita tersebut mengenai singkatan *satgas covid-19* akan memberikan informasi bagi pembaca agar dengan jelas memahami makna yang ingin disampaikan oleh penulis berita.

Data (2)

Selain RSUD Bangkinang, Satgas Penanganan Covid-19 Riau juga menyoroti ketersediaan ruang ICU di rumah sakit yang ada di Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) dan Kepulauan Meranti. Sebab rumah sakit di dua kabupaten ini memiliki menyiapkan ruang ICU untuk merawat pasien Covid-19 yang bergejala berat. “Rohul dan Kepulauan Meranti tidak mempunyai ruang ICU untuk pasien Covid-19. Ini jadi catatan buat pemerintah Rohul dan Meranti untuk sesegera mungkin membuat ruangan ICU. Tujuannya agar pasien-pasien Covid-19 yang kondisinya berat bisa tertangani,” ungkap Yovi. (2 Juni 2021)

Merujuk pada data (2) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek jelas dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *memiliki menyiapkan, tidak mempunyai, dan membuat*. Penulis berita tidak menyebutkan secara jelas maksud dari paragraf berita tersebut. Pada paragraf kedua dikatakan bahwa rumah sakit yang berada di kabupaten Rokan Hulu dan Kepulauan Meranti memiliki dan menyiapkan ruang ICU untuk merawat pasien Covid-19. Akan tetapi, di kalimat ketiga dijelaskan narasumber bahwa rumah sakit di kabupaten Rohul dan Kepulauan Meranti tidak mempunyai ruang ICU untuk pasien Covid-19, sehingga hal tersebut menjadi catatan untuk pemerintah kabupaten Rohul dan Meranti untuk sesegera mungkin membuat ruang ICU. Ketidakjelasan ini menimbulkan ambiguitas bagi pembaca, mengakibatkan maksud yang ingin disampaikan penulis berita tidak dapat ditangkap oleh pembaca.

Data (3)

Termasuk merangkul seluruh lapisan masyarakat, <u>forkopimda</u> , tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. (3 Juni 2021)

Pada data (3) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek jelas dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *forkopimda*. Penulis berita tidak menyebutkan secara jelas pengertian dari kata tersebut sehingga maknanya tidak dipahami dan tidak baur. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Termasuk merangkul seluruh lapisan masyarakat, Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (forkopimda), tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda. (3 Juni 2021)

Jika diperhatikan secara seksama, penjelasan yang diterangkan dalam berita tersebut mengenai singkatan *forkopimda* akan memberikan informasi bagi pembaca agar dengan jelas memahami makna yang ingin disampaikan oleh penulis berita.

Data (4)

Sebab dengan keterbatasan APBD yang dimiliki kabupaten kota, pembangunan tetap bisa dijalankan dengan melakukan koordinasi dengan provinsi. (3 Juni 2021)

Berdasarkan data (4) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek jelas dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kalimat *dengan melakukan koordinasi dengan provinsi*. Penulis berita tidak menyebutkan secara jelas susunan kata sehingga maknanya tidak dipahami dan tidak baur. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Sebab dengan keterbatasan APBD yang dimiliki kabupaten kota, pembangunan tetap bisa dijalankan melalui koordinasi dengan provinsi. (3 Juni 2021)

Perubahan kata *dengan melakukan* dan *melalui* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Hal tersebut bertujuan agar maksud yang ingin disampaikan oleh penulis berita dapat tersampaikan kepada pembaca.

Data (5)

Setelah PMA terkait pembatalan keberangkatan calon jemaah haji Indonesia ini keluar, maka pihaknya akan langsung menemukan ke Kanwil Kemenag yang ada di masing-masing kabupaten kota. (4 Juni 2021)

Pada data (5) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek jelas dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *menemukan ke*. Penulis berita tidak menyebutkan secara jelas susunan

kata sehingga maknanya tidak dipahami dan tidak baur. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Setelah PMA terkait pembatalan keberangkatan calon jemaah haji Indonesia ini keluar, maka pihaknya akan langsung menemui Kanwil Kemenag yang ada di masing-masing kabupaten kota. (4 Juni 2021)

Perubahan kata *menemukan ke* dan *menemui* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Hal tersebut bertujuan agar maksud yang ingin disampaikan oleh penulis berita dapat tersampaikan kepada pembaca.

Data (6)

Ia menyebut ada satu unit armada bus untuk kecamatan yang luas serta padat penduduk dan zona merah Covid-19. Kecamatan tersebut di antaranya Bukit Raya, Tuah Madani, Bina Widya, Marpoyan Damai, Tenayan Raya dan Payung Sekaki. Ia menyebut ada satu bus di kecamatan ini. (8 Juni 2021)

Merujuk pada data (6) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek jelas dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *ini*. Kata tersebut dinilai tidak jelas karena tidak diketahui maksud yang ingin disampaikan penulis. Jika diperhatikan secara seksama, pada kalimat sebelumnya disebutkan beberapa nama kecamatan. Penggunaan kata *ini* menimbulkan ketidakjelasan karena tidak diketahui merujuk pada kecamatan yang mana. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Ia menyebut ada satu unit armada bus untuk kecamatan yang luas serta padat penduduk dan zona merah Covid-19. Kecamatan tersebut di antaranya Bukit Raya, Tuah Madani, Bina Widya, Marpoyan Damai, Tenayan Raya dan Payung Sekaki. Ia menyebut ada satu bus di masing-masing kecamatan ini. (8 Juni 2021)

Penambahan kata *masing-masing* membantu pembentukan kalimat terakhir pada paragraf tersebut lebih mudah dipahami. Penambahan kata *masing-masing* juga akan mengurangi pernyataan kalimat yang dinilai tidak jelas. Hal ini tentunya akan membantu pembaca dalam menangkap maksud dari isi berita.

Data (7)

Dengan adanya tenaga kesehatan yang meninggal dunia ini, Yovi kembali mengingatkan kepada nakes agar tetap mematuhi protokol kesehatan saat menjalankan tugasnya. (10 Juni 2021)

Mengacu pada data (7) di atas, ditemukan kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek jelas. Kesalahan tersebut terletak pada kata *nakes*. Penulis berita tidak menyertakan secara jelas pengertian dari kata tersebut, sehingga tidak mudah ditangkap maksudnya. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Dengan adanya tenaga kesehatan yang meninggal dunia ini, Yovi kembali mengingatkan kepada tenaga kesehatan (nakes) agar tetap mematuhi protokol kesehatan saat menjalankan tugasnya. (10 Juni 2021)

Jika diperhatikan secara seksama, maksud dari kata *nakes* adalah tenaga kesehatan. Perubahan kata *nakes* menjadi *tenaga kesehatan* akan membantu pembaca dalam menangkap maksud yang ingin disampaikan penulis berita. Perubahan ini tentunya akan membantu memperjelas isi berita serta memenuhi karakteristik bahasa jurnalistik aspek jelas.

Data (8)

Namun, dia memastikan jika memang benar ada rencana mengenakan pajak sembako, DPR akan menolaknya. (12 Juni 2021)

Pada data (8) di atas, ditemukan kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek jelas. Kesalahan tersebut ditemukan pada kata *mengenakan*. Pada umumnya, kata *mengenakan* lebih banyak digunakan apabila objek setelahnya adalah kata benda. Kata benda yang dimaksud adalah sesuatu yang digunakan pada anggota tubuh. Dalam penulisan berita tersebut, penggunaan

kata *mengenakan* akan terdengar tidak jelas. Maka akan lebih baik jika penulisannya diperbaiki menjadi :

Namun, dia memastikan jika memang benar ada rencana mengenai pajak sembako, DPR akan menolaknya. (12 Juni 2021)

Perubahan kata *mengenakan* menjadi *mengenai* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Penggunaan imbuhan pada akhir kata memiliki pengaruh terhadap maksud dari kata tersebut. Kata *mengenai* terdengar lebih tepat jika dikaitkan dengan isi berita. Hal ini tentunya akan memudahkan pembaca dalam menangkap maksud yang terdapat dalam berita.

Data (9)

Pemerintah juga akan menerapkan WFH hingga 75 persen dan zona merah. (16 Juni 2021)

Berdasarkan data (9) di atas, terdapat kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek jelas pada penulisan berita tersebut. Kesalahan tersebut terletak pada kata *WFH*. Kata tersebut tidak diterangkan secara jelas pengertiannya oleh penulis. Akan lebih baik apabila penulisannya diperbaiki menjadi :

Pemerintah juga akan menerapkan Work From Home (WFH) hingga 75 persen dan zona merah. (16 Juni 2021)

Jika diperhatikan secara seksama, kata *WFH* merupakan singkatan dari *Work From Home* yang berarti bekerja dari rumah. Perubahan kata *WFH* menjadi *Work From Home* akan membantu pembaca dalam menangkap maksud yang ingin disampaikan oleh penulis berita kepada pembaca.

Data (10)

Sayangnya, program vaksinasi yang harusnya turut memeriahkan Hari Jadi Kota Pekanbaru, terkendala habisnya pasokan vaksin di Pekanbaru. (23 Juni 2021)

Merujuk pada data (10) di atas, ditemukan kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek jelas. Kesalahan tersebut terletak pada kata *terkendala habisnya*. Jika diperhatikan secara seksama, kata tersebut memunculkan ketidakjelasan pada isi berita. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Sayangnya, program vaksinasi yang harusnya turut memeriahkan Hari Jadi Kota Pekanbaru, terkendala karena habisnya pasokan vaksin di Pekanbaru, (23 Juni 2021)

Penambahan kata *karena* pada kata tersebut akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Penambahan kata *karena* akan membantu melengkapi ketidakjelasan dari kalimat sebelumnya. Dengan demikian, isi berita akan terdengar lebih lengkap dan mudah ditangkap maksudnya oleh pembaca.

Data (11)

Sedangkan untuk jumlah tidurnya mencapai 264 tempat tidur. (25 Juni 2021)

Mengacu pada data (11) di atas, ditemukan kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek jelas pada penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *jumlah tidurnya*. Apabila diperhatikan secara seksama kaitannya dengan isi berita, maka penggunaan kata *jumlah tidurnya* dinilai tidak jelas. Maka akan lebih apabila penulisannya diperbaiki menjadi:

Sedangkan untuk jumlah tempat tidurnya mencapai 264 tempat tidur. (25 Juni 2021)

Penambahan kata *tempat* pada kata tersebut akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Penambahan kata *tempat* akan membantu melengkapi ketidakjelasan dari kalimat sebelumnya. Dengan demikian isi berita yang ingin disampaikan oleh penulis berita akan lebih mudah ditangkap maksudnya oleh pembaca.

Data (12)

Kepala Kantor Kemenag Bengkalis Khaidir, mengaku sudah menerima Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2021 dan sudah meneruskan penyuluh dan KUA sekabupaten untuk disampaikan kepada masyarakat dan pengurus masjid. (25 Juni 2021)

Berdasarkan data (12) di atas, ditemukan kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek jelas pada penulisan berita tersebut. Kesalahan tersebut terletak pada kata *Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2021*. Apabila diperhatikan secara seksama kaitannya dengan isi berita, maka kata tersebut akan terdengar tidak jelas karena mengandung maksud yakni menerima Menteri Agama yang pada umumnya merujuk pada seseorang. Sedangkan yang dimaksudkan pada isi berita adalah mengenai peraturan dari Menteri Agama. Dengan demikian, maka akan lebih penulisannya diperbaiki menjadi :

Kepala Kantor Kemenag Bengkalis Khaidir, mengaku sudah menerima Surat Edaran Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2021 dan sudah meneruskan penyuluh dan KUA sekabupaten untuk disampaikan kepada masyarakat dan pengurus masjid. (25 Juni 2021)

Penambahan kata *Surat Edaran* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Penambahan kata tersebut akan membantu melengkapi ketidakjelasan dari kalimat sebelumnya. Hal ini tentunya akan membantu pembaca dalam menangkap maksud dari isi berita.

Data (13)

Selain itu, katanya, sudah dilakukan uji coba dan simulasi oleh tim IT dari Disdik Riau, Diskominfo Riau, PCR, dan Unilak, yang berjalan dengan lancar. (28 Juni 2021)

Pada data (13) di atas, ditemukan kesalahan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek jelas. Kesalahan tersebut terletak pada kata *Disdik*, *Diskominfo*, *PCR*, dan *Unilak*. Kata-kata tersebut tidak diterangkan secara jelas

pengertiannya oleh penulis berita. Akan lebih baik apabila penulisannya diperbaiki menjadi :

Selain itu, katanya, sudah dilakukan uji coba dan simulasi oleh tim IT dari Dinas Pendidikan (Disdik) Riau, Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Riau, Politeknik Caltex Riau (PCR), dan Universitas Lancang Kuning (Unilak), yang berjalan dengan lancar. (28 Juni 2021)

Jika diperhatikan secara seksama, kata-kata tersebut merupakan kepanjangan dari masing-masing instansi yang ada di kota Pekanbaru. Penambahan ini tentunya akan memudahkan pembaca mengetahui arti dari singkatan masing-masing instansi yang dimaksud, terutama bagi pembaca yang baru pertama kali mendengar atau mengetahui singkatan-singkatan tersebut. Di samping itu, nilai kejelasan yang ingin disampaikan oleh penulis berita kepada pembaca akan bisa tersampaikan.

Data (14)

BKD Riau, katanya, sudah mempersiapkan lokasi yang akan digunakan untuk ujian <u>CAT</u> bagi para peserta seleksi CPNS, di Balai Diklat Kepegawaian, Jalan Ronggowarsito, Pekanbaru. (30 Juni 2021)
--

Berdasarkan data (14) di atas, ditemukan kesalahan pada karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek jelas. Kesalahan tersebut terletak pada kata *CAT*. Kata tersebut tidak diterangkan secara jelas pengertiannya oleh penulis.

Akan lebih baik apabila ditulis sebagai berikut :

BKD Riau, katanya, sudah mempersiapkan lokasi yang akan digunakan untuk ujian CAT (Computer Assisted Test) bagi para peserta seleksi CPNS, di Balai Diklat Kepegawaian, Jalan Ronggowarsito, Pekanbaru. (30 Juni 2021)

Jika diperhatikan secara seksama, arti dari kata *CAT* merupakan singkatan dari *Computer Assisted Test*, yakni tes yang dilakukan secara *online* menggunakan komputer. Perubahan ini tentunya akan membantu pembaca mengenali makna awam yang mereka temukan pada berita yang mereka baca.

Data (15)

Meski begitu, untuk pendaftaran hanya dapat dilakukan melalui situs resmi BKN. (30 Juni 2021)

Pada data (15) di atas ditemukan kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek jelas dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan ditemukan pada kata *BKN*. Pada penulisan berita tersebut, penulis berita tidak menjelaskan pengertian dari kata *BKN*. Akan lebih baik apabila penulisannya diperbaiki menjadi :

Meski begitu, untuk pendaftaran hanya dapat dilakukan melalui situs resmi BKN (Badan Kepegawaian Negara). (30 Juni 2021)

Jika diperhatikan secara seksama, kata *BKN* merupakan singkatan dari Badan Kepegawaian Negara. Penjelasan ini tentunya akan membantu pembaca dalam memahami kata-kata singkat yang mereka temukan di dalam berita yang mereka baca. Penambahan ini tentunya juga akan membantu penulis berita dalam memenuhi karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek jelas.

4.2.6 Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Populis

Menurut Sumadiria (2016:17) populis berarti setiap kata, istilah, dan kalimat apapun yang terkandung dalam karya-karya jurnalistik harus akrab di telinga, mata, dan benak pikiran khalayak pembaca, pendengar, dan pemirsa. Kebalikan dari populis adalah elitis. Bahasa elitis adalah bahasa yang digunakan oleh segelintir orang, terutama mereka yang berpendidikan dan berkedudukan tinggi. Adapun beberapa penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek populis pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru, di antaranya :

Data (1)

Namun sebelumnya, Andi terlebih dahulu akan mengumpulkan semua stakeholder. (3 Juni 2021)

Berdasarkan data (1) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek jelas dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *stakeholder*. Penulis berita tidak menggunakan istilah yang terdengar akrab di telinga pembaca. Kata *stakeholder* sendiri pada umumnya digunakan oleh kalangan elitis yang memiliki kedudukan. Dengan begitu, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Namun sebelumnya, Andi terlebih dahulu akan mengumpulkan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*). (3 Juni 2021)

Pada kalimat di atas, dapat diketahui bahwa kata *stakeholder* memiliki makna yang terdengar akrab di telinga pembaca. Hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadi pembaca memahami istilah awam yang baru pertama kali mereka dengar.

Data (2)

Pemerintah kota mestinya membuat <u>regulasi khusus</u> terkait kebijakan tersebut. (11 Juni 2021)
--

Pada data (2) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek jelas dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *regulasi khusus*. Penulis berita tidak menggunakan istilah yang terdengar akrab di telinga pembaca. Kata *regulasi khusus* sendiri pada umumnya digunakan oleh kalangan elitis yang memiliki kedudukan di bidang pemerintahan. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Pemerintah kota mestinya membuat pengaturan khusus terkait kebijakan tersebut. (11 Juni 2021)

Pada kalimat di atas, dapat diketahui bahwa kata *regulasi khusus* memiliki makna yang terdengar akrab di telinga pembaca. Hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadi pembaca memahami istilah awam yang baru pertama kali mereka dengar.

Data (3)

Meski demikian, pemerintah memberikan pengecualian kegiatan bepergian ke luar daerah bagi ASN dengan ketentuan ASN yang bertempat tinggal dan bekerja di instansi yang berlokasi di dalam satu wilayah aglomerasi yang akan melaksanakan tugas kedinasan di kantor (work from office), seperti contohnya wilayah Jabodetabek, Bandung Raya, Jogja Raya, Solo Raya, Kedungsepur, maupun Mebidangro. (26 Juni 2021)

Berdasarkan data (3) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek jelas dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *wilayah aglomerasi*. Penulis berita tidak menggunakan istilah yang terdengar akrab di telinga pembaca. Kata *wilayah aglomerasi* sendiri pada umumnya digunakan oleh kalangan elitis yang memiliki kedudukan. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Meski demikian, pemerintah memberikan pengecualian kegiatan bepergian ke luar daerah bagi ASN dengan ketentuan ASN yang bertempat tinggal dan bekerja di instansi yang berlokasi di dalam satu wilayah pemusatan yang akan melaksanakan tugas kedinasan di kantor (work from office), seperti contohnya wilayah Jabodetabek, Bandung Raya, Jogja Raya, Solo Raya, Kedungsepur, maupun Mebidangro. (26 Juni 2021)

Pada kalimat di atas, dapat diketahui bahwa kata *wilayah aglomerasi* memiliki makna yang terdengar akrab di telinga pembaca. Hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadi pembaca memahami istilah awam yang baru pertama kali mereka dengar.

4.2.7 Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Gramatikal

Sumadiria (2016:18) menyatakan bahwa gramatikal berarti kata, istilah, atau kalimat apapun yang dipilih dan digunakan dalam bahasa jurnalistik harus mengikuti kaidah tata bahasa baku. Adapun beberapa penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek gramatikal pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru, di antaranya :

Data (1)

Gubri Syamsuar disela pelantikan menyampaikan terimakasih kepada penyelenggara pemilu di Kabupaten Kuansing yang sudah bekerja keras mensukseskan Pilkada serentak 2020. (3 Juni 2021)

Berdasarkan data (1) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek gramatikal dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *mensukseskan*. Kata tersebut menggunakan imbuhan konfiks, yakni imbuhan yang berada di awalan dan akhiran. Akan tetapi penulis berita tidak tepat dalam menggunakan imbuhan pada kata dasar *sukses*. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Gubri Syamsuar disela pelantikan menyampaikan terimakasih kepada penyelenggara pemilu di Kabupaten Kuansing yang sudah bekerja keras menyuksesan Pilkada serentak 2020. (3 Juni 2021)

Perubahan kata *mensukseskan* menjadi *menyuksesan* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Perubahan pada kata *menyuksesan* menunjukkan penggunaan imbuhan konfiks. Jika kata dasar diawali oleh huruf S, maka awalan kata tersebut dilelehkan menjadi -ny. Dengan demikian, penulisan berita akan memenuhi karakteristik gramatikal.

Data (2)

Diungkapkan Pujo, pada masa pandemi Covid-19 ini, pengungsi juga menjadi salah satu kelompok yang paling rentan tertular, mengingat banyak faktor yang turut mempengaruhinya. (6 Juni 2021)

Mengacu pada data (2) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek gramatikal dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *mempengaruhinya*. Kata tersebut menggunakan imbuhan konfiks, yakni imbuhan yang berada di awalan dan akhiran. Akan tetapi penulis berita tidak tepat dalam menggunakan imbuhan pada kata dasar *pengaruh*. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Diungkapkan Pujo, pada masa pandemi Covid-19 ini, pengungsi juga menjadi salah satu kelompok yang paling rentan tertular, mengingat banyak faktor yang turut memengaruhinya. (6 Juni 2021)

Perubahan kata *mempengaruhinya* menjadi *memengaruhinya* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Perubahan pada kata *memengaruhinya* menunjukkan penggunaan imbuhan konfiks. Jika kata dasar diawali oleh huruf P, maka awalan kata tersebut dilelehkan menjadi -em. Dengan demikian, penulisan berita akan memenuhi karakteristik gramatikal.

Data (3)

Arifin <u>mensimulasikan</u> lantai dasar tower 8 ini digunakan untuk UGD. (16 Juni 2021)

Merujuk pada data (3) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek gramatikal dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *mensimulasikan*. Kata tersebut menggunakan imbuhan konfiks, yakni imbuhan yang berada di awalan dan akhiran. Akan tetapi penulis berita tidak tepat dalam menggunakan imbuhan pada kata dasar *simulasi*. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Arifin menyimulasikan lantai dasar tower 8 ini digunakan untuk UGD. (16 Juni 2021)

Perubahan kata *mensimulasikan* menjadi *menyimulasikan* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Perubahan pada kata *menyimulasikan* menunjukkan penggunaan imbuhan konfiks. Jika kata dasar diawali oleh huruf S, maka awalan kata tersebut dilelehkan menjadi -ny. Dengan demikian, penulisan berita akan memenuhi karakteristik bahasa jurnalistik aspek gramatikal.

Data (4)

Di antaranya dengan mengkonversikan seluruh tempat tidur perawatan di tiga rumah sakit untuk pasien Covid-19. (26 Juni 2021)

Berdasarkan data (4) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek gramatikal dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *mengkonversikan*. Kata tersebut menggunakan imbuhan konfiks, yakni imbuhan yang berada di awalan dan akhiran. Akan tetapi penulis berita tidak tepat dalam menggunakan imbuhan pada kata dasar *konversi*. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Di antaranya dengan mengonversikan seluruh tempat tidur perawatan di tiga rumah sakit untuk pasien Covid-19. (26 Juni 2021)

Perubahan kata *mengkonversikan* menjadi *mengonversikan* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Perubahan pada kata *mengonversikan* menunjukkan penggunaan imbuhan konfiks. Jika kata dasar diawali oleh huruf K, maka awalan kata tersebut dilelehkan menjadi -ng. Dengan demikian, penulisan berita akan memenuhi karakteristik gramatikal.

Data (5)

Jumlah sesi per harinya juga di kurangi menjadi maksimal 3 sesi sehari. (30 Juni 2021)

Pada data (5) di atas, ditemukan kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek gramatikal pada penulisan berita tersebut. Kesalahan ditemukan pada kata *di kurangi*. Pada kata tersebut, imbuhan *di-* digunakan kurang tepat. Akan lebih baik apabila penulisannya diubah menjadi :

Jumlah sesi per harinya juga dikurangi menjadi maksimal 3 sesi sehari. (30 Juni 2021)

Perubahan kata *di kurangi* menjadi *dikurangi* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Perubahan pada kata *dikurangi* menunjukkan penggunaan imbuhan *di-* yang tepat pada kata setelahnya. Kata *dikurangi* menggunakan kata dasar berupa verba, yakni kurang. Jika menggunakan imbuhan *di-* dan *i*, maka penulisannya harus digabung. Dengan demikian, kesesuaian terhadap karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek gramatikal akan terpenuhi.

4.2.8 Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Menghindari Kata dan Istilah Asing

Menurut Sumadiria (2016:17) berita, laporan, atau karya-karya jurnalistik yang banyak diselipi penggunaan kata-kata asing selain tidak informatif dan komunikatif, juga akan membingungkan khalayak pembaca. Dalam perspektif jurnalistik, menggunakan kata dan istilah asing pada berita yang kita tulis sama saja dengan menyebarkan duri di tengah jalan. Artinya, penggunaan kata dan istilah asing ini akan menyulitkan pembaca dan pendengar dalam memahami isi berita. Adapun beberapa penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek menghindari kata dan istilah asing pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru, di antaranya :

Data (1)

Kepala Satpol PP Kota Pekanbaru, Iwan Simatupang, terkonfirmasi positif Covid-19. (2 Juni 2021)

Berdasarkan data (1) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *Covid-19*. Kata tersebut merupakan padanan istilah dari bahasa Inggris yang berarti *coronavirus disease 2019*. Adapun pada penulisan kata-kata asing sebaiknya dicetak miring. Akan tetapi penulis berita tidak tepat dalam merealisasikan penggunaan bahasa asing. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Kepala Satpol PP Kota Pekanbaru, Iwan Simatupang, terkonfirmasi positif Covid-19. (2 Juni 2021)

Perubahan penulisan pada *Covid-19* menjadi cetak miring akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Hal ini guna memudahkan pembaca dalam memahami bahasa asing yang tertera di dalam surat kabar.

Data (2)

Mulai dari sekretaris, kepala bidang, hingga anggota, setelah menjalani swab test pada Senin (31/5). (2 Juni 2021)

Pada data (2) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *swab test*. Kata tersebut merupakan padanan istilah dari bahasa Inggris yang berarti *tes swab*. Adapun pada penulisan kata-kata asing sebaiknya dicetak miring. Akan tetapi penulis berita tidak tepat dalam merealisasikan penggunaan bahasa asing. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Mulai dari sekretaris, kepala bidang, hingga anggota, setelah menjalani *swab test* pada Senin (31/5). (2 Juni 2021)

Perubahan penulisan pada *swab test* menjadi cetak miring akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Penggunaan cetak miring akan memudahkan pembaca dalam memahami penggunaan bahasa asing yang tertera di dalam surat kabar.

Data (3)

Apalagi pada Senin (31/5) malam saat razia di satu warnet Jalan Pembangunan, Satpol PP Kota Pekanbaru mendapati pengunjung warnet yang terindikasi Covid-19, setelah menjalani rapid antigen test. (2 Juni 2021)

Berdasarkan data (3) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *rapid antigen test*. Kata tersebut merupakan padanan istilah dari bahasa inggris yang berarti *tes rapid antigen*. Adapun pada penulisan kata-kata asing sebaiknya dicetak miring. Akan tetapi penulis berita tidak tepat dalam merealisasikan penggunaan bahasa asing. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Apalagi pada Senin (31/5) malam saat razia di satu warnet Jalan Pembangunan, Satpol PP Kota Pekanbaru mendapati pengunjung warnet yang terindikasi Covid-19, setelah menjalani rapid antigen test. (2 Juni 2021)

Perubahan penulisan pada *rapid antigen test* menjadi cetak miring akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Hal ini guna memudahkan pembaca dalam memahami penggunaan bahasa asing yang tertera di dalam surat kabar.

Data (4)

Namun sebelumnya, Andi terlebih dahulu akan mengumpulkan semua stakeholder. (3 Juni 2021)

Merujuk pada data (4) di atas, ditemukan kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing. Kesalahan tersebut terletak pada kata *stakeholder*. Kata *stakeholder* merupakan padanan istilah dari bahasa Inggris yang berarti pemangku kepentingan. Penulisan yang menggunakan kata atau istilah sebaiknya dicetak miring. Akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Namun sebelumnya, Andi terlebih dahulu akan mengumpulkan semua *stakeholder*. (3 Juni 2021)

Perubahan penulisan pada *stakeholder* menjadi cetak miring akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca membedakan penggunaan kata dan istilah asing di dalam surat kabar.

Data (5)

Upaya pencegahan yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah untuk menekan angka penularan Covid-19 di antaranya adalah dengan meningkatkan <u>Testing, Tracing, Treatmen</u> (3T). (3 Juni 2021)

Berdasarkan data (5) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *Testing, Tracing, Treatmen*. Kata tersebut merupakan padanan istilah dari bahasa Inggris yang berarti *tes, penelusuran kontak erat, dan perawatan*. Adapun pada penulisan kata-kata asing sebaiknya dicetak miring. Akan tetapi penulis berita tidak tepat dalam merealisasikan penggunaan bahasa asing. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Upaya pencegahan yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah untuk menekan angka penularan Covid-19 di antaranya adalah dengan meningkatkan Testing, Tracing, Treatmen (3T). (3 Juni 2021)

Perubahan penulisan pada *testing, tracing, treatmen* menjadi cetak miring akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Hal itu dikarenakan kata dan istilah asing memang sebaiknya dicetak miring guna membedakannya dengan kata-kata lain yang menggunakan bahasa Indonesia. Di samping itu, dengan adanya perubahan ini akan menunjukkan penulisan berita yang memenuhi salah satu karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing.

Data (6)

Mulai 1-4 Juni 2021, katanya, telah dilakukan penelusuran kontak erat sebanyak 5.549 pemeriksaan spesimen yang diproses melalui laboratorium tes <u>Polymerase Chain Reaction</u> (PCR). (5 Juni 2021)
--

Pada data (6) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *Polymerase Chain Reaction*. Kata tersebut merupakan padanan istilah dari bahasa Inggris yang berarti *perubahan berantai polimerase*. Adapun pada penulisan kata-kata asing sebaiknya dicetak miring. Akan tetapi penulis berita tidak tepat dalam merealisasikan penggunaan bahasa asing. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Mulai 1-4 Juni 2021, katanya, telah dilakukan penelusuran kontak erat sebanyak 5.549 pemeriksaan spesimen yang diproses melalui laboratorium tes Polymerase Chain Reaction (PCR). (5 Juni 2021)

Perubahan penulisan pada *polymerase chain reaction* menjadi cetak miring akan lebih memudahkan pembaca dalam memahami bahasa asing yang tertera di dalam surat kabar.

Data (7)

Hal itu tercermin dari update data yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan RI, Sabtu (5/6). (6 Juni 2021)

Merujuk pada data (7) di atas, ditemukan kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing. Kesalahan tersebut terletak pada kata *update data*. Kata *update data* merupakan padanan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti data terbaru. Pada penulisan kata atau istilah asing sebaiknya digunakan cetak miring. Maka akan lebih baik jika penulisannya diperbaiki menjadi :

Hal itu tercermin dari update data yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan RI, Sabtu (5/6). (6 Juni 2021)

Perubahan kata *update data* yang dicetak miring akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Hal ini dikarenakan kata dan istilah asing memang seharusnya dicetak miring guna memudahkan pembaca untuk membedakan penggunaan kata dan istilah asing yang tertera di dalam berita. Di samping itu, perubahan ini juga akan menunjukkan penulisan berita yang memenuhi salah satu karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing.

Data (8)

Untuk kegiatan vaksinasi terhadap pengungsi ini, Kanwil Kemekumham Riau bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, International Organization for Migration (IOM), aparat kepolisian serta stakeholder lainnya. (6 Juni 2021)

Pada data (8) di atas, terdapat kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing. Kesalahan tersebut terletak pada kata *International Organization for Migration* (IOM). Kata tersebut merupakan singkatan yang berasal dari istilah bahasa Inggris yang berarti

Organisasi Internasional untuk Migrasi. Pada penggunaan kata atau istilah asing sebaiknya dicetak miring. Maka akan lebih baik apabila penulisannya diperbaiki menjadi :

Untuk kegiatan vaksinasi terhadap pengungsi ini, Kanwil Kemekumham Riau bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, *International Organization for Migration* (IOM), aparat kepolisian serta stakeholder lainnya. (6 Juni 2021)

Perubahan kata *Internation Organization for Migration* menggunakan cetak miring akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Hal ini berguna untuk membantu pembaca dalam mengenal kata dan istilah asing yang mereka temukan dalam berita yang mereka baca. Di samping itu, dengan adanya perubahan penulisan tersebut maka akan memenuhi salah satu karakteristik bahasa jurnalistik, yakni penggunaan kata dan istilah asing.

Data (9)

Ada pula tim vaksinator yang berkeliling atau <u>door to door</u> . (8 Juni 2021)

Mengacu pada data (9) di atas, ditemukan kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing pada penulisan berita tersebut. Kesalahan tersebut terletak pada kata *door to door*. Kata *door to door* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti pintu ke pintu. Penulisan tersebut dinilai kurang tepat karena sebaiknya kata atau istilah asing ditulis dengan cetak miring. Maka akan lebih apabila ditulis sebagai berikut:

Ada pula tim vaksinator yang berkeliling atau *door to door*. (8 Juni 2021)

Perubahan penulisan *door to door* menggunakan cetak miring dianggap lebih tepat penulisannya dalam berita tersebut. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam membedakan penggunaan kata atau istilah asing yang mereka temukan dalam berita yang mereka baca.

Data (10)

Kementerian Haji dan Umrah Arab Saudi memastikan keputusan yang diambil berdasarkan pada maqosid al-syari'ah (tujuan syariat) untuk melindungi jiwa manusia, serta untuk memberikan segala kemudahan agar jamaah Haji beribadah dengan tenang. (13 Juni 2021)

Pada data (10) di atas, ditemukan kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan ditemukan pada kata *maqosid al-syari'ah*. Kata *maqosid al-syari'ah* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Arab yang berarti tujuan syariat. Penulisan kata *maqosid al-syari'ah* dalam kalimat berita tersebut dinilai kurang tepat karena seharusnya penulisan kata dan istilah asing menggunakan cetak miring. Akan lebih baik jika penulisannya diperbaiki menjadi :

Kementerian Haji dan Umrah Arab Saudi memastikan keputusan yang diambil berdasarkan pada maqosid al-syari'ah (tujuan syariat) untuk melindungi jiwa manusia, serta untuk memberikan segala kemudahan agar jamaah Haji beribadah dengan tenang. (13 Juni 2021)

Perubahan penulisan kata *maqosid al-syari'ah* menggunakan cetak miring dinilai lebih baik dalam penulisan berita tersebut. Hal ini dikarenakan memang seharusnya penggunaan kata dan istilah asing dicetak miring. Selain bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam membedakan penggunaan kata dan istilah asing dalam berita yang mereka baca, penulisan kata dan istilah asing yang tepat akan memenuhi salah satu karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing.

Data (11)

Akibatnya, tingkat keterisian ranjang atau bed occupancy rate (BOR) disana, hanya tersisa 19,32 persen. (14 Juni 2021)

Berdasarkan data (11) di atas, ditemukan kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing dalam

penulisan berita tersebut. Kesalahan tersebut terletak pada kata *bed occupancy rate*. Kata tersebut merupakan padanan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti angka yang menunjukkan persentase penggunaan tempat tidur di unit rawat inap. Penulisan kata *bed occupancy rate* dalam kalimat berita tersebut dinilai tidak tepat karena kata dan istilah asing sebaiknya dicetak miring. Maka akan lebih apabila penulisannya diperbaiki menjadi :

Akibatnya, tingkat keterisian ranjang atau *bed occupancy rate* (BOR) disana, hanya tersisa 19,32 persen. (14 Juni 2021)

Perubahan penulisan *bed occupancy rate* menggunakan cetak miring dinilai lebih baik penulisannya di dalam berita tersebut. Penggunaan cetak miring yang tepat pada kata dan istilah asing yang diterakan di dalam berita akan membantu pembaca dalam memahami penggunaan kata dan istilah asing tersebut. Di samping itu, penggunaan cetak miring yang tepat dinilai memenuhi salah satu karakteristik bahasa jurnalistik, yakni penggunaan kata dan istilah asing.

Data (12)

PPDB juga dipastikan akan menggunakan sistem <u>online</u> dengan mengacu pada Kategori Zonasi, Prestasi, Afirmasi, dan Pindahan orangtua. (15 Juni 2021)

Berdasarkan data (12) di atas, terdapat kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan ditemukan pada kata *online*. Kata *online* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti dalam jaringan (daring). Penulisan kata *online* dalam penulisan kalimat pada berita tersebut dinilai kurang tepat karena kata dan istilah asing sebaiknya ditulis menggunakan cetak miring. Akan lebih baik apabila ditulis sebagai berikut :

PPDB juga dipastikan akan menggunakan sistem online dengan mengacu pada Kategori Zonasi, Prestasi, Afirmasi, dan Pindahan orangtua. (15 Juni 2021)

Perubahan penulisan kata *online* menggunakan cetak miring akan lebih baik diterakan dalam penulisan berita tersebut. Perubahan ini dinilai memenuhi salah satu karakteristik bahasa jurnalistik, yakni penggunaan kata dan istilah asing.

Data (13)

Dia juga mengapresiasi hadirnya Vaksin Center Polda Riau, yang merupakan bagian dari operasionalisasi RS Bhayangkara Pekanbaru, di bekas Markas Polda Riau di Jalan Jenderal Sudirman. (18 Juni 2021)

Merujuk pada data (13) di atas, ditemukan kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing. Kesalahan tersebut ditemukan pada kata *Vaksin Center*. Kata *Vaksin Center* menggunakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Penulisannya dinilai kurang tepat karena seharusnya penggunaan kata dan istilah asing ditulis menggunakan cetak miring. Maka akan lebih baik apabila penulisannya diperbaiki menjadi :

Dia juga mengapresiasi hadirnya Vaksin Center Polda Riau, yang merupakan bagian dari operasionalisasi RS Bhayangkara Pekanbaru, di bekas Markas Polda Riau di Jalan Jenderal Sudirman. (18 Juni 2021)

Perubahan penulisan *Vaksin Center* menggunakan cetak miring akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Perubahan tersebut dinilai mampu membantu pembaca dalam memahami penggunaan kata dan istilah asing. Di samping itu, penggunaan cetak miring pada kata *vaksin center* akan memenuhi karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing.

Data (14)

Buronan kasus illegal logging, Adelin Lis, tiba di Jakarta, Sabtu (19/6). (20 Juni 2021)

Mengacu pada data (14) di atas, terdapat kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan tersebut terletak pada kata *illegal logging*. Kata *illegal logging* merupakan padanan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti penebangan liar. Penulisan kata *illegal logging* dalam kalimat pada berita tersebut dinilai kurang tepat karena seharusnya kata dan istilah asing ditulis menggunakan cetak miring. Akan lebih apabila penulisannya sebagai berikut :

Buronan kasus *illegal logging*, Adelin Lis, tiba di Jakarta, Sabtu (19/6). (20 Juni 2021)

Perubahan penulisan kata *illegal logging* menggunakan cetak miring akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Hal itu dikarenakan kata dan istilah asing memang sebaiknya dicetak miring guna membedakannya dengan kata-kata lain yang menggunakan bahasa Indonesia. Di samping itu, dengan adanya perubahan ini akan menunjukkan penulisan berita yang memenuhi salah satu karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing.

Data (15)

Meski demikian, pemerintah memberikan pengecualian kegiatan bepergian ke luar daerah bagi ASN dengan ketentuan ASN yang bertempat tinggal dan bekerja di instansi yang berlokasi di dalam satu wilayah aglomerasi yang akan melaksanakan tugas kedinasan di kantor (Work From Office), seperti contohnya wilayah Jabodetabek, Bandung Raya, Jogja Raya, Solo Raya, Kedungsepur, maupun Mebidangro. (26 Juni 2021)

Berdasarkan data (15) di atas, ditemukan kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing. Kesalahan ditemukan pada kata *Work From Office*. Kata *Work From Office* merupakan padanan istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti bekerja dari kantor. Penulisan kata *Work From Office* dalam kalimat pada berita tersebut dinilai

kurang tepat karena seharusnya kata dan istilah asing menggunakan penulisan cetak miring. Akan lebih baik apabila penulisannya diubah menjadi :

Meski demikian, pemerintah memberikan pengecualian kegiatan bepergian ke luar daerah bagi ASN dengan ketentuan ASN yang bertempat tinggal dan bekerja di instansi yang berlokasi di dalam satu wilayah aglomerasi yang akan melaksanakan tugas kedinasan di kantor (*Work From Office*), seperti contohnya wilayah Jabodetabek, Bandung Raya, Jogja Raya, Solo Raya, Kedungsepur, maupun Mebidangro. (26 Juni 2021)

Perubahan penulisan kata *Work From Office* menggunakan cetak miring dinilai lebih baik apabila dituliskan dalam berita tersebut. Penggunaan cetak miring ini juga menegaskan perbedaan antara penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa asing. Di samping itu, dengan adanya perubahan ini akan menunjukkan penulisan berita yang memenuhi salah satu karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing.

Data (16)

Berkas di upload ke laman website atas petunjuk yang ada. (28 Juni 2021)

Pada data (16) di atas, ditemukan kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing pada penulisan berita tersebut. Kesalahan tersebut ditemukan pada kata *upload* dan *website*. Kedua kata tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Kata *upload* memiliki arti unggah, sedangkan kata *website* berarti situs web. Penulisan kedua kata dalam kalimat pada berita tersebut dinilai kurang tepat karena seharusnya kata yang mengandung bahasa asing ditulis menggunakan cetak miring. Maka akan lebih baik apabila penulisannya diperbaiki sebagai berikut :

Berkas di *upload* ke laman *website* atas petunjuk yang ada. (28 Juni 2021)

Perubahan penulisan kata *upload* dan *website* menggunakan cetak miring lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Perubahan tersebut dinilai

mampu membantu pembaca dalam memahami penggunaan kata dan istilah asing. Di samping itu, penggunaan cetak miring pada kata *upload* dan *website* akan memenuhi karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing.

Data (17)

Untuk kelancaran PPDB online, Disdik Provinsi Riau juga membuka posko pengaduan agar masyarakat bisa menyampaikan laporan terkait pelaksanaan PPDB dan layanan nomor pengaduan atau call center dan WhatsApp (WA) di nomor 0895323940021. (28 Juni 2021)

Berdasarkan data (17) di atas, ditemukan kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan ditemukan pada kata *call center* dan *WhatsApp*. Kedua kata tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Kata *call center* memiliki arti pusat panggilan, sedangkan kata *WhatsApp* merupakan nama sebuah aplikasi pesan gerak yang berasal dari Rusia. Kedua penulisan kata dalam kalimat pada berita tersebut dinilai kurang tepat karena seharusnya kedua kata tersebut menggunakan cetak miring. Akan lebih baik apabila penulisannya diubah menjadi :

Untuk kelancaran PPDB online, Disdik Provinsi Riau juga membuka posko pengaduan agar masyarakat bisa menyampaikan laporan terkait pelaksanaan PPDB dan layanan nomor pengaduan atau call center dan WhatsApp (WA) di nomor 0895323940021. (28 Juni 2021)

Perubahan penulisan kata *call center* dan *WhatsApp* menggunakan cetak miring lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Perubahan tersebut dinilai mampu membantu pembaca dalam memahami penggunaan kata dan istilah asing. Di samping itu, penggunaan cetak miring pada kata *call center* dan *WhatsApp* akan memenuhi karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing.

Data (18)

Lambok mengungkapkan, dengan sistem pendaftaran online ini, anaknya harus diberikan handphone. (29 Juni 2021)

Pada data (18) di atas, terdapat kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing. Kesalahan tersebut terdapat pada kata *handphone*. Kata *handphone* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti gawai. Penulisan kata *handphone* dalam kalimat pada berita tersebut dinilai kurang tepat karena penulisannya seharusnya menggunakan cetak miring. Akan lebih baik apabila ditulis sebagai berikut :

Lambok mengungkapkan, dengan sistem pendaftaran online ini, anaknya harus diberikan handphone. (29 Juni 2021)

Perubahan penulisan kata *handphone* menggunakan cetak miring akan lebih baik diterakan dalam penulisan berita tersebut. Perubahan ini dinilai memenuhi salah satu karakteristik bahasa jurnalistik, yakni penggunaan kata dan istilah asing.

Data (19)

Selain itu, harus memiliki email untuk bisa melaksanakan pengisian formulir secara online. (29 Juni 2021)

Berdasarkan data (19) di atas, ditemukan kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah asing. Kesalahan ditemukan pada kata *email*. Kata *email* merupakan kata istilah yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti surat elektronik. Penulisan kata *email* dalam kalimat pada berita tersebut dinilai kurang tepat karena seharusnya kata dan istilah asing menggunakan penulisan cetak miring. Akan lebih baik apabila penulisannya diubah menjadi :

Selain itu, harus memiliki *email* untuk bisa melaksanakan pengisian formulir secara online. (29 Juni 2021)

Perubahan penulisan *email* menggunakan cetak miring dianggap lebih tepat penulisannya dalam berita tersebut. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam membedakan penggunaan kata atau istilah asing yang mereka temukan dalam berita yang mereka baca.

4.2.9 Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Pilihan Kata (Diksi) yang Tepat

Sumadiria (2016:18) menyatakan bahwa bahasa jurnalistik menekankan pada efektivitas, maka setiap kata yang dipilih harus tepat dan akurat sesuai dengan tujuan pesan pokok yang ingin disampaikan kepada khalayak pembaca. Adapun beberapa penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek pilihan kata (diksi) yang tepat pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru, di antaranya :

Data (1)

Selain RSUD Bangkinang, Satgas Penanganan Covid-19 Riau juga menyoroti ketersediaan ruang ICU di rumah sakit yang ada di Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) dan Kepulauan Meranti. Sebab rumah sakit di dua kabupaten ini <u>memiliki menyiapkan</u> ruang ICU untuk merawat pasien Covid-19 yang bergejala berat. (2 Juni 2021)
--

Berdasarkan data (1) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek pilihan kata (diksi) dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *memiliki menyiapkan*. Kata tersebut tidak menggunakan diksi yang tidak tepat sehingga dinilai kurang tepat. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Selain RSUD Bangkinang, Satgas Penanganan Covid-19 Riau juga menyoroti ketersediaan ruang ICU di rumah sakit yang ada di Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) dan Kepulauan Meranti. Sebab rumah sakit di dua kabupaten ini

memiliki ruang ICU untuk merawat pasien Covid-19 yang bergejala berat. (2 Juni 2021)

Atau contoh berikut :

Selain RSUD Bangkinang, Satgas Penanganan Covid-19 Riau juga menyoroti ketersediaan ruang ICU di rumah sakit yang ada di Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) dan Kepulauan Meranti. Sebab rumah sakit di dua kabupaten ini menyiapkan ruang ICU untuk merawat pasien Covid-19 yang bergejala berat. (2 Juni 2021)

Jika dilihat secara seksama, apabila menggunakan salah satu dari kata *memiliki* *menyiapkan* tidak akan mengubah makna kalimat. Memilih salah satu dari dua kata tersebut juga akan membantu pembaca dalam memahami isi berita. Dengan memilih kata yang tepat dan akurat akan lebih menyesuaikan tujuan pokok berita dan tersampaikan kepada pembaca.

Data (2)

Sebab dengan keterbatasan APBD yang dimiliki kabupaten kota, pembangunan tetap bisa dijalankan <u>dengan melakukan koordinasi dengan provinsi</u> . (3 Juni 2021)

Merujuk pada data (2) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek pilihan kata (diksi) dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kalimat *dengan melakukan koordinasi dengan provinsi*. Kata tersebut tidak menggunakan diksi yang tidak tepat sehingga menimbulkan rasa tabu dan ambigu. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Sebab dengan keterbatasan APBD yang dimiliki kabupaten kota, pembangunan tetap bisa dijalankan melalui koordinasi dengan provinsi. (3 Juni 2021)

Perubahan kata *dengan melakukan* menjadi *melalui* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Jika dilihat secara seksama, penggunaan kata *melalui* tidak akan mengubah makna kalimat. Dengan memilih

kata yang tepat dan akurat akan lebih menyesuaikan tujuan pokok berita dan tersampaikan kepada pembaca.

Data (3)

Setelah PMA terkait pembatalan keberangkatan calon jemaah haji Indonesia ini keluar, maka pihaknya akan langsung menemukan ke Kanwil Kemenag yang ada di masing-masing kabupaten kota. (4 Juni 2021)

Mengacu pada data (3) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek pilihan kata (diksi) dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kalimat *menemukan ke*. Kata tersebut tidak menggunakan diksi yang tepat sehingga menimbulkan rasa tabu dan ambigu. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Setelah PMA terkait pembatalan keberangkatan calon jemaah haji Indonesia ini keluar, maka pihaknya akan langsung menemui Kanwil Kemenag yang ada di masing-masing kabupaten kota. (4 Juni 2021)

Perubahan kata *menemukan ke* menjadi *melalui* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Jika dilihat secara seksama, penggunaan kata *menemui* tidak akan mengubah makna kalimat. Dengan memilih kata yang tepat dan akurat akan lebih menyesuaikan tujuan pokok berita dan tersampaikan kepada pembaca.

Data (4)

Ia menyebut ada satu unit armada bus untuk kecamatan yang luas serta padat penduduk dan zona merah Covid-19. Kecamatan tersebut di antaranya Bukit Raya, Tuah Madani, Bina Widya, Marpoyan Damai, Tenayan Raya dan Payung Sekaki. Ia menyebut ada satu bus di kecamatan ini. (8 Juni 2021)

Berdasarkan data (4) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek pilihan kata (diksi) dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *ini*. Kata tersebut tidak menggunakan diksi

yang tidak tepat sehingga menimbulkan rasa tabu dan ambigu. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Ia menyebut ada satu unit armada bus untuk kecamatan yang luas serta padat penduduk dan zona merah Covid-19. Kecamatan tersebut di antaranya Bukit Raya, Tuah Madani, Bina Widya, Marpoyan Damai, Tenayan Raya dan Payung Sekaki. Ia menyebut ada satu bus di masing-masing kecamatan ini. (8 Juni 2021)

Penambahan kata *masing-masing* dalam kalimat terakhir pada paragraf di atas dinilai lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Jika dilihat secara seksama, penambahan kata *masing-masing* tidak akan mengubah makna kalimat. Dengan memilih kata yang tepat dan akurat akan lebih menyesuaikan tujuan pokok berita dan tersampaikan kepada pembaca.

Data (5)

Namun, dia memastikan jika memang benar ada rencana <u>mengenakan</u> pajak sembako, DPR akan menolaknya. (12 Juni 2021)
--

Berdasarkan data (5) di atas, ditemukan kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek pilihan kata (diksi). Kesalahan tersebut terdapat pada kata *mengenakan*. Pemilihan kata *mengenakan* dinilai kurang tepat karena pada umumnya kata ini digunakan dengan objek kata benda yang biasa dikenakan sebagai aksesoris yang menempel pada tubuh seseorang. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Namun, dia memastikan jika memang benar ada rencana mengenai pajak sembako, DPR akan menolaknya. (12 Juni 2021)

Perubahan kata *mengenakan* menjadi *mengenai* akan lebih baik diterakan dalam penulisan berita. Pemilihan kata *mengenai* dianggap tepat karena sesuai dengan tujuan pokok yang ingin disampaikan penulis berita kepada pembaca. Dengan demikian, pemilihan kata yang tepat dalam kalimat pada sebuah berita

akan memenuhi salah satu karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek pilihan kata (diksi) yang tepat.

Data (6)

Namun, Firdaus mengaku sudah punya strategi agar Kota Pekanbaru agar bisa keluar dari krisis ekonomi. (23 Juni 2021)

Pada data (6) di atas, terdapat kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek pilihan kata (diksi) yang tepat pada penulisan berita tersebut. Kesalahan ditemukan pada kata *agar*. Pemilihan kata *agar* dianggap kurang tepat dengan maksud yang terkandung dalam kalimat berita tersebut. Akan lebih baik apabila penulisannya diperbaiki menjadi :

Namun, Firdaus mengaku sudah punya strategi agar Kota Pekanbaru bisa keluar dari krisis ekonomi. (23 Juni 2021)

Penghilangan kata *agar* pada kalimat tersebut dianggap tepat. Hal ini dikarenakan penggunaan kata *agar* pada kalimat sebelumnya memunculkan ketidakjelasan dari isi berita yang ingin disampaikan. Dengan penghilangan kata tersebut, isi dari kalimat tersebut lebih mudah dipahami oleh pembaca dan sesuai dengan tujuan pokok yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Data (7)

Sayangnya, program vaksinasi yang harusnya turut memeriahkan Hari Jadi Kota Pekanbaru, terkendala habisnya pasokan vaksin di Pekanbaru. (23 Juni 2021)

Berdasarkan data (7) di atas, terdapat kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek pilihan kata (diksi) dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan tersebut terdapat pada kata *terkendala habisnya*. Jika diperhatikan secara seksama, pilihan kata *terkendala habisnya* dianggap kurang tepat

dikarenakan isi dari kalimat yang dinilai kurang sesuai. Dengan demikian, akan lebih baik apabila ditulis sebagai berikut :

Sayangnya, program vaksinasi yang harusnya turut memeriahkan Hari Jadi Kota Pekanbaru, terkendala karena habisnya pasokan vaksin di Pekanbaru. (23 Juni 2021)

Penambahan kata *karena* pada kalimat tersebut dianggap lebih tepat dalam penulisan berita tersebut. Dengan adanya penambahan ini, isi yang terkandung dalam kalimat berita di atas akan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Di samping itu, pilihan kata (diksi) yang tepat dalam kalimat pada sebuah berita akan memenuhi salah satu karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik, yakni pilihan kata (diksi) yang tepat.

4.2.10 Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Mengutamakan Kalimat Aktif

Menurut Sumadiria (2016:17) kalimat aktif lebih mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak pembaca daripada kalimat pasif. Kalimat aktif lebih memudahkan pengertian dan memperjelas pemahaman. Adapun beberapa penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek mengutamakan kalimat aktif pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru, di antaranya :

Data (1)

<p><u>Dijelaskan Indra Yovi</u>, untuk izin keramaian merupakan kewenangan satuan tugas (Satgas) Covid-19 kabupaten/kota, dan aturannya sudah ada dan jelas. (5 Juni 2021)</p>
--

Berdasarkan data (1) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek mengutamakan kalimat aktif dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *dijelaskan Indra Yovi*.

Penggunaan kata pasif akan membingungkan pembaca. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Indra Yovi menjelaskan, untuk izin keramaian merupakan kewenangan satuan tugas (Satgas) Covid-19 kabupaten/kota, dan aturannya sudah ada dan jelas. (5 Juni 2021)

Perubahan kata *menjelaskan* pada kalimat tersebut akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Perubahan ini memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang ingin disampaikan penulis berita. Adapun penggunaan kalimat aktif akan lebih mudah dipahami karena memudahkan pengertian dan memperjelas pemahaman.

Data (2)

Diakuinya, pihaknya juga mengisi satu kamar di ruang isolasi dengan dua atau tiga tempat tidur pasien. (5 Juni 2021)

Mengacu pada data (2) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek mengutamakan kalimat aktif dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *diakuinya*. Penggunaan kata pasif akan membingungkan pembaca. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Dia mengakui, pihaknya juga mengisi satu kamar di ruang isolasi dengan dua atau tiga tempat tidur pasien. (5 Juni 2021)

Perubahan kata *mengakui* pada kalimat tersebut akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Penggunaan kalimat aktif lebih mudah dipahami karena memudahkan pengertian dan memperjelas pemahaman.

Data (3)

Diungkapkan Pujo, pada masa pandemi Covid-19 ini, pengungsi juga menjadi salah satu kelompok yang paling rentan tertular, mengingat banyak faktor yang turut mempengaruhinya. (6 Juni 2021)

Merujuk pada data (3) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek mengutamakan kalimat aktif dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *diakuinya*. Penggunaan kata pasif akan membingungkan pembaca. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Pujo mengungkapkan, pada masa pandemi Covid-19 ini, pengungsi juga menjadi salah satu kelompok yang paling rentan tertular, mengingat banyak faktor yang turut mempengaruhinya. (6 Juni 2021)

Perubahan kata *diungkapkan* menjadi *mengungkapkan* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Perubahan ini memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang ingin disampaikan penulis berita. Penggunaan kalimat aktif lebih mudah dipahami karena memudahkan pengertian dan memperjelas pemahaman.

Data (4)

Namun demikian, <u>dikatakan Indra Yovi</u> , pihaknya tetap membatasi distribusi vaksin ke daerah, karena mesti menunggu habis kuota yang sudah distribusikan sebelumnya, agar tidak menumpuk dan tidak kadaluarsa. (6 Juni 2021)
--

Berdasarkan data (4) di atas, ditemukan kesalahan pada penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek mengutamakan kalimat aktif dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan terletak pada kata *diakuinya*. Penggunaan kata pasif akan membingungkan pembaca. Dengan demikian, akan lebih baik jika ditulis sebagai berikut :

Namun demikian, Indra Yovi mengatakan, pihaknya tetap membatasi distribusi vaksin ke daerah, karena mesti menunggu habis kuota yang sudah distribusikan sebelumnya, agar tidak menumpuk dan tidak kadaluarsa. (6 Juni 2021)

Perubahan kata *dikatakan* menjadi *mengatakan* pada kalimat tersebut akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Perubahan ini memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang ingin disampaikan penulis berita. Penggunaan kalimat aktif lebih mudah dipahami karena memudahkan pengertian dan memperjelas pemahaman.

Data (5)

Sementara itu, ditanya terkait kasus surat palsu bebas covid apakah pihak Satgas ikut menelusuri kemungkinan ada tidaknya pihak lain yang terlibat, dikatakan Yovi hal itu sudah diserahkan pihaknya sepenuhnya ke pihak kepolisian, karena sudah masuk ranah hukum dan menjadi kewenangan pihak kepolisian. (6 Juni 2021)

Mengacu pada data (5) di atas, ditemukan kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek mengutamakan kalimat aktif dalam penulisan berita tersebut. Kesalahan ditemukan pada kata *dikatakan Yovi*. Ada baiknya jika dalam penulisan berita lebih mengutamakan kalimat aktif dibandingkan kalimat pasif. Dengan demikian, akan lebih baik apabila ditulis sebagai berikut :

Sementara itu, ditanya terkait kasus surat palsu bebas covid apakah pihak Satgas ikut menelusuri kemungkinan ada tidaknya pihak lain yang terlibat, Yovi mengatakan hal itu sudah diserahkan pihaknya sepenuhnya ke pihak kepolisian, karena sudah masuk ranah hukum dan menjadi kewenangan pihak kepolisian. (6 Juni 2021)

Perubahan kata *dikatakan* menjadi *mengatakan* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Penggunaan kata *menggunakan* dianggap lebih tepat karena merupakan kalimat aktif. Penggunaan kalimat aktif dalam kalimat berita lebih mudah dipahami karena memudahkan pengertian dan memperjelas pemahaman.

Data (6)

Ditambahkan Arifin, tower 8 akan dikosongkan dan PMI akan dipindahkan ke tower 9 dan 10. (16 Juni 2021)

Pada data (6) di atas, ditemukan kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek mengutamakan kalimat aktif. Kesalahan ditemukan pada kata *ditambahkan Arifin*. Kata tersebut menggunakan kalimat pasif yang dikhawatirkan dapat membingungkan pembaca. Akan lebih baik apabila penulisannya diperbaiki menjadi :

Arifin menambahkan, tower 8 akan dikosongkan dan PMI akan dipindahkan ke tower 9 dan 10. (16 Juni 2021)

Perubahan kata *ditambahkan* menjadi *menambahkan* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita tersebut. Penggunaan kata *menambahkan* dianggap lebih tepat karena merupakan kalimat aktif. Penggunaan kalimat aktif dalam kalimat berita lebih mudah dipahami karena memudahkan pengertian dan memperjelas pemahaman.

Data (7)

Ditanyai apakah ada barang bukti yang turut dibawa dalam membuat laporan, <u>disebutkan Dodi</u> , pihaknya dalam tahap awal ini hanya mengajukan untuk dihadirkan saksi terlebih dahulu. (19 Juni 2021)
--

Berdasarkan data (7) di atas, ditemukan kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek mengutamakan kalimat aktif. Kesalahan terdapat pada kata *disebutkan Dodi*. Kata *disebutkan* merupakan bentuk kalimat pasif yang dikhawatirkan akan membingungkan pembaca. Akan lebih baik apabila dalam penulisannya diubah menjadi :

Ditanyai apakah ada barang bukti yang turut dibawa dalam membuat laporan, Dodi menyebutkan, pihaknya dalam tahap awal ini hanya mengajukan untuk dihadirkan saksi terlebih dahulu. (19 Juni 2021)

Perubahan kata *disebutkan* menjadi *menyebutkan* akan lebih baik digunakan dalam penulisan berita yang lebih efektif. Penggunaan kalimat aktif

dinilai lebih mudah dipahami dibandingkan dengan kalimat pasif. Di samping itu, penggunaan kalimat aktif juga memudahkan pengertian dan memperjelas pemahaman.

Data (8)

Dugaan pemerasan itu, <u>diungkapkan Dodi</u> , sudah berjalan sejak penanganan kasus di Kejari Kuansing, mulai 2020 sampai saat ini. (19 Juni 2021)
--

Pada data (8) di atas, ditemukan kesalahan karakteristik penggunaan bahasa jurnalistik aspek mengutamakan kalimat aktif. Kesalahan tersebut ditemukan pada kata *diungkapkan Dodi*. Kata *diungkapkan* merupakan kalimat pasif. Dalam penulisan bahasa jurnalistik, lebih baik untuk mengutamakan penggunaan kalimat aktif. Dengan demikian, akan lebih baik apabila penulisannya diperbaiki menjadi :

Dugaan pemerasan itu, Dodi mengungkapkan, sudah berjalan sejak penanganan kasus di Kejari Kuansing, mulai 2020 sampai saat ini. (19 Juni 2021)

Perubahan kata *diungkapkan* menjadi *mengungkapkan* akan lebih baik diterakan dalam penulisan berita tersebut. Kata *mengungkapkan* yang merupakan kalimat aktif harusnya lebih diutamakan dalam penggunaan kalimat berita. Penggunaan kalimat aktif dinilai lebih mudah dipahami dibandingkan dengan kalimat pasif. Di samping itu, penggunaan kalimat aktif akan lebih memudahkan pengertian dan memperjelas pemahaman.

4.2.11 Karakteristik Penggunaan Bahasa Jurnalistik Aspek Menghindari Kata atau Istilah Teknis

Sumadiria (2016:18) menyatakan bahwa istilah teknis merupakan istilah yang hanya berlaku dan digunakan oleh kelompok atau komunitas tertentu yang relatif homogen. Karena ditujukan untuk umum, maka bahasa jurnalistik haruslah

sederhana, mudah dipahami, dan ringan dibaca. Supaya mudah dipahami maksudnya, maka istilah teknis tersebut harus diganti dengan istilah yang bisa dipahami oleh masyarakat umum. Kalaupun tidak terhindarkan, maka sebaiknya istilah teknis itu harus disertai penjelasan dan ditempatkan dalam tanda kurung. Adapun beberapa penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek menghindari kata atau istilah teknis pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru, di antaranya :

Data (1)

Kepala Satpol PP Kota Pekanbaru, Iwan Simatupang, terkonfirmasi positif Covid-19. (2 Juni 2021)

Berdasarkan data (1) di atas, ditemukan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah teknis. Dalam penulisan berita tersebut disebutkan kata *positif* dan *Covid-19*. Kata *positif* merupakan istilah teknis yang digunakan di bidang kesehatan, terutama di masa pandemi seperti sekarang. *Positif* disini diartikan sebagai pasien yang terjangkit *Covid-19* setelah menjalani serangkaian pemeriksaan seperti cek darah hingga *swab test*. Sedangkan *Covid-19* merupakan singkatan dari *coronavirus diseases 2019*, yakni penyakit yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan, Tiongkok terhitung pada tanggal 31 Desember 2019. Ada baiknya jika penulis berita menyertakan padanan istilah yang berkaitan dengan virus korona agar pembaca dapat mempelajari dan memahaminya.

Data (2)

Mulai dari sekretaris, kepala bidang, hingga anggota, setelah menjalani swab test pada Senin (31/5). (2 Juni 2021)

Pada data (3) di atas, ditemukan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah teknis. Dalam penulisan berita tersebut disebutkan kata *swab test*. Kata *swab test* merupakan istilah teknis yang digunakan di bidang kesehatan, terutama di masa pandemi seperti sekarang. *Swab Test* merupakan tes pemeriksaan yang dilakukan dengan menggunakan kapas lidi kemudian diusapkan pada rongga bagian dalam mulut untuk mendapatkan lendir yang digunakan sebagai sampel. Ada baiknya jika penulis berita menyertakan padanan istilah yang berkaitan dengan virus korona agar pembaca dapat mempelajari dan memahaminya.

Data (3)

Iwan mengakui dirinya memang setiap hari bertugas melakukan razia protokol kesehatan. (2 Juni 2021)

Mengacu pada data (3) di atas, ditemukan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah teknis. Dalam penulisan berita tersebut disebutkan kata *protokol kesehatan*. Kata *protokol kesehatan* merupakan istilah teknis yang digunakan di bidang kesehatan, terutama di masa pandemi seperti sekarang. *Protokol kesehatan* merupakan pedoman perawatan pra-rumah sakit yang digunakan untuk menangani kondisi medis darurat di lapangan. Ada baiknya jika penulis berita menyertakan padanan istilah yang berkaitan dengan virus korona agar pembaca dapat mempelajari dan memahami, terutama pada istilah-istilah asing yang belum pernah didengar sebelumnya.

Data (4)

Seluruh personel Satpol PP Pekanbaru yang terkonfirmasi positif itu berstatus Orang Tanpa Gejala (OTG). (2 Juni 2021)

Merujuk pada data (4) di atas, ditemukan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah teknis. Dalam penulisan berita tersebut disebutkan *Orang Tanpa Gejala* (OTG). Singkatan OTG (*Orang Tanpa Gejala*) merupakan istilah teknis yang digunakan di bidang kesehatan, terutama di masa pandemi seperti sekarang. *Orang Tanpa Gejala* diartikan sebagai orang yang tidak memiliki gejala dan punya risiko tertular dari penderita positif. Ada baiknya jika penulis berita menyertakan padanan istilah yang berkaitan dengan virus korona agar pembaca dapat mempelajarinya serta diinformasikan untuk selalu menerapkan protokol kesehatan.

Data (5)

Apalagi pada Senin (31/5) malam saat razia di satu warnet Jalan Pembangunan, Satpol PP Kota Pekanbaru mendapati pengunjung warnet yang terindikasi Covid-19, setelah menjalani rapid antigen test. (2 Juni 2021)

Berdasarkan data (5) di atas, ditemukan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah teknis. Dalam penulisan berita tersebut disebutkan *rapid antigen test*. *Rapid antigen test* merupakan istilah teknis yang digunakan di bidang kesehatan, terutama di masa pandemi seperti sekarang. *Rapid antigen test* diartikan sebagai tes cepat yang mampu memberikan hasil terkait *Covid-19* dalam waktu kurang lebih setengah jam. Ada baiknya jika penulis berita menyertakan padanan istilah yang berkaitan dengan virus korona agar pembaca dapat mempelajarinya serta diinformasikan untuk selalu menerapkan protokol kesehatan.

Data (6)

Satu di antaranya reaktif dan harus menjalani isolasi di RSD Madani. (2 Juni 2021)

Pada data (6) di atas, ditemukan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah teknis. Dalam penulisan berita tersebut disebutkan kata *reaktif* dan *isolasi*. Kata *reaktif* dan *isolasi* merupakan istilah teknis yang digunakan di bidang kesehatan, terutama di masa pandemi seperti sekarang. *Reaktif* artinya hasil yang menunjukkan jika antibodi sudah ada di dalam tubuh, sehingga orang yang mengalaminya dianggap sudah pernah kemasukan virus korona. Sedangkan *isolasi* diartikan sebagai kondisi dimana ketika ada seseorang yang sakit ia menjauhkan diri dari orang sehingga tidak menulari orang lain. Ada baiknya jika penulis berita menyertakan padanan istilah yang berkaitan dengan virus korona agar pembaca dapat mempelajari dan memahami, terutama pada istilah-istilah asing yang belum pernah didengar sebelumnya.

Data (7)

Terdiri dari <u>suspek</u> yang isolasi mandiri berjumlah 3.638 orang, isolasi di RS berjumlah 132 orang, selesai isolasi berjumlah 88.711 orang, dan meninggal berjumlah 286 orang. (2 Juni 2021)
--

Pada data (7) di atas, ditemukan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah teknis. Dalam penulisan berita tersebut disebutkan kata *suspek*. Kata *suspek* merupakan istilah teknis yang digunakan di bidang kesehatan, terutama di masa pandemi seperti sekarang. *Suspek* berarti orang yang diduga kuat terkena virus korona dikarenakan ia memiliki riwayat bepergian ke luar negeri atau melakukan kontak dengan pasien positif. Ada baiknya jika penulis berita menyertakan padanan istilah yang berkaitan dengan virus korona agar pembaca dapat mempelajari dan memahaminya.

Data (8)

Namun sebelumnya, Andi terlebih dahulu akan mengumpulkan semua stakeholder. (3 Juni 2021)

Merujuk pada data (8) di atas, ditemukan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah teknis. Dalam penulisan berita tersebut ditemukan kata *stakeholder*. *Stakeholder* merupakan padanan kata dari bahasa Inggris yang berarti pemangku pemerintah. Kata *stakeholder* merupakan kata yang umum digunakan oleh orang-orang di bidang pemerintahan. Akan lebih baik apabila ditulis sebagai berikut :

Namun sebelumnya, Andi terlebih dahulu akan mengumpulkan semua stakeholder (pemangku pemerintah). (3 Juni 2021)

Penambahan arti pada kata *stakeholder* akan lebih baik diterakan dalam penulisan berita tersebut. Penambahan ini dilakukan guna memuat istilah yang dapat dipahami oleh masyarakat.

Data (9)

Upaya pencegahan yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah untuk menekan angka penularan Covid-19 di antaranya adalah dengan meningkatkan Testing, Tracing, Treatmen (3T). (3 Juni 2021)

Pada data (9) di atas, ditemukan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah teknis. Dalam penulisan berita tersebut disebutkan kata *testing*, *tracing*, dan *treatmen*. Kata *testing*, *tracing*, dan *treatmen* merupakan istilah teknis yang digunakan di bidang kesehatan, terutama di masa pandemi seperti sekarang. *Testing* artinya pemeriksaan dini melalui pemeriksaan *rapid test* atau *swab test* jika diperlukan. *Traching* artinya penelusuran kontak pada pasien positif *Covid-19*. *Treatmen* artinya perawatan apabila menunjukkan gejala. Ada baiknya jika penulis berita menyertakan

padanan istilah yang berkaitan dengan virus korona agar pembaca dapat mempelajari dan memahami, terutama pada istilah-istilah asing yang belum pernah didengar sebelumnya.

Data (10)

Mulai 1-4 Juni 2021, katanya, telah dilakukan penelusuran kontak erat sebanyak 5.549 pemeriksaan spesimen yang diproses melalui laboratorium tes Polymerase Chain Reaction (PCR). (5 Juni 2021)

Pada data (10) di atas, ditemukan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah teknis. Dalam penulisan berita tersebut disebutkan kata *pemeriksaan spesimen* dan *Polymerase Chain Reaction* (PCR). Kata *pemeriksaan spesimen* dan *Polymerase Chain Reaction* (PCR) merupakan istilah teknis yang digunakan di bidang kesehatan, terutama di masa pandemi seperti sekarang. *Pemeriksaan spesimen* adalah pemeriksaan yang dilakukan pada suatu bagian dari keseluruhan sampel yang diambil dengan metode tertentu. Sedangkan *Polymerase Chain Reaction* (PCR) adalah salah satu jenis pemeriksaan untuk mendeteksi pola genetik (DNA atau RNA) dari suatu sel, kuman, atau virus, termasuk virus *Covid-19*. Ada baiknya jika penulis berita menyertakan padanan istilah yang berkaitan dengan virus korona agar pembaca dapat mempelajari dan memahami, terutama pada istilah-istilah asing yang belum pernah didengar sebelumnya.

Data (11)

Pemerintah Kota (Pemko) Pekanbaru menambah lima unit bus vaksinasi keliling menjadi sepuluh unit yang resmi beroperasi mulai Senin (7/6). (8 Juni 2021)

Pada data (11) di atas, ditemukan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah teknis. Dalam penulisan berita

tersebut disebutkan kata *vaksinasi*. Kata *vaksinasi* merupakan istilah teknis yang digunakan di bidang kesehatan, terutama di masa pandemi seperti sekarang. *Vaksinasi* adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Ada baiknya jika penulis berita menyertakan padanan istilah yang berkaitan dengan virus korona agar pembaca dapat mempelajari dan memahaminya.

Data (12)

Mereka bisa mengajak langsung masyarakat untuk mendapat layanan vaksin. (8 Juni 2021)

Berdasarkan data (12) di atas, ditemukan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah teknis. Dalam penulisan berita tersebut disebutkan *vaksin*. *Vaksin* merupakan istilah teknis yang digunakan di bidang kesehatan, terutama di masa pandemi seperti sekarang. *Vaksin* adalah zat atau substansi yang berfungsi membantu tubuh melawan penyakit tertentu. Ada baiknya jika penulis berita menyertakan padanan istilah yang berkaitan dengan virus korona agar pembaca dapat mempelajarinya serta diinformasikan untuk selalu menerapkan protokol kesehatan.

Data (13)

Hal ini ditegaskan Yovi bukan tanpa alasan, pihaknya tidak ingin pelaksanaan vaksinasi massal yang melanggar protokol kesehatan justru menjadi kluster baru penularan Covid-19. (8 Juni 2021)

Pada data (13) di atas, ditemukan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah teknis. Dalam penulisan berita tersebut disebutkan kata *kluster*. Kata *kluster* merupakan istilah teknis yang digunakan di bidang kesehatan, terutama di masa pandemi seperti sekarang. *Kluster* adalah istilah dimana satu kelompok mengalami satu kejadian kesehatan

yang sama. Ada baiknya jika penulis berita menyertakan padanan istilah yang berkaitan dengan virus korona agar pembaca dapat mempelajari dan memahaminya.

Data (14)

dr. Miharza juga merupakan vaksinator Covid-19. (10 Juni 2021)

Mengacu pada data (14) di atas, ditemukan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah teknis. Dalam penulisan berita tersebut disebutkan kata *vaksinator*. Kata *vaksinator* merupakan istilah teknis yang digunakan di bidang kesehatan, terutama di masa pandemi seperti sekarang. *Vaksinator* adalah orang memberikan vaksin kepada pasien. Ada baiknya jika penulis berita menyertakan padanan istilah yang berkaitan dengan virus korona agar pembaca dapat mempelajari dan memahami, terutama pada istilah-istilah asing yang belum pernah didengar sebelumnya.

Data (15)

Sebaliknya, pemerintah seolah memberikan relaksasi perpajakan kepada masyarakat golongan menengah ke atas, salah satunya dengan relaksasi Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) mobil ditanggung pemerintah. (12 Juni 2021)

Merujuk pada data (15) di atas, ditemukan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah teknis. Dalam penulisan berita tersebut disebutkan kata *relaksasi perpajakan*. Kata *relaksasi* merupakan istilah teknis yang digunakan di bidang perpajakan. *Relaksasi perpajakan* artinya adalah pengenduran terhadap harga suatu barang.

Data (16)

PPDB juga dipastikan akan menggunakan sistem online dengan mengacu pada Kategori Zonasi, Prestasi, Afirmasi, dan Pindahan orangtua. (17 Juni 2021)

Mengacu pada data (16) di atas, ditemukan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah teknis. Dalam penulisan berita tersebut disebutkan kata *zonasi*, *prestasi*, *afirmasi*, dan *pindahan orangtua*. Kata *zonasi*, *prestasi*, *afirmasi*, dan *pindahan orangtua* merupakan istilah teknis yang digunakan di bidang pendidikan. Pada umumnya keempat istilah ini digunakan dalam proses penerimaan peserta didik baru yang mendaftar pada suatu sekolah. *Zonasi* adalah seleksi jalur pendaftaran bagi anak-anak yang berdomisili di dalam wilayah zonasi yang telah ditetapkan dengan memperhatikan sebaran sekolah. *Prestasi* adalah seleksi penerimaan peserta didik baru berdasarkan prestasi akademik dan non-akademik. *Afirmasi* adalah seleksi penerimaan peserta didik baru berdasarkan status perekonomian keluarga peserta didik. *Pindahan orang tua* adalah seleksi jalur yang diperuntukkan bagi anak-anak dari keluarga yang orang tuanya pindah tugas.

Data (17)

Pemerintah juga akan menerapkan <u>WFH</u> hingga 75 persen dan zona merah. (16 Juni 2021)
--

Mengacu pada data (17) di atas, ditemukan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah teknis. Dalam penulisan berita tersebut disebutkan kata *WFH*. Kata *WFH* (*Work From Home*) merupakan istilah teknis yang digunakan di bidang kesehatan, terutama di masa pandemi seperti sekarang. *WFH* (*Work From Home*) adalah singkatan bekerja dari rumah dan merupakan bagian dari pemberlakuan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam upaya memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. Ada baiknya jika penulis berita menyertakan padanan istilah yang berkaitan dengan

virus korona agar pembaca dapat mempelajari dan memahami, terutama pada istilah-istilah asing yang belum pernah didengar sebelumnya.

Data (18)

Saat ini vaksin yang tersedia hanya 1.000 vial, hanya cukup untuk 10.000 dosis penerima vaksin. (17 Juni 2021)

Pada data (18) di atas, ditemukan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah teknis. Dalam penulisan berita tersebut disebutkan kata *vial*. Kata *vial* merupakan istilah teknis yang digunakan di bidang kesehatan, terutama di masa pandemi seperti sekarang. *Vial* adalah suatu benda penampung cairan, bubuk, dan tablet farmasi. Ada baiknya jika penulis berita menyertakan padanan istilah yang berkaitan dengan virus korona agar pembaca dapat mempelajari dan memahaminya.

Data (19)

Pada usia kota yang semakin tua ini, Firdaus menilai perlu upaya strategis untuk tetap melanjutkan program pembangunan di tengah gempuran pandemi covid-19. (23 Juni 2021)

Berdasarkan data (19) di atas, ditemukan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah teknis. Dalam penulisan berita tersebut disebutkan kata *pandemi*. Kata *pandemi* merupakan istilah teknis yang digunakan di bidang kesehatan, terutama di masa pandemi seperti sekarang. *Pandemi* adalah penyebaran penyakit secara meluas ke seluruh dunia atau skala global. Ada baiknya jika penulis berita menyertakan padanan istilah yang berkaitan dengan virus korona agar pembaca dapat mempelajari dan memahaminya.

Data (20)

Meski demikian, pemerintah memberikan pengecualian kegiatan bepergian ke luar daerah bagi ASN dengan ketentuan ASN yang bertempat tinggal dan bekerja di instansi yang berlokasi di dalam satu wilayah aglomerasi yang akan melaksanakan tugas kedinasan di kantor (work from office), seperti contohnya wilayah Jabodetabek, Bandung Raya, Jogja Raya, Solo Raya, Kedungsepur, maupun Mebidangro. (26 Juni 2021)

Merujuk pada data (20) di atas, ditemukan penggunaan karakteristik bahasa jurnalistik aspek penggunaan kata dan istilah teknis. Dalam penulisan berita tersebut ditemukan kata *wilayah aglomerasi*. *Wilayah aglomerasi* merupakan kata atau istilah teknis yang digunakan di bidang pemerintahan. Kata *wilayah aglomerasi* merupakan istilah terkait daerah mana saja yang warganya diizinkan untuk melakukan mudik lokal.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 *Simpulan*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa jurnalistik pada berita utama dalam surat kabar Tribun Pekanbaru edisi 2 s.d 29 Juni 2021 sudah cukup baik, namun demikian masih ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dengan ciri bahasa jurnalistik. Antara lain masih melanggar ciri sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, populis, gramatikal, penggunaan kata dan istilah asing, dan penggunaan istilah teknis. Ciri yang paling banyak dilanggar adalah penggunaan istilah teknis.

5.2 *Implikasi*

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh para redaktur, wartawan, atau pengelola media massa dalam proses menyusun, menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan menarik dengan tujuan agar isinya mudah dipahami dan maknanya cepat ditangkap. Selain itu, dalam bahasa jurnalistik juga harus memperhatikan penggunaan bahasanya, baik dari penggunaan bahasa asing, pilihan kata, istilah-istilah teknis, dan tentunya tunduk pada kaidah bahasa baku yang tidak menyimpang dari etika dan norma sosial, budaya, serta agama.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap aspek lain yang relevan dengan penelitian. Implikasi dari penelitian ini mengacu pada dua hal, yakni implikasi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini berdampak langsung pada perkembangan dunia jurnalistik, khususnya pada bahasa jurnalistik.

Selanjutnya secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi mahasiswa pendidikan S1 dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan mata kuliah jurnalistik. Penelitian ini dapat dijadikan acuan, baik dari segi bahasa jurnalistik maupun karakteristik bahasa jurnalistik.

5.3 Rekomendasi

Pada akhir penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang ingin penulis sampaikan mengenai penelitian yang telah penulis lakukan. Adapun rekomendasi tersebut diantaranya :

- 5.3.1 Penulis merekomendasikan kepada penulis selanjutnya agar lebih memperbanyak referensi yang berkaitan dengan penggunaan bahasa jurnalistik.
- 5.3.2 Penulis merekomendasikan kepada penulis selanjutnya untuk lebih memperbanyak referensi, terutama yang berkaitan dengan penggunaan bahasa jurnalistik.
- 5.3.3 Penulis merekomendasikan kepada penulis, pembaca, wartawan, dan pengguna media massa agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan referensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisaro, Khusnul. 2020. Analisis Bahasa Jurnalistik Berita Kriminal pada Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta Erlangga.
- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Despita, Dona. 2020. Analisis Penggunaan Karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam Berita Utama Surat Kabar Harian Riau Pos. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Hamidy, U. (2003). *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kurniawan, K. (1997). Bahasa Indonesia Ragam Jurnalistik. *Diksi*, 13(5). (https://eprints.uny.ac.id/4881/1/Bahasa_Indonesia_Ragam_Jumalistik.pdf, diakses pada 30 September 2021)
- Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat, P. (2018). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marlena, Rena. 2019. Analisis Kode Etik Bahasa Jurnalistik pada Surat Kabar *Tribun Pekanbaru*. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Marliana, L., & Puryanto, E. (2017). Problematika Penggunaan Ragam Bahasa Jurnalistik pada Media Massa dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Bahasa Indonesia di Masyarakat. *Diksi Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 17(1), 143-152, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/view/6577>, diakses pada 02 Juni 2021)

- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (M. Sandra (ed.)). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Puspitasari, E. (2017). Karakteristik Bahasa Jurnalistik dalam Artikel Surat Kabar Priangan. *Jurnal Ilmiah Diksatrasia Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-11, (<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/107>, diakses pada 02 Juni 2021)
- Rahmat. (2017). Ketidakefektifan Ragam Bahasa Jurnalistik Majalah Makassar Terkini. *Jurnal Edumaspul*, 1(2), 71-80, (<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/27>, diakses pada 02 Juni 2021)
- Ridzahani, Fifi. 2018. Analisis Bahasa Jurnalistik pada *Headline* Surat Kabar Prohaba Edisi September-Desember 2016. *Skripsi*. Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sarmila. 2021. Implikasi Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Berita Media Online Jambi Ekspres. *Skripsi*. Jambi: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Septiafani, Ranggis Rezki. 2020. Analisis Bahasa Jurnalistik dalam Opini Tribun Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Sumadiria, A. H. (2016). *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Simbiosia Rekatama Media.
- Wahyuni, S. N., Wendra, I. W., & Putrayasa, I. B. (2016). Bahasa Jurnalistik dalam Rubrik *Citizen Journalism Tribun Bali*: Analisis dari Segi Unsur Bahasa yang Singkat dan Gramatikal. *Jurnal JPBSI Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2), (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/8077>, diakses pada 02 Juni 2021)
- Wardani, Tiara. 2017. Kesalahan Penerapan Karakteristik Bahasa Jurnalistik pada Penulisan Berita Utama Harian Duri Ekspres Edisi 1-30 November 2017. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Wulansari, Novi. 2015. Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Kriminal Rubrik "Hukrim" di Harian Umum Berita Pagi Palembang. *Skripsi*.

Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Raden Fatah Palembang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau